

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *RADEC*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS**

(Studi Quasi Eksperimen Pada Kelas VIII SMP PLUS MIFTAHUL
HIDAYAH)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh

**Choirunnisa
21811007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA**

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT

2024

**LEMBAR PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *RADEC* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS**

**(Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP
Plus Miftahul Hidayah)**

Oleh
**Choirunnisa
21811007**

Disetujui dan Disahkan Oleh
Pembimbing 1,

**Dr. Lili Dianah, M.Pd
NIDN. 0009066704**

Pembimbing II,

**Eldi Mulyana, M.Pd
NIDN.0430118507**

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan IPS

**Eldi Mulyana, M.Pd
NIDN. 0430118507**

LEMBAR PENGESAHAN
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS

Oleh
Choirunnisa
21811007

Skripsi ini telah di ujikan pada tanggal 22 Februari 2025

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Eldi Mulyana, M.Pd
NIDN. 0430118507

Dr. Lili Dianah, M.Pd
NIDN. 0009066704

Slamet N Rohman, M.Pd
NIDN. 042211940

Disketahui oleh:

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd
NIP. 196805271993032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Choirunnisa
NIM : 21811007
Tahun Angkatan : 2021
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *RADEC* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Plus Miftahul Hidayah)”** adalah benar hasil karya sendiri dan bukan hasil jiplakan/ saduran karya orang lain. Pengutipan dari sumber-sumber lain, telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmiah yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Garut, 22 Februari 2025

Choirunnisa
21811007

MOTTO:

“Allah memberikan apa yang kamu butuhkan, bukan apa yang kamu inginkan. Allah lebih tau apa yang terbaik untukmu, karna keinginanmu belum tentu baik di mata tuhan.

Jadilah tumbuh dari semua hal yang membuatmu patah”

“Ingatlah bagi Allah apapun sangat mudah seperti membalikkan telapak tangan, *Kun fayakun* jadilah! maka terjadilah”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan rasa bahagia, karya sederhana yang penulis buat, dengan penuh percaya diri penulis persembahkan untuk kedua orang tua.

Ibunda Tercinta Jeje Jenab

Ayahanda Ac. Ahmad Syaropi

Karya ini sebagai tanda bukti, hormat dan terimakasih yang tidak terhingga, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan limpahan kasih sayang yang tidak bisa di ukur pakai apapun. Penulis pikir tidak akan sampai ada di tahap ini dan tidak terbesit sedikitpun penulis akan menyandang gelar sarjana yang diimpikan oleh kedua orang tua tercinta, alhamdulillah atas segala pengorbanan mama bapa, ternyata anak bungsu kalian bisa melewati semuanya, terimakasih atas semua harapan dan kepercayaan mama bapa buat penulis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim.

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Efektivitas Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS” dengan baik. Proses penyusunan alhamdulillah berjalan dengan lancar, ini semua berkat dari Allah SWT dan bantuan dari beberapa pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya serta kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan pemikiran, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Nizar Alam Hamdani, M.M, M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor IPI Garut.
2. Ibu Dr. Lina Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa dan Sastra (FPISBS).
3. Bapak Eldi Mulyana, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan IPS dan Dosen Pembimbing II yang tiada hentinya memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan support dengan tulus.
4. Ibu Triani Widyanti, M.Pd., selaku Wali Dosen yang terus memberikan dukungan selama ini.
5. Ibu Dr. Lili Dianah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Nanang Ridwan, S.Pd.I, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Plus Miftahul Hidayah yang telah memberikan perizinan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Siti Ropiqoh, S.Pd., dan Ibu Siti Nurawaliyah, S.Pd., selaku Tenaga Kependidikan IPS SMP Plus Mistahul Hidayah yang telah banyak membantu dan memberikan support selama proses penelitian.
8. Peserta didik kelas VIII SMP Plus Miftahul Hidayah Garut yang telah bersedia berpartisipasi aktif selama proses penelitian.

9. Bapa Ac. Ahmad Syaropi dan Ibu Jeje Jenab, selaku orang tua penulis yang selalu mendukung, dan menjadi alasan penulis untuk tetap semangat dalam menggapai semua mimpi penulis, terimakasih telah hadir menjadi alasan penulis untuk tetap melanjutkan pendidikan sekarang.
10. Aa Syarip, Aa Burhan, Tete Siti, Tete Piqoh, selalu kaka penulis, yang selalu mendukung, dan kebersamaan penulis, kalian adalah salah satu bentuk motivasi penulis dalam semua hal.
11. Teman-teman PIPS angkatan 2021, selaku teman seperjuangan selama perkuliahan, khususnya kalian para penghuni Grup winskay yang selalu ada dan selalu mendukung penulis dalam hal apapun.
12. Indri Rahmawati dan Rizki Aditia, selaku sahabat yang kebersamaan dari awal masuk kuliah sampai sekarang, yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Syahidah kamalia, selaku teman seperjuangan yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, dari masa Pengenalan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB), dan menjadi teman satu kelas, serta turut mengikuti Kampus Mengajar 7, hingga saat ini menyusun dan melakukan penelitian bersama, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan untuk penulis.
14. IMAPELA yang telah menerima penulis menjadi sebagian dari keluarga besar kalian, yang telah mewartakan semua kreativitas penulis, khususnya kepada angkatan “Buana Jayati” selalu teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
15. A Yusuf selaku kaka ipar penulis yang ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi, terimakasih banyak atas bantuan dan arahnya.
16. Kepada pemilik NIM 21120015 yang telah kebersamaan dari awal menjadi mahasiswa baru sampai saat ini, terimakasih telah memberikan partisipasi berupa dukungan, dan tukar pikiran.

17. Teh Oneng selaku teman penulis yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi sampai skripsi ini diterbitkan.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Oleh : Choirunnisa (21811007)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Plus Miftahul Hidayah Garut. Metode yang diterapkan adalah *quasi eksperimen* dengan desain *pretest* dan *posttest Non Equivalent Control Group Desain*. Sampel penelitian terdiri dari peserta didik kelas VIII A dan VIII B. Data dikumpulkan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk menilai perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran RADEC, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 42,34 dan *posttest* mencapai 91,63. Uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,000$, yang menandai adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata *posttest* yang lebih tinggi 91,63 dibandingkan kelas kontrol 74,97 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh sebesar 83,721 terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran RADEC, Kemampuan berpikir kritis, Pelajaran IPS.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF RADEC LEARNING MODEL ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN IPS SUBJECTS

By: Choirunnisa (21811007)

The purpose of this study was to determine whether the RADEC learning model on students' critical thinking skills in social studies class VIII at SMP Plus Miftahul Hidayah Garut. The method applied is quasi experiment with pretest and posttest design Non Equivalent Control Group Design. The research sample consisted of VIII A and VIII B students. Data were collected through an initial test (pretest) and a final test (posttest) to assess changes in student learning outcomes before and after researchers applied the RADEC learning model, with an average pretest score of 42.34 and posttest reaching 91.63. The t-test showed a significance value of <0.000 , which indicated a significant difference in critical thinking skills before and after treatment. In addition, the comparison between the experimental class and the control class showed that the experimental class had a higher average posttest of 91.63 than the control class of 74.97 with a significance value of 0.000. The results of the linear regression test showed that the RADEC learning model had a significant effect on students' critical thinking skills. The conclusion of this study is that the RADEC learning model is proven effective in improving students' learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: RADEC Learning Model, Critical thinking skills, Social studies.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Asumsi dan Hipotesis	10
1.6 Struktur Organisasi skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Model Pembelajaran RADEC	12
2.1.2 Kemampuan Berpikir Kritis	20
2.1.3 Pembelajaran IPS	30
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Populasi dan Sample	44
3.3 Definisi Oprasional	46
3.4 Instrumen Penelitian	46

3.4.1 Uji Validitas	48
3.4.2 Uji Reabilitas	50
3.4.3 Tingkat Kesukaran	51
3.5 Prosedur Penelitian	54
3.6 Analisis Data	55
3.6.1 Uji Normalitas	55
3.6.2 Uji Homogenitas	56
3.6.3 Uji Hipotesis	57
3.6.4 Uji N Gain Ternormalisasi	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	201

Daftar Tabel

2.1 Deskripsi Penelitian	28
2.2 Deskripsi keterampilan berpikir kritis peserta didik tiap indikator ..	29
3.1 Desain penelitian	44
3.2 Populasi penelitian	45
3.3 Sample Penelitian	45
3.4 Klasifikasi Koefisien Validitas	48
3.5 Uji Validitas Revisi	49
3.6 Kriteria Realibilitas	50
3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	50
3.8 Interpretasi Tingkat Kesukaran	51
3.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	51
3.10 Rekapulasi Tingkat Kesukaran Butir soal	52
3.11 Kriteria Daya Pembeda	52
3.12 Hasil Daya Pembeda	52
4.1 Rekapulasi Hasil Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	60
4.2 Uji Normalitas Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	61
4.3 Hasil Uji Homogenitas	62
4.4 Hasil Uji Linearitas	63
4.5 Hasil Uji Paired Sample T Test	64
4.6 Data Statistik Paired Sample T Test	65
4.7 Hasil Uji Independent Sample T Test	66
4.8 Data Statistik Independent Sample T Test	66
4.9 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen	67

4.10 Hasil Uji gain Ternormalisasi Kelas Kontrol	68
4.11 Hasil Uji Interpretasi Uji Gain	70
4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Output 1	71
4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Output 2	71
4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Output 3	72
4.15 Hasil Uji Regresi Linear sederhana Output 4	72

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Alur Penelitian	54
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang bertujuan untuk memulihkan pendidikan setelah dampak pandemi Covid-19. Kurikulum sebelumnya yang mengakibatkan kurangnya antusias peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, di abad 21 juga mengalami perubahan jaman yang sangat cepat, yang mengubah pola pikir peserta didik lebih modern, dan gampang jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Kemendikbudristek juga mengatakan bahwa, Karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan *soft skill* dan karakter dengan diperkuat dan dipertajam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka sangat di harapkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang telah mengalami perubahan zaman yang sangat cepat (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam proses belajar mengajar juga peran guru sangat penting untuk meningkatkan rasa ingin tau peserta didik dalam proses belajar mengajar. Apabila pembelajaran disajikan dengan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan peserta didik secara maksimal. Selain itu, ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik akan lebih terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh, mencari jawaban atas pertanyaan mereka, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini secara tidak langsung juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Namun fakta di lapangan setelah

pendekatan awal, justru tidak sedikit guru menggunakan mode ceramah dan terpaku pada buku paket dan LKS yang membuat peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tidak sedikit juga peserta didik yang malas akan mengikuti pembelajaran IPS dikarenakan banyak hal yang kurang positif, bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan dan jenuh, karna terlalu banyak hafalan sejarahnya, yang membuat ketakutan tersendiri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Ditambah beberapa isu yang perlu mendapat perhatian serius adalah pengembangan kompetensi guru. Pemaparan tersebut menjadi hal sangat penting, mengingat banyaknya guru IPS yang saat ini berada dalam kondisi yang kurang ideal. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang IPS, namun tetap mengajar mata pelajaran tersebut. Akibat karena tidak kompeten di bidang IPS, proses pembelajaran IPS sering dianggap membosankan dan tidak sesuai dengan alur yang ada sehingga belum mencukupi hal yang mendalam bagi peserta didik.

Melalui aktivitas belajar yang berpusat pada kebutuhan peserta didik diharapkan dapat mengondisikan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sekaligus merupakan sarana strategis untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila sebagai tujuan nasional pendidikan. Pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik (Swandari, et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri (Wira Sucino, Hal 17).

Pada abad ke-21, yang dikenal sebagai era globalisasi, manusia dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Untuk menghadapi berbagai perubahan dan persaingan di tingkat

global, diperlukan penguasaan berbagai keterampilan yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir ini menjadi salah satu kunci penting agar individu dapat beradaptasi dengan cepat, menemukan solusi inovatif, serta tetap kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Salah satu keterampilan hidup yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan dalam berpikir. Berbagai studi di bidang pendidikan mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat mempersiapkan peserta didik untuk berfikir dalam berbagai disiplin ilmu, serta mendukung mereka dalam menghadapi tantangan karir dan kehidupan sehari-hari.

Beberapa pengertian berpikir kritis yang penulis baca dari artikel (Zubaidah, 2010) terdapat beberapa yang beliau kutip, Beyer (1995) menawarkan definisi yang paling sederhana: “Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”. Beyer memandang berpikir kritis sebagai menggunakan criteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan normal sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen-argumen, penelitian, dan lain-lain).

Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah laju informasi yang cepat dan kompleksitas yang tinggi, kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis menjadi semakin esensial. Dalam hal ini, berpikir kritis tidak hanya sebatas menilai sebuah argumen, tetapi juga mencakup keterbukaan untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan merumuskan pemikiran yang mendalam. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem

konseptual siswa (Saregar, A., Latifah, S., & Sari, M 2016). “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan” (Marlika, D. 2017).

Berpikir kritis *Critical thinking* adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. (Wira Sucino, Hal 18) Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi menjadi semakin penting untuk menghadapi perubahan yang dinamis di dunia kerja, terutama dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang mempercepat perubahan di berbagai sektor. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang dan disesuaikan sedemikian rupa agar dapat membekali individu dengan kemampuan yang relevan dan fleksibel, sehingga mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan di era modern ini, tetapi juga mampu berkembang dalam lingkungan kerja yang terus berubah pada abad ini.

Salah satu tujuan pendidikan Abad 21 yaitu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, salah satunya keterampilan berpikir kritis (Ennis, 2011), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan (Endang, et, al., 2020).

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan peneliti dengan menelaah dan mengkaji beberapa artikel yang relevan serta melaksanakan studi pendahuluan di salah satu sekolah menengah pertama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan kegiatan tersebut menghasilkan beberapa fakta yang relevan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru lebih menekankan pada ranah kognitif atau hasil belajar peserta didik saja, sedangkan keterampilan lain yang penting dimiliki seperti keterampilan berpikir kreatif peserta didik kurang diperhatikan.

Kegiatan belajar lebih sering difokuskan pada *teacher center*, sehingga kurang mendorong eksplorasi aktif peserta didik.

Berdasarkan pendekatan awal di SMP Plus Miftahul Hidayah kelas VIII, penulis melihat bahwa peserta didik kurang dalam menganalisis masalah yang ada dalam materi yang di sampaikan oleh guru, peserta didik juga rendah dalam membaca materi pembelajaran yang akan di pelajari, juga kemampuan dalam menelaah sesuatu dalam proses belajar mengajar, yang menjadikan masalah serius bagi guru IPS. Temuan lainnya yang diamati adalah masih kurangnya pemahaman berpikir kritis bukan hanya mata pelajaran IPS saja tetapi hampir diseluruh mata pelajaran. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kemudian kurangnya keterkaitan dan kerjasama pihak sekolah dengan peserta didik menjadi hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran.

Fenomena-fenomena tersebut muncul, dikarenakan kegiatan pembelajaran terhambat oleh situasi belajar yang serba terbatas dan peserta didik tidak terfasilitasi dengan model pembelajaran yang tepat. Pada saat proses diskusi kelompok berlangsung, sebagian besar peserta didik cenderung masih belum memiliki rasa percaya diri untuk mengkomunikasikan ide dan solusinya dengan teman sekelompok, karena tidak terbiasa akan aktivitas tersebut, sehingga lebih memilih menyelesaikan lembar kerja secara mandiri (Fitrian, et.al, 2021). Terdapat kesenjangan komunikasi antar peserta didik serta keterampilan dan kreativitas yang tidak terasah, membawa peserta didik kedalam fenomena *learning loss* atau yang diartikan sebagai kurang maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah (Mukhadis. A, 2021).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul, maka diperlukan adanya alternatif untuk menghadapi problematika tersebut, salah satunya adalah dengan dikembangkan model pembelajaran terbaru yaitu model *RADEC* oleh Sopandi pada (2017). Model

pembelajaran ini memiliki sintaks *read-answer-discuss-explain-create* yang sesuai dengan akronimnya. Model *RADEC* disebut mampu menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik pada abad 21 atau keterampilan, salah satunya pada aspek *creativity* atau berpikir kreatif (Hanum et al., 2023). Model pembelajaran *RADEC* mempunyai beberapa karakteristik pembelajaran yang mampu membangun pemahaman konsep dan juga keterampilan berpikir kreatif peserta didik (Yuliyanti et al., 2022).

Karakteristik dari model pembelajaran *RADEC* adalah model ini menekankan pada pembelajaran kontekstual, yang mencari keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dalam artian model ini mampu membantu peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubis et al., 2022). Dengan begitu peserta didik dapat lebih memahami konsep materi yang telah dipelajarinya (Sopandi, 2019).

Model *RADEC* dapat menjadi solusi sekaligus inovasi bagi guru untuk menghadapi problematika *learning loss*, mengingat banyak guru yang masih bimbang untuk menerapkan model pembelajaran tertentu sebab sintaksnya yang cukup rumit (Sopandi, 2019). Sintaks pada model *RADEC* mudah diingat dan diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar, bersama dengan itu dikatakan bahwa model *RADEC* dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dengan hadirnya aspek *discuss* dan *create*, yang mana mampu membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif, dengan pemecahan masalah dan merancang suatu produk bersama dengan kelompoknya (Sukmawati, 2020 ; Rahmia&Risda, 2021)

Berdasarkan beberapa pendekatan dan penelitian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebelumnya, pembelajaran IPS dinilai kurang maksimal. Kurang

maksimalnya pembelajaran IPS dikarenakan pada proses pembelajarannya guru hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal pada buku LKS dan kurang melibatkan peserta didik. Sementara itu, konsep pembelajaran IPS diperlukan pemahaman dan penalaran dari konsep kewilayahan itu sendiri supaya menghadirkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik, apabila melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS sangat cocok untuk dipraktikkan melalui pendekatan model *RADEC* (Purbasari, 2023).

Peneliti juga mengambil beberapa referensi penelitian yang relevan, dari Setyawan dkk (2023) yang berjudul “Model Pembelajaran *RADEC* Berbasis STEAM Pada Materi Sistem Koloid Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* berbasis STEAM memiliki pengaruh positif terhadap berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian lainnya juga dilaksanakan oleh Faizal, a (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC (Read Answer Discuss Explain Creat)* Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemandirian Belajar dan kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (penggunaan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* berbantuan Google Classroom berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian lainnya dilaksanakan oleh Pratama, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* lebih berpengaruh positif dibandingkan model pembelajaran inkuiri terhadap ketrampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

Model pembelajaran *RADEC* dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dengan cara memanfaatkan kemampuan peserta didik misalnya dalam pembuatan peta kewilayahan atau diskusi kelompok peserta didik dalam membahas kebudayaan, sosial dalam satuan kewilayahan tertentu, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk bereksplorasi secara kreatif. Proses kreatifitas peserta didik dalam pembuatan peta kewilayahan, merupakan bagian paling penting untuk dilakukan pada pembelajaran dengan model *RADEC*, sebab taraf *create* atau mencipta merupakan taraf integral pada model pembelajaran yang inovatif seperti ini. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan, maka peran guru selama proses belajar berlangsung, adalah mengarahkan, membimbing dan memberikan inspirasi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dijabarkan, penulis melihat terdapat relevansi antara pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *RADEC* dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian terkait **“Efektivitas Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS”**. Dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS menggunakan model Pembelajaran *RADEC* dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *RADEC* di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS
2. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS

3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah umum dan khusus di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *RADEC* di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Efektivitas pembelajarn IPS berbasis *RADEC* dalam membantu kemampuan berpikir kritis peserta didik
2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS
3. Efektivitas model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktis. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Salah satu aspeknya adalah keterampilan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik:

Dengan diterapkannya model pembelajaran *RADEC* diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, memberikan suasana baru dalam proses belajar di kelas terutama pada pembelajaran pasca daring atau PTM secara terbatas.

b. Bagi Guru:

Menambah variasi model pembelajaran yang inovatif untuk diimplikasikan selama proses kegiatan belajar mengajar. Model

ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan mengajar di kelas dengan menggunakan, serta membantu guru dalam memecahkan problematika pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah: Meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Peneliti: Memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam perkembangan ilmu pendidikan, serta sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan penelitian sejenis di kemudian hari.

1.5 Asumsi dan Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi (Heryana, 2020).

Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat efektivitas model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS

H_1 : Terdapat efektivitas model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. **BAB I**, Pendahuluan, mengkaji tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan hipotesis, dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II**, Kajian pustaka mengkaji tentang efektivitas model pembelajaran IPS berbasis *RADEC* terhadap keterampilan berpikir kritis Peserta didik yang diambil dari berbagai

rujukan literatur, kajian teori, dan hasil penelitian yang relevan.

3. **BAB III**, pada bab ini berisi pemaparan terkait metodologi penelitian yang didalamnya berisi pembahasan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.
4. **BAB IV**, pada bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **BAB V**, pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran *RADEC*

Model pembelajaran *RADEC* merupakan model yang inovatif, model ini hadir atas sistem pendidikan Indonesia yang menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas. Model pembelajaran *RADEC* memiliki beberapa keunggulan yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual (Ramadhani., 2023)

Model pembelajaran *RADEC* pertama kali dipopulerkan oleh Wahyu Sopandi pada tahun 2021. Model pembelajaran *RADEC* diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran *RADEC* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang mendukung berbagai isu terkini dalam sebuah pembelajaran (Sopandi et al., 2021). Model *RADEC* dirancang untuk memenuhi keterampilan abad 21 yang akan dibutuhkan oleh peserta didik. Model *RADEC* dapat dengan mudah diingat, dipahami, dan diimplementasikan oleh guru karena memiliki nama yang disesuaikan dengan singkatan tahapan-tahapannya (Yulianti et al., 2022)

Model *RADEC* tidak hanya mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Pendekatan ini mengubah paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung satu arah menjadi pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Dengan demikian, model *RADEC* berperan penting dalam membentuk peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Afandi et al., 2021).

Model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)* menekankan pada keterlibatan siswa agar aktif mengikuti pembelajaran

yang dimulai dari tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan membuat penyelesaian terhadap masalah pembelajaran yang ditemui (Setiawan *et al.*, 2023). Model *RADEC* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan Indonesia (Nurhayati *et al.*, 2022).

Model *RADEC* dikembangkan dengan berlandaskan pada beberapa hal berikut. Pertama, tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua, data lapangan menunjukkan bahwa peserta didik sekarang dapat dengan mudah mendapatkan sumber pembelajaran, baik buku maupun sumber lain seperti sumber informasi dari internet. Ketiga, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menyatakan bahwa interaksi dengan lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif anak. Keempat, membaca merupakan keterampilan peserta didik akan lebih mahir memahami isi bacaan jika mereka berlatih lebih sering (Sopandi *et al.*, 2021).

Model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu solusi tersebut adalah model pembelajaran *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*). Model ini sangat bagus untuk pengembangan karakter, keterampilan abad 21, dan literasi (Pratama *et al.*, 2019) karena siswa diajak untuk membaca terlebih dahulu dalam mengeksplor pengetahuan lalu menjawab berdasarkan kemampuan berpikir, dilanjutkan berdiskusi secara berkolaborasi, mempresentasi lalu terakhir menciptakan sesuatu. Selain itu sintaks model *RADEC* mudah dihafal (Sopandi, 2017).

Model pembelajaran *RADEC* memiliki beberapa karakteristik yang tidak hanya mampu membangun pemahaman konsep namun juga dapat membangun keterampilan 21.

Adapun karakteristik yang dimiliki menurut H. Handayani *et al.* (2019) adalah;

- 1). Model pembelajaran RADEC mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran;
- 2). Model pembelajaran RADEC mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri;
- 3). Pembelajaran RADEC menghubungkan apa yang diketahui peserta didik dengan materi yang dipelajari;
- 4). Pembelajaran RADEC menghubungkan materi dengan kehidupan nyata atau isu-isu kontemporer;
- 5). Pembelajaran RADEC memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, mengajukan ide dan menyampaikan kesimpulan;
- 6). Pembelajaran RADEC memberi peluang peserta didik untuk memahami terlebih dahulu materi ajar sehingga lebih siap untuk mengeksplorasi materi pembelajaran.

Menurut Sopandi (2019), model pembelajaran RADEC yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk memajukan keterampilan peserta didik dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Tujuan utama dari model ini adalah agar peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga mampu memahami dan menguasai konsep pembelajaran yang sedang dipelajari.

Sintaks model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* dijabarkan sebagai berikut (Sopandi. W, 2017):

- 1) *Read* (Membaca) Bagian ini mendorong siswa untuk membaca informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber, termasuk buku teks, media cetak lainnya (seperti surat kabar, majalah, dan artikel), dan media elektronik seperti internet.

- 2) *Answer* (Menjawab) Setelah menyelesaikan tugas membaca, siswa menjawab pertanyaan pra-instruksi berdasarkan informasi dari aktivitas membaca. Soal-soal disusun dalam bentuk lembar kerja siswa, yang kemudian mereka jawab secara mandiri sebelum kelas dimulai. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mempersiapkan diri dengan memeriksa pemahaman mereka sendiri terhadap materi pembelajaran sebelum terlibat dalam diskusi kelas. Melalui cara ini, siswa dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan merasa lebih percaya diri saat berpartisipasi dalam pembelajaran aktif di dalam kelas. Selain itu, guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dengan mengamati jawaban pertanyaan di kelas. Oleh karena itu, kebutuhan setiap siswa mungkin berbeda. Oleh sebab itu, guru harus mengarahkan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa.

3) *Discuss* (Diskusi) Pada kegiatan diskusi, setelah menjawab pertanyaan tentang pendidikan anak, siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan 4 jawaban pertanyaan tentang pendidikan anak. Guru meminta siswa yang dapat memahami jawaban soal untuk membantu temannya yang belum memahami. Kegiatan ini mendorong peserta untuk mendiskusikan perspektif individu mengenai dinamika kelompok dengan kelompok lain. Setiap kelompok dapat menjaga komunikasi dengan guru dan sebaliknya. Melalui pengamatan seluruh kegiatan yang dilakukan kelompok, guru dapat mengevaluasi kelompok yang berhenti membandingkan materi pembelajaran yang digunakan atau sebaliknya. Setiap kelompok harus mengembangkan ide-ide kreatif sebagai cara untuk menerapkan media yang telah dipelajari.

4) *Explain* (Menjelaskan) Selanjutnya kegiatan diskusi, siswa melakukan kegiatan presentasi. Materi yang digunakan dalam format ini tidak melebihi indikator pembelajaran kognitif yang ditetapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini setiap perwakilan kelompok dapat membacakan hasil diskusi didepan teman-temannya. Dalam menjelaskan ini guru memperhatikan siswa pada setiap kelompok untuk memahami penjelasan materi yang dibahas dalam presentasi kelompok. Guru juga mendorong siswa lain untuk mempertanyakan, membantah atau sekedar mengatakan apa yang dikatakan oleh anggota kelompok yang kesulitan. Pada tahap ini, Guru juga dapat menjelaskan konsep-konsep penting yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Saat

menjelaskan, guru dapat memberikan 5 penjelasan dengan menggunakan diskusi, LKS yang membantu memahami konsep-konsep yang belum dikuasainya sepenuhnya.

5) *Create* (Membuat) Tujuan bekerja dalam model *R to E* adalah untuk menciptakan sesuatu atau menghasilkan ide-ide kreatif yang sudah ada. Guru memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya untuk memperoleh gagasan orisinal maupun tulisan kreatif. Gagasan tersebut dapat diartikan untuk membuat soal yang produktif, cara mengidentifikasi suatu permasalahan, cara mengatasi hambatan, dan cara menghasilkan solusi kreatif atas apa pun yang akan terjadi selanjutnya. Ketika guru menjumpai siswa yang enggan menghasilkan ide kreatif, maka guru harus memberikan semangat kepada siswa tersebut.

Model pembelajaran RADEC juga memiliki kekurangan dan kelebihan seperti model pembelajaran lainnya, ada beberapa kelebihan dalam media pembelajaran RADEC, seperti: model pembelajaran RADEC yaitu:

- 1) Menggiatkan peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21 yakni keterampilan dalam pemahaman konseptual, komunikasi dan keterampilan dalam berpikir kreatif.
- 2) Setiap tahapan model pembelajaran RADEC mudah untuk diinterpretasikan dan diingat oleh guru serta mudah untuk direalisasikan dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan 16 kemampuan belajar pada guru baik kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan atau mengelola proses pembelajaran.

Selain itu, menurut Sopandi, *et al.* (2021) kelebihan model pembelajaran RADEC bagi peserta didik yaitu dapat mewartakan minat peserta didik dalam kegiatan literasi, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, mengarahkan peserta didik untuk

berkolaborasi dalam kegiatan berkelompok, menuntun kreativitas peserta didik untuk mencetuskan ide dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan arahan bagi peserta didik untuk saling berinteraksi serta model pembelajaran ini sebagai wadah untuk menunjang peningkatan multiliterasi yang terdiri atas teknologi dan bidang studi yang meliputi sains, komunikasi, bahasa dan kebudayaan (Handayani, *et al.*, 2019).

Adapun beberapa kekurangan dalam model pembelajaran RADEC yaitu:

- 1). Guru harus benar-benar dalam merencanakan pembelajaran.
- 2). Diperlukan banyak bahan ajar dan bacaan yang tersedia untuk peserta didik.
- 3). Beberapa mata pelajaran kurang cocok diintegrasikan dengan model pembelajaran RADEC.
- 4). Kesulitan guru dalam menghafal dan menerapkan sintaks model pembelajaran RADEC serta memerlukan alokasi waktu yang tepat dan strategi pembelajaran yang baik.

(Hasbi, 2023) mengemukakan bahwa, Model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi, (2017). *RADEC* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan serta membaca pemahaman peserta didik terutama pada proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran yang dilakukan diharapkan peserta didik mempunyai penguasaan konsep dan keterampilan literasi sains pada peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran *RADEC*, peserta didik dapat berkreasi dalam menciptakan ide-ide baru, penyelesaian masalah, dan meningkatnya berpikir kritis. Semua itu diharapkan dapat dicapai dalam alokasi waktu yang tersedia dalam kurikulum. Melalui model pembelajaran ini juga diharapkan adanya perubahan perilaku guru dan

peserta didik, dimana guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai bahan ajar dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan dalam menyampaikan pelajaran.

Model pembelajaran *RADEC (Read Answer Discuss Explain and Creat)* merupakan model pembelajaran alternatif yang sesuai dengan keadaan Indonesia. Model ini diungkapkan untuk pertama kalinya pada konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia (Pratama et al., 2019), Penelitian yang dilakukan (Maspiroh & Eddy Sartono, 2022) menyatakan bahwa model RADEC dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan higher order thinking skill siswa.

Dalam jurnal (Hernita, dkk 2023) mencantumkan bahwa ada beberapa penelitian yang telah menunjukkan bahwa model radec dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Diantaranya ada dari (Rindiana et al., 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan *higher order thinking skills* siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena sintaksnya disesuaikan dengan karakteristik guru dan siswa di Indonesia.

Menurut (Setiawan, dkk 2023) Kemampuan berpikir kritis dalam konteks perkuliahan IPS lanjut merupakan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan atas berbagai informasi yang beragam dan kompleks. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk memilah informasi dan data yang relevan, mengevaluasi sumber-sumber informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat dan lemah, serta menyimpulkan kesimpulan yang logis dan konsisten. Model *RADEC* menurut (Tulljanah & Amini, 2021) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu ketahap berpikir analitis dan create (mencipta).

Model pembelajaran *RADEC* menawarkan berbagai keunggulan yang dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya dalam

membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Di era ini, individu dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan penting, seperti pemahaman konseptual yang mendalam, kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah, kemampuan bekerja sama atau berkolaborasi dalam tim, serta keterampilan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide secara jelas dan persuasif. Dengan pendekatan ini, model *RADEC* tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten dan siap bersaing di masa depan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RADEC* memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah kemampuannya dalam membantu guru mengembangkan keterampilan merancang pembelajaran yang lebih efektif di sekolah menengah pertama. Pendekatan ini memberikan panduan yang sistematis bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, model *RADEC* juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Implementasi model pembelajaran *RADEC* sebagai perlakuan pada kelas eksperimen diawali dengan tahap *read* dimana guru mengarahkan siswanya untuk menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi atau sumber informasi lainnya seperti internet. Agar siswa terbimbing dalam menggali informasinya siswa dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pada tahap membaca, siswa diorientasikan pada literasi yang sesuai dengan tuntutan belajar di Indonesia (Amelia, 2024)

Menurut Nurgiyantoro, (2010) kegiatan merencanakan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting karena dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula dan Guru sudah bukan lagi sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi melainkan mengutamakan kemampuan merencanakan, dan pengelolaan kelas.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, kemampuan merancang pembelajaran merupakan aspek yang sangat krusial dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu cara efektif untuk mendukung pengembangan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran RADEC, yang dirancang untuk membantu guru merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2.1.2 Kemampuan Berfikir Kritis

Salah satu tujuan utama pendidikan di Abad 21 adalah mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, termasuk keterampilan berpikir kritis. Ennis (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk berpikir secara reflektif, dengan fokus pada pengambilan keputusan terkait apa yang perlu diyakini, dilakukan, dan dipertanggungjawabkan. Keterampilan ini menjadi sangat penting karena individu yang berpikir kritis dapat berpikir secara logis, menyelesaikan masalah secara efektif, dan membuat keputusan yang rasional serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai salah satu bentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis

dalam proses pembelajaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dikembangkan melalui pendidikan adalah kemampuan berpikir. Keterampilan ini memegang peranan penting dalam kesuksesan individu, khususnya dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan. Selain mengembangkan aspek spiritual, moral, dan budi pekerti, inkuiri dan berpikir kritis juga dianjurkan sebagai tujuan utama pendidikan sains yang saling berkaitan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan mendasar yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dan memberikan kontribusi yang efektif di berbagai bidang. Penelitian dalam pendidikan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis tidak hanya membantu peserta didik memahami berbagai disiplin ilmu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan karir dan kehidupan nyata di masa depan.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis terhadap informasi dan fakta yang diperoleh dari suatu situasi atau permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam dan logis (W.S.Astuti, *at al*, 2023)

Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan (Lambertus, 2009). (Endang, *at. all.* 2020) Mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja, tetapi juga harus didukung dengan instrumen penilaian yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Kartimi & Liliarsari (2012) bahwa berpikir kritis memerlukan latihan yang salah satu caranya dengan kebiasaan mengerjakan soal-soal yang mengembangkan berpikir kritis.

Menurut (D.Y. Liance, dkk, 2023) Kemampuan berpikir kritis dalam konteks perkuliahan IPS lanjut merupakan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan atas berbagai informasi yang beragam dan kompleks. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk memilah informasi dan data yang relevan, mengevaluasi sumber-sumber informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat dan lemah, serta menyimpulkan kesimpulan yang logis dan konsisten.

Menurut (Setiawan, dkk, 2023) Kemampuan berpikir kritis meliputi beberapa hal yakni kemampuan analisis, kemampuan evaluasi, kemampuan sintesis, serta kemampuan refleksi. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang suatu materi dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga sangat penting dalam dunia kerja, karena dapat membantu karyawan dalam menghadapi tantangan dan masalah yang kompleks dan beragam.

Menurut (Bahtiar, *at all*, 2022) mengemukakan bahwa Kemampuan berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran disekolah adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengambil suatu keputusan dari berbagai aspek dan sudut pandang. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan membiasakan kemampuan berpikir kritis sejak dini di sekolah dasar, terutama pada kelas-kelas atas, karena keterampilan ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran.

Keterampilan berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam menganalisis informasi dengan lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang

diajarkan, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan penguasaan berpikir kritis, siswa diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan problem solving yang sangat berguna untuk tantangan di masa depan.

Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, yang dapat diidentifikasi, dilatih, dan ditingkatkan (Lambertus, 2009). Salah satu metode yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam penerapan Kurikulum 2013, diperlukan desain strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Strategi ini memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran (Wingert et al., 2011).

Berpikir kritis dapat didefinisikan dalam berbagai cara. Beyer (1995) menawarkan definisi sederhana: "Berpikir kritis berarti membuat penilaian yang masuk akal." Menurut Beyer, berpikir kritis melibatkan penerapan kriteria tertentu untuk menilai kualitas sesuatu, mulai dari aktivitas sehari-hari hingga proses menyusun kesimpulan dalam tulisan. Keterampilan ini berguna untuk mengevaluasi validitas berbagai aspek, seperti pernyataan, ide, argumen, dan penelitian.

Facione (2006), di sisi lain, mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan pengaturan diri dalam pengambilan keputusan (judging) yang melibatkan proses interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penyampaian hasil yang didasarkan pada bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau konteks tertentu. Berpikir kritis memiliki peran krusial sebagai alat inkuiri dan menjadi kekuatan utama dalam kehidupan sosial maupun pribadi seseorang.

Kemampuan berpikir kritis memiliki karakteristik tertentu. Ennis (1991) mengidentifikasikan beberapa ciri-ciri berpikir kritis, antara lain: (1) mencari kejelasan dari setiap pernyataan; (2) mencari

alasan yang mendasari; (3) berusaha memahami informasi secara mendalam; (4) menggunakan sumber yang dapat dipercaya dan menyebutkan sumber tersebut; (5) memperhatikan situasi secara menyeluruh; (6) berusaha tetap fokus pada ide utama; (7) mengingat tujuan dasar yang penting; (8) mencari alternatif yang mungkin; (9) bersikap terbuka dan objektif; (10) mengambil keputusan saat ada bukti yang cukup; (11) mencari penjelasan lebih lanjut jika diperlukan; (12) bertindak sistematis dan teratur dalam mengatasi masalah; dan (13) sensitif terhadap tingkat pengetahuan dan keahlian orang lain. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) mencakup keterampilan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif, menentukan solusi yang tepat, mengajukan pertanyaan atau mengkritisi masalah kelompok lain, serta memberikan jawaban dan pendapat yang akurat saat presentasi berdasarkan sumber belajar yang sesuai.

Meskipun kemampuan berpikir kritis ini berkembang dengan baik, beberapa mahasiswa masih menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Kesulitan dalam mengemukakan pendapat sering kali disebabkan oleh rasa malu atau kurangnya kesempatan. Meskipun mayoritas mahasiswa mampu menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang ada di SD, sebagian masih kesulitan dalam menentukan alternatif solusi yang tepat.

Berbagai sumber memberikan berbagai indikator berpikir kritis, salah satunya menurut Wade (1995) yang mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, antara lain: (1) merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data, (4) menganalisis pendapat dan bias, (5) menghindari keputusan yang terlalu emosional, (6) menghindari penyederhanaan yang berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan (8) mentoleransi ambiguitas. Selain itu, Beyer (1995) menjelaskan beberapa karakteristik berpikir kritis sebagai berikut:

- Watak (*dispositions*): Individu dengan keterampilan berpikir kritis menunjukkan sikap skeptis, terbuka, menghargai kejujuran, menghormati data dan pendapat, serta menghargai kejelasan dan ketelitian. Mereka juga mencari pandangan alternatif dan bersedia mengubah pandangannya jika menemukan argumen yang lebih baik.

- Kriteria (*criteria*): Berpikir kritis memerlukan kriteria untuk membuat keputusan atau menentukan keyakinan. Proses berpikir kritis harus didasarkan pada relevansi, keakuratan fakta, sumber yang kredibel, ketelitian, objektivitas, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- Argumen (*argument*): Argumen adalah pernyataan yang didukung oleh data. Berpikir kritis melibatkan pengenalan, penilaian, dan pembentukan argumen.

- Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*): Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari premis atau pernyataan. Proses ini mencakup pengujian hubungan antar data atau pernyataan.

- Sudut pandang (*point of view*): Pandangan atau interpretasi seseorang terhadap dunia yang mempengaruhi konstruksi makna. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk melihat fenomena dari berbagai perspektif.

- Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*): Prosedur berpikir kritis mencakup langkah-langkah yang kompleks dan sistematis, seperti merumuskan masalah, menentukan keputusan yang tepat, dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang ada.

Angelo (1995) mengidentifikasi lima perilaku berpikir kritis yang sistematis sebagai berikut:

a. Keterampilan Analisis

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memecah suatu struktur menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami bagaimana struktur tersebut terorganisir. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

terhadap suatu konsep dengan merinci elemen-elemen besar menjadi bagian yang lebih spesifik. Pertanyaan analisis mengharuskan pembaca untuk mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada kesimpulan. Kata-kata yang berkaitan dengan keterampilan ini antara lain: menguraikan, membuat diagram, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.

b. Keterampilan Sintesis

Keterampilan ini berfungsi untuk menggabungkan berbagai bagian menjadi suatu keseluruhan atau struktur baru, berlawanan dengan keterampilan analisis. Pertanyaan sintesis mendorong pembaca untuk menggabungkan informasi yang ditemukan dalam bacaan untuk menghasilkan ide-ide baru yang tidak dijelaskan secara langsung. Proses ini memberi kesempatan kepada pembaca untuk berpikir secara bebas namun terstruktur.

c. Keterampilan Mengidentifikasi dan Memecahkan Masalah

Keterampilan ini melibatkan aplikasi konsep-konsep untuk memahami dan menyelesaikan masalah baru. Pembaca diharapkan untuk membaca secara kritis sehingga dapat menangkap gagasan utama dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang lebih luas. Tujuan keterampilan ini adalah agar pembaca dapat memahami dan menerapkan konsep dalam konteks atau permasalahan yang berbeda.

d. Keterampilan Menarik Kesimpulan

Keterampilan ini melibatkan proses berpikir yang menghasilkan kesimpulan berdasarkan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki. Pembaca harus mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap sehingga dapat mencapai simpulan baru. Proses ini dapat dilakukan melalui deduksi atau induksi, menghasilkan pengetahuan yang lebih menyeluruh.

e. Keterampilan Evaluasi atau Penilaian

Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Pembaca diharuskan untuk memberikan penilaian terhadap informasi dengan menggunakan standar yang jelas. Dalam taksonomi Bloom, keterampilan evaluasi merupakan tahap berpikir kognitif tertinggi, dimana siswa diharapkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek kognitif dalam menilai fakta atau konsep.

Menurut (Zubaedah, 2010) mengemukakan bahwa Di banyak negara, berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dilatarbelakangi kajian-kajian yang menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains (Hashemi dkk, 2010). Kemampuan berpikir kritis tersebut seyogyanya dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran terutama pembelajaran sains.

(Endang, *at. all.* 2020) menganalisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMAN 1 Woha pada materi usaha dan energi. Data penelitian diperoleh dari hasil tes keterampilan berpikir kritis menggunakan soal uraian. Setelah memperoleh hasil tes, data kemudian dianalisis dan dikategorikan pada tingkat keterampilan berpikir kritis. Perolehan data keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada.

Tabel 2. 1 Deskripsi Keterampilan Berpikir

Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Persentase
Sangat tinggi	0%
Tinggi	0%
Sedang	21%
Rendah	64%
Sangat Rendah	15%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kategori sedang, 64% siswa dalam kategori rendah, dan 15% siswa dalam kategori sangat rendah. Tidak ada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis pada tingkatan tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pembelajaran fisika yang sering dijumpai di sekolah ialah pembelajaran fisika menggunakan pembelajaran langsung dan model ceramah (Ibrahim et al. 2017).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Maryati et al. (2019) menunjukkan bahwa calon guru masih perlu meningkatkan dimensi pengetahuan tentang strategi dan penyajian pengajaran sains. Selain menganalisis berdasarkan kemampuan tiap siswa, data juga dianalisis berdasarkan tiap indikator keterampilan berpikir kritis. Pada penelitian ini indikator keterampilan berpikir kritis yang diukur meliputi 8 indikator, yaitu mengidentifikasi pertanyaan, mengemukakan hipotesis, menentukan suatu tindakan, mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat, merekam hasil observasi, menginterpretasikan pertanyaan, mengidentifikasi dan menangani ketidak relevan, dan memberi definisi. Berikut merupakan deskripsi keterampilan berpikir kritis siswa tiap indikator.

Tabel 2. 2 Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa tiap Indikator

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Kategori
Mengidentifikasi Pertanyaan	Rendah
Mengemukakan Hipotesis	Rendah
Menentukan Suatu Tindakan	Rendah
Mempertimbangkan	Sedang
Penggunaan Prosedur Yang Tepat	Sedang
Merekam Hasil Observasi	Rendah
Menginterpretasikan pertanyaan	Rendah
Mengidentifikasi dan Menangani Ketidakrelevan Memberi Definisi	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator keterampilan berpikir kritis, diperoleh bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa pada tiap indikator, tergolong pada dua kategori yaitu rendah dan sedang. Dari 8 indikator yang dianalisis, 5 indikator tergolong rendah, dan 3 indikator tergolong sedang.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi semakin mendesak karena peserta didik perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Penerapan model pembelajaran *RADEC* (*Read, Ask, Discuss, Explain, Create*) telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model ini tidak hanya sekadar mengajarkan konsep-konsep teoretis, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan membaca, bertanya, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, model *RADEC* memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tahapan-tahapan dalam model *RADEC* dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis di setiap langkah. Tahap

Read mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dasar, sementara tahap *Ask* memotivasi mereka untuk menggali lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan kritis. Diskusi di tahap *Discuss* memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan memperkaya perspektif mereka. Tahap *Explain* mendorong mereka untuk memformulasikan kembali pemahaman mereka dalam bentuk penjelasan yang logis, dan akhirnya, tahap *Create* mengajak mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menciptakan solusi atau produk baru.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, model *RADEC* tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Implementasi model ini membantu peserta didik untuk tidak hanya belajar dari segi teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata, yang merupakan esensi dari pendidikan abad 21 (Nurwahidah et al., 2022).

2.1.3 Pembelajaran IPS

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter manusia dan diharapkan mampu mengurangi risiko terjadinya kerusakan lingkungan. Karena manusia menjadi faktor utama dalam kerusakan alam, pendidikan diharapkan dapat menawarkan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Hadziq, 2016). Namun, sering kali siswa kesulitan menghubungkan apa yang mereka pelajari dari guru dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Paramaweda et al., 2018).

Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyelaraskan pengetahuan dengan konteks kehidupan siswa, seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga mendorong mereka mengaitkan pengetahuan yang

dimiliki dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramdani, 2018).

Pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan saat ini harus mampu merespons perubahan secara efektif. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan manual dan rutin, tetapi juga harus mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan dan untuk menghadapi kompetisi yang semakin ketat di abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya dapat memberikan keterampilan dasar dan kemampuan praktis yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mencari pekerjaan. Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa keterampilan tersebut meliputi: komunikasi lisan dan tertulis, berpikir kritis dan pemecahan masalah, profesionalisme dan etos kerja, kerja tim dan kolaborasi, bekerja dalam tim yang beragam, penggunaan teknologi, serta kepemimpinan dan manajemen proyek.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pertama kali muncul di Inggris, tepatnya di kota Rugby pada tahun 1827, sekitar lima puluh tahun setelah Revolusi Industri pada abad ke-18 (Rudy Gunawan, 2016). Di negara asalnya, IPS dikenal dengan sebutan *social studies*. Konsep *social studies* ini diperkenalkan di Rugby dengan tujuan untuk mengatasi dampak negatif yang timbul akibat Revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri adalah periode perubahan besar yang menggantikan tenaga manusia dengan mesin setelah penemuan mesin industri. Penemuan mesin untuk produksi massal tersebut memberikan dampak signifikan, terutama bagi para buruh yang tidak memiliki modal (M. Iqbal Birsyada, 2014).

Mutakin (1998), memberikan rumusan tujuan dari IPS secara lebih rinci, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Menurut NCSS (1994:3), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan studi tentang ilmu sosial dan humaniora yang diintegrasikan untuk tujuan pembentukan kewarganegaraan. Skeel (1995) menambahkan bahwa fungsi utama IPS adalah untuk membantu masyarakat dalam membangun konsep diri yang sehat.

Maftuh (2010), secara khusus menyoroti beberapa keterampilan abad ke-21 di mana Pendidikan IPS dapat memainkan peranan pentingnya, yakni pada kelompok keterampilan sosial yang meliputi: keterampilan interpersonal, keterampilan bekerja sama (kolaborasi) lintas jaringan, keterampilan interaksi sosial dan lintas budaya, tanggung jawab personal dan sosial, komunikasi interaktif, literasi budaya, dan kesadaran global. Selain tentang keterampilan sosial, Maftuh (2010), juga menyoroti tentang kaitan Pendidikan IPS dengan masalah-masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia, dalam hal ini tentang pendidikan resolusi konflik. Yang di kemukakan oleh (Asep, 2014)

Muhammad Numan Sumantri (2001) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS, yang meliputi penguatan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama; penerapan

metode dan isi berpikir ilmuwan sosial; serta pengembangan inkuiri reflektif. Pendidikan IPS diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah di lingkungan mereka. Beberapa keterampilan tersebut mencakup kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (seperti menghargai, meminta bantuan jika diperlukan, dan peka terhadap perasaan orang lain), serta kemampuan mengendalikan diri (seperti mengelola kemarahan, menerima kritik, dan mematuhi aturan) (Lauritzen, 2016).

Menurut (Hidayat, 2020) mengemukakan bahwa Mengarah pendidikan IPS di Indonesia. Pendidikan IPS di Indonesia muncul dan berkembang melalui beberapa perubahan sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Pendidikan IPS yang ada di Indonesia sekarang ini, tidak serupa seperti pendidikan IPS pada awalmulanya masuk ke Indonesia. Pendidikan IPS di indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pendidikan IPS di luar negeri, terutama di Negara Amerika dan Inggris. Sesuai dengan pendapat Rudy Gunawan (2016) bahwa bidang studi IPS yang masuk ke Indonesia berasal dari Amerika Serikat, yang di negara asalnya disebut *social studies*.

Pemikiran mengenai konsep pendidikan IPS di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran social studies di Amerika yang dianggap sebagai salah satu Negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang itu (Huriah Rachmah, 2014).

Oleh karena itu, mata pelajaran IPS di indonesia dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS di Indonesia disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (Riswan Jaenudin, 2014:446). Perkembangan pendidikan IPS di indonesia sangat dinamis dan mengikuti

perkembangan zaman serta dimana keilmuan IPS itu sendiri berkembang. Hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui kajian historis perjalanan pendidikan IPS di Indonesia mulai dari awal mula masuknya pendidikan IPS di Indonesia hingga perkembangannya dalam kurikulum di sekolah saat ini. (Hidayat, 2020)

IPS adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan penginternalisasian sikap kepada peserta didik melalui materi pembelajaran yang menyorot fenomena sosial di lingkungan terdekat anak (Chairunnisa et al., 2021) Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Kemampuan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu menemukan solusi terhadap permasalahan sosial yang dihadapi secara kreatif dan inovatif. Dalam prosesnya, peserta didik juga diharapkan dapat menghasilkan ide-ide, gagasan baru, atau produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi bidang studi yang memiliki peran strategis. Pembelajaran ini perlu dirancang dan dilaksanakan secara efektif untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi¹. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai

mahluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Pada pembelajaran ilmu sosial ini juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial (Alfabeta, hal. 48).

Menurut (Rosmalah, 2012) mengemukakan bahwa Pertama kali *Social Studies* dimasukkan secara resmi ke dalam kurikulum sekolah adalah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau sekitar setengah abad setelah Revolusi Industri (abad 18), yang ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Alasan dimasukkannya *social studies* (IPS) ke dalam kurikulum sekolah karena berbagai akses akibat industrialisasi di berbagai negara di belahan dunia juga terjadi, di antaranya perubahan perilaku manusia akibat berbagai kemajuan dan ketercukupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong industrialisasi telah menjadikan bangsa semakin maju dan moderen, tetapi juga menimbulkan dampak perilaku sosial yang kompleks. Para ahli ilmu sosial dan pendidikan mengantisipasi berbagai kemungkinan akses negatif yang mungkin timbul di masyarakat akibat dampak kemajuan tersebut. Sehingga untuk mengatasi berbagai masalah sosial di lingkungan masyarakat tidak hanya dibutuhkan kemajuan ilmu dan penguasaan secara disiplin, tetapi juga dapat dilakukan melalui pendekatan program pendidikan formal di tingkat sekolah.

Muriel crosby dalam soemantri (2001) menyatakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah-masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan pertama bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang

berkaitan dengan kehidupan individu baik sebagai warga negara maupun masyarakat. Individu yang diharapkan dalam IPS adalah individu yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Interaksi yang di harapkan adalah interaksi yang bisa membangun kehidupan yang lebih baik. Sebab secara sosiologi dan politis, apabila individu-individu tersebut memiliki yang baik, secara otomatis menunjukkan sebagai warga negara yang baik. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB samapai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Rosmalah 2012).

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan sikap belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (*inquiri*) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Dalam nilai-nilai sosial dan sikap dalam pembelajaran IPS juga anak membutuhkan nilai-nilai untuk mentafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan persektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur-unsur penting di dalam pengajaran IPS. Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku tenaga pengajar sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Meliputi karakteristik pendidikan IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan, Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

Pembelajaran IPS juga memiliki beberapa keterampilan dalam belajar yaitu: Keterampilan intelektual adalah keterampilan berpikir, kecekatan, dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam

menghadapi permasalahan sosial di masyarakat (Sumaatmadja, 2007: 1.10). Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam bentuk simbol atau konsep. Individu belajar mulai dari tingkat yang paling rendah, misalnya menulis huruf “a”. Keterampilan intelektual yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk melatih siswa berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan persoalan yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Aktivitas yang nampak dalam proses belajar adalah mengumpulkan, menunjukkan, menerapkan, menganalisis, dan menilai (saidihardjo & Sumadi HS, 1996). Untuk meningkatkan dan memantapkan keterampilan ini, metode yang dapat digunakan tenaga pengajar antara lain adalah metode tanya jawab dan diskusi. Melalui metode ini, peserta didik diberikan stimulus sehingga dapat mengajukan persoalan sendiri tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, peserta didik menjadi cepat tanggap, kritis, dan kreatif terhadap hal-hal yang dirasa tidak wajar yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga akan memiliki penalaran yang lebih peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat.

Keterampilan personal, kepribadian (*personality*) seseorang terbentuk sejak lahir dan berkembang karena pengaruh lingkungan tempat tinggal. Kepribadian merupakan organisasi dinamis dari proses-proses kejiwaan yang diwariskan secara biologis berkenaan dengan sikap, keinginan, pikiran, dan tingkah laku sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungannya. Tiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Akan tetapi, sebagai kelompok/masyarakat atau bangsa lain. Kepribadian seseorang dibina dan dikembangkan oleh lingkungan tertentu, baik luas maupun sempit. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi lingkungan kearah tertentu. Contohnya kepala negara, tokoh-tokoh dalam berbagai bidang yang memiliki kepribadian kuat.

Bekal pengetahuan IPS akan memberikan ciri atau karakter tertentu dalam pembentukan kepribadian.

Dalam lingkungan masyarakat, seseorang yang memiliki ketrampilan personal yang baik dapat memberikan contoh sebagai teladan yang dapat dijadikan panutan anggota masyarakat lainnya. Selain itu, dengan keterampilan ini pula seseorang dapat mempengaruhi dan mengendalikan hal-hal yang dianggap kurang baik ke arah yang lebih baik. Misalnya saja beberapa sistem nilai yang dapat menghambat pembangunan seperti banyak anak banyak rejeki, makan tidak makan yang penting kumpul, dan sebagainya.

Keterampilan sosial adalah keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bekerja sama, bergotong royong, menolong orang lain yang memerlukan dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan sosial di masyarakat (Sumaatmadja, 2007). Keterampilan ini menuntut tenaga pengajar IPS sebagai anggota masyarakat untuk berperan dan peka terhadap berbagai kejadian dan masalah yang terjadi di masyarakat. Tenaga pengajar IPS tidak boleh bersifat masa bodoh, tetapi harus aktif dan melibatkan diri serta bersatu dengan anggota masyarakat lainnya untuk meningkatkan taraf hidup. Selain itu, juga membantu masyarakat mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi.

Rosmalah, 2012 mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi baru, karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dikatakan baru karena cara pandangnya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi. Adapun perpaduan ini disebabkan mata pelajaran-mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia. Pendidikan IPS penting diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena peserta didik sebagai anggota masyarakat perlu menganal masyarakat dan lingkungannya. Untuk menganal masyarakat peserta

didik dapat belajar melalui media cetak, media elektronika, maupun secara langsung melalui pengalaman hidupnya ditengah-tengah masyarakat.

Dengan pengajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya. Latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS kedalam kurikulum sekolah di indonesia sangat berbeda dengan inggris dan amerika serikat, Pertumbuhan IPS di indonesia tidak terlepas dari situasi kacau, termasuk dalam bidang pendidikan, sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI, yang akhirnya dapat ditumpas oleh pemerintah orde baru. Setelah keadaan tenang pemerintah melancarkan rencana pembangunan Lima Tahun (Repelita). Pada masa Repelita 1 (1969-1974) Tim peneliti Nasional di bidang pendidikan menemukan lima masalah nasional dalam bidang pendidikan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan hasil-hasil penelitian berisi tinjauan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tersebut peneliti gunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian baru, sehingga penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

- 1) Setyawan dkk (2023) dalam studinya yang berjudul "Model pembelajaran *RADEC* berbasis STEAM pada materi sistem koloid mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (model pembelajaran *RADEC* berbasis STEAM memiliki pengaruh positif terhadap berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri)

- 2) Faizal, A. (2024). "Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*) Berbantuan *Google Classroom* Terhadap kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (penggunaan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan *Google Classroom* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik)
- 3) Safitri dkk (2023) dalam studinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (*RADEC*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (*hasil tindakan antar siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain And Create* (*RADEC*) *dari tahap pratindakan 35%. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain And Create* (*RADEC*) *juga terjadi dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2 sebesar 87%*)
- 4) Pratama, dkk (2020) dalam studinya yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar." hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (model pembelajaran *RADEC* lebih berpengaruh positif dibandingkan model pembelajaran inquiri terhadap ketrampilan berfikir tingkat tinggi siswa.)
- 5) Agustin, dkk (2023) dalam studinya yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa PGSD." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (model pembelajaran *RADEC* lebih berpengaruh positif terhadap peningkatan HOTS mahasiswa pada mata kuliah Pendalaman Materi IPA SD daripada model

pembelajaran Inkuiri. Pembahasan penelitian lebih lanjut menjelaskan bahwa kesesuaian sintaks model pembelajaran RADEC dengan konteks ke-Indonesiaan, khususnya pada tahap *Read* dan *Answer* dipahami sebagai faktor yang memfasilitasi mahasiswa lebih siap untuk proses pembelajaran selanjutnya, yakni belajar pada tahap *Discuss, Explain, dan Create.*)

- 6) Hasbi (2023) dalam studinya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap literasi sains dan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (Berdasarkan analisis data menggunakan spss 25 bahwa uji normalitas literasi sains dan hasil belajar dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu $\text{sig} > 0,05$ dari hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dan uji homogenitas menggunakan based mean adalah $\text{sig} > 0,05$ dari hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan eksperimen sedangkan uji manova diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Radec terhadap literasi sains dan hasil Belajar IPA UPT SPF SDI Bontoa Makassar)
- 7) D.Y. Liance Br K, dkk (2023) dalam studinya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran RADEC pada pembelajaran IPS lanjut terhadap keterampilan berpikir kritis”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (Model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) menekankan pada keterlibatan siswa agar aktif mengikuti pembelajaran yang dimulai dari tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan membuat penyelesaian terhadap masalah pembelajaran yang ditemui. Penelitian ini dilandasi atas rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam

menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam lingkup disiplin ilmu sosial.)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran baru. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol *pretest-posttest*, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2012), yang memungkinkan perbandingan antara hasil sebelum dan setelah perlakuan pada dua kelompok yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Plus Miftahul Hidayah, mencerminkan jangkauan yang luas dari penelitian ini. (Syafitri et al., 2021)

Penelitian ini menerapkan metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti dampak suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang terkendali, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan sebab-akibat.

Dalam penelitian ini, metode kuasi eksperimen dipilih karena dianggap sesuai untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data empiris yang valid dan reliabel guna memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan berpikir kritis siswa di lingkungan akademik.

Metode ini diterapkan dengan memberikan pretest kepada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu, sementara kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Setelah itu,

kedua kelompok menjalani posttest untuk mengevaluasi perbedaan hasil setelah perlakuan diberikan. Bentuk dari desain ini menurut Sugiyono (2013, hlm. 116) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

O₁ : Pre-Test diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₃ : Pre-Test diberikan kepada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan berupa metode pembelajaran RADEC

O₂ : Post-Test diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₄ : Post-Test diberikan kepada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

Dalam hal ini pemberian pre-test dimaksud untuk melihat kemampuan awal peserta didik, sedangkan post-test dimaksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode RADEC oleh guru.

3.2 Populasi dan Sample

- Populasi

Populasi merupakan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Santoso, 2016, halm. 4). Dan Sudayana (2016, hlm. 15) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Plus Miftahul Hidayah. Kelas VIII dipilih sebagai objek penelitian karena materi IPS pada jenjang ini dinilai sangat cocok untuk penerapan model pembelajaran RADEC, yang dirancang untuk mendorong keterampilan berpikir kritis.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas program	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	18	17	35
2	VIII B	16	19	35

Sumber: Dokumen sekolah SMP Plus Miftahul Hidayah

- Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik cluster random sampling, yang dipilih karena populasi terdiri dari beberapa kelas dengan karakteristik yang relatif homogen. Dari keseluruhan populasi, dua kelas dipilih secara acak untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat dilakukan perbandingan yang valid antara keduanya. Peneliti mengambil sample untuk penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII-B yang berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas Experimen dan kelas VIII-A yang berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas Kontrol.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kelas program	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	18	17	35
2	VIII B	16	19	35

Sumber: Dokumen sekolah SMP Plus Miftahul Hidayah

Peneliti memilih kelas VIII B sebagai kelas experimen dengan jumlah 35 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki 18 peserta didik, dan 17 peserta didik perempuan di kelas eksperimen, karna kelas VIII B lebih kurang dari segi keaktifan dalam pengetahuan, sehingga peneliti mengambil kelas VIII B menjadi kelas eksperimen supaya ada signifikan dari nilai post-test ke pre-test, dan peneliti juga memilih kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 peserta didik dengan jumlah 16 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan di kelas kontrol, karena kelas VIII A lebih aktif dalam pengetahuannya.

3.3 Definisi Oprasional

1. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Creat* (RADEC) adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII B sebagai kelas ekperimen, di SMP Plus Miftahul Hidayah. Untuk dapat memecahkan permasalahan keseharian dikaitkan dengan materi pembelajaran, *Read Answer Discuss Explain Creat* (RADEC) merupakan salah satu model pembelajaran yang terfokus pada peserta didik kelas VIII dengan mengidentifikasi masalah, analisis masalah, penyebab dan upaya pemecahan masalah dengan tahapan atau sintaks model pembelajaran.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Creat* (RADEC) pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Miftahul Hidayah penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun model RADEC ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan karakteristik peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Kemampuan untuk melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis terhadap informasi dan fakta yang diperoleh dari suatu situasi atau permasalahan yang dihadapi.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Sugiyono, 2012, hlm. 193). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau bahan ajar yang

telah disampaikan atau belum. Tes ini dibagi menjadi kedalam dua bagian yaitu

a. *Pre-test*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *pre-test* atau tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami cara memecahkan masalah dan lebih berpikir kritis dalam pelajaran IPS.

b. *Post-test*

Post-test atau tes akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan mengenai hasil belajar, setelah diterapkannya dengan menggunakan model pembelajaran RADEC

Instrumen Penelitian

Teknis *pre-test* dan *post-test* dipilih untuk mengukur aspek kognitif peserta didik, yang mana dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan peserta didik. Jenis tes yang digunakan tes tulis. Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan atau uraian (Rusman, 2019). Jadi peserta didik dituntut untuk menuliskan jawaban mereka pada kertas sesuai dengan soal yang telah diberikan. Bentuk soal yang dipilih adalah soal uraian.

Data tes diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Pretest* adalah tes yang dilakukan pada setiap kelas sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan *posttest* adalah test yang diberikan pada setiap kelas sesudah dilakukan perlakuan.

Untuk mengetahui kualitas atau kelayakan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di kelas VIII-A yang ada di salah satu SMP Swasta Kabupaten Garut pada materi yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu materi pencemaran lingkungan dengan pertimbangan bahwa kelas VIII-A sudah mendapatkan materi tersebut. Setelah itu

instrumen dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya. Pengukuran validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Uji Validitas

Arikunto (Sundayana, 2020) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Tabel 3. 4 Klasifikasi Koefisien Validitas

Soal	R tabel	R hitung	Status
1	0,329	0,562	Valid
2	0,329	0,383	Valid
3	0,329	0,377	Valid
4	0,329	0,510	Valid
5	0,329	0,431	Valid
6	0,329	0,448	Valid
7	0,329	0,358	Valid
8	0,329	0,155	Invalid
9	0,329	0,493	Valid
10	0,329	0,358	Valid
11	0,329	0,121	Invalid
12	0,329	0,386	Valid
13	0,329	0,387	Valid
14	0,329	0,358	Valid
15	0,329	0,386	Valid
16	0,329	0,510	Valid
17	0,329	0,550	Valid
18	0,329	-0,002	Invalid
19	0,329	0,541	Valid
20	0,329	0,346	Valid
21	0,329	0,354	Valid
22	0,329	0,776	Valid
23	0,329	0,383	Valid
24	0,329	0,453	Valid
25	0,329	0,612	Valid
26	0,329	0,732	Valid
27	0,329	0,049	Invalid
28	0,329	0,395	Valid
29	0,329	0,013	Invalid
30	0,329	0,358	Valid

Sumber: Hasil pengolahan Microsoft Excel Versi 2108, 2021

Berdasarkan hasil analisis perhitungan butir soal, dari 30 butir soal yang “valid” ada 25 butir soal, dan butir soal yang “tidak valid” ada 5 butir soal, sehingga 5 soal yang tidak valid akan di buang, karna tidak dapat di gunakan. Setelah 5 soal di buang, peneliti mengujikan kembali soal 25 yang valid, bisa di lihat pada tabel 3.5

Tabel 3. 5 Uji Validitas Revisi

Soal	r tabel	r hitung	Status1
1	0,329	0,595	Valid
2	0,329	0,361	Valid
3	0,329	0,381	Valid
4	0,329	0,522	Valid
5	0,329	0,415	Valid
6	0,329	0,468	Valid
7	0,329	0,377	Valid
9	0,329	0,491	Valid
10	0,329	0,377	Valid
12	0,329	0,418	Valid
13	0,329	0,377	Valid
14	0,329	0,354	Valid
15	0,329	0,376	Valid
16	0,329	0,342	Valid
17	0,329	0,543	Valid
19	0,329	0,588	Valid
21	0,329	0,364	Valid
22	0,329	0,804	Valid
23	0,329	0,335	Valid
24	0,329	0,536	Valid
25	0,329	0,647	Valid
26	0,329	0,757	Valid
28	0,329	0,358	Valid
30	0,329	0,343	Valid

Sumber: Hasil pengolahan Microsoft Excel Versi 2108, 2021

Berdasarkan hasil analisis perhitungan soal revisi, dari 25 butir soal yang valid, di ujikan kembali, menjadi 24 soal yang “valid” dan 1 soal “invalid”

Berdasarkan hasil butir soal “valid” peneliti mengambil 25 soal pertama yang “valid” setelah melakukan uji validitas, yang akan di gunakan untuk Pre-tes dan Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.4.2 Uji Reabilitas

Sundayana (2020) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian untuk tipe soal uraian menggunakan uji Cronbach's Alpha (α) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total dari seluruh item

Tabel 3. 6 Kriteria Realibilitas

Kriteria Reliabilitas	
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibitas

Hasil Uji Reliabilitas	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,845	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data Microsoft Excel 2021

Dari hasil uji realibilitas yang telah dilakukan didapatkan hasil realibilitas sebesar 0,845 yang berarti termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

3.4.3 Tingkat Kesukaran

Sundayana (2020) menyatakan bahwa tingkat kesukaran (TK) adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Rumus yang di gunakan untuk mengukur tingkat kesukaran peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Siswa Tiap Soal}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Tabel 3. 8 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Interpretasi Tingkat Kesukaran	
Sukar	0,00 – 0,30
Sedang	0,31 – 0,70
Mudah	0,71 – 1,00

Tabel 3. 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Indeks Kesukaran	Ketrangan
1	0,91	Mudah
2	0,91	Mudah
3	0,83	Mudah
4	0,86	Mudah
5	0,94	Mudah
6	0,88	Mudah
7	0,88	Mudah
9	0,89	Mudah
10	0,88	Mudah
12	0,86	Mudah
13	0,77	Mudah
14	0,83	Mudah
15	0,91	Mudah
16	0,83	Mudah
17	0,86	Mudah
19	0,77	Mudah
20	0,86	Mudah
21	0,77	Mudah
22	0,83	Mudah
23	0,91	Mudah
24	0,83	Mudah
25	0,86	Mudah
26	0,75	Mudah
28	0,69	Sedang
30	0,83	Mudah

Sumber: hasil pengolahan data Microsoft excel 2021

Berdasarkan tabel 3.9 diatas diketahui bahwa tingkat kesukaran soal berkategori mudah ada 19 soal, berkategori sedang 0 soal dan berkategori sukar 0 soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3. 10 Rekapulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
Sukar	0	0
Sedang	0	1
Mudah	24	1,2,3,4,5,6,7,9,10,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25,26,30

3.4.5 Uji Daya Pembeda Soal

Sundayana (2020) menyatakan bahwa daya pembeda (DP) adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik berkemampuan rendah. Adapun klasifikasi daya pembeda dapat di lihat oleh rumus

$$\frac{\text{Rata-rata kelompok atas} - \text{rata-rata kelompok bawah}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Tabel 3. 11 Kriteria Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	
0,40 atau lebih	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,19 - Kebawah	Kurang Baik

Tabel 3. 12 Hasil Daya Pembeda

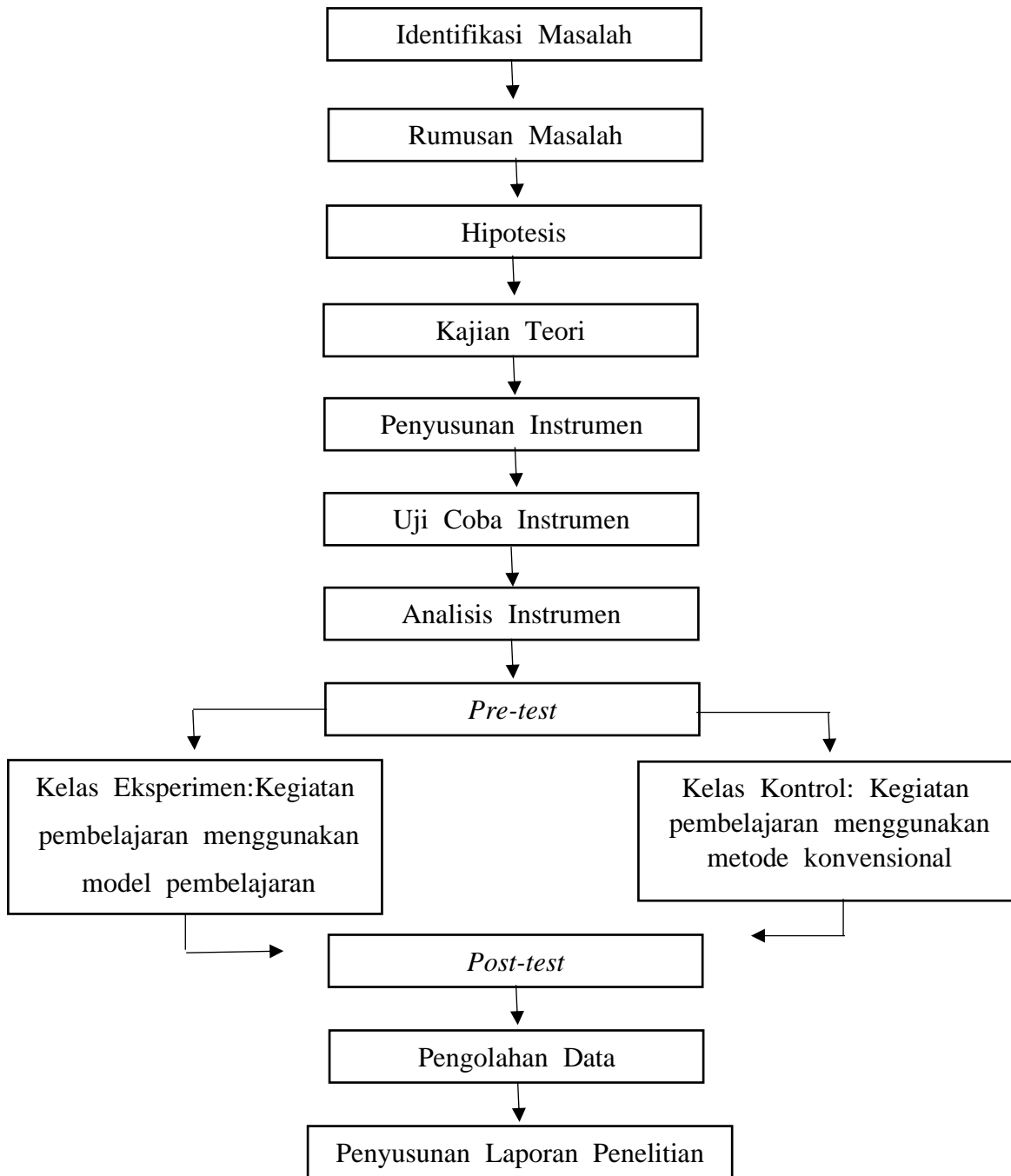
No Soal	Daya Pembeda	Ketrangan
1	0,17	Kurang Baik
3	0,22	Cukup
4	0,28	Cukup
5	0,11	Kurang Baik
6	0,22	Cukup
7	0,11	Kurang Baik
9	0,22	Cukup
10	0,22	Cukup
12	0,28	Cukup
13	0,06	Kurang Baik
14	0,11	Kurang Baik

15	0,06	Kurang Baik
16	0,17	Kurang Baik
17	0,28	Cukup
19	0,33	Sangat Baik
20	0,17	Kurang Baik
21	0,22	Cukup
22	0,33	Sangat Baik
23	0,17	Kurang Baik
24	0,33	Sangat Baik
25	0,28	Cukup
26	0,50	Sangat Baik
28	0,39	Sangat Baik
30	0,33	Sangat Baik

Sumber: Hasil pengolahan data Microsoft Excel 2021

Berdasarkan tabel 3.12 diatas didapatkan hasil dari uji daya pembeda soal adalah terdapat 6 soal berkategori sangat baik, 9 soal berkategori cukup, dan 10 soal berkategori kurang baik.

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, maka analisis data dilakukan dengan statistik dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbandingan dua sampel saling bebas. Karena dalam penelitian ini terdapat dua sampel dengan subjek yang berbeda, mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Sundayana, 2020).

3.6.1 Uji Normalitas

Langkah-langkah Uji Normalitas di SPSS:

1. Buka software SPSS dan masukkan data ke dalam data editor. Pastikan data yang akan diuji normalitasnya sudah terinput dengan benar.
2. Pilih Menu *Analyze*: Klik menu *Analyze* pada *toolbar* SPSS.
3. Pilih *Descriptive Statistics*: Pada menu *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*, lalu pilih *Explore*.
4. Pindahkan Variabel: Pada jendela *Explore*, pindahkan variabel yang ingin diuji normalitasnya ke kotak *Dependent List*.
5. Pilih *Plot*: Klik tombol *Plots*.
6. Centang opsi *Normality plots with tests*.
7. Klik *Continue*.
8. Klik OK: Klik OK pada jendela *Explore*.

Output SPSS:

SPSS akan menghasilkan output yang berisi:

1. Statistik Deskriptif: Meliputi mean, standar deviasi, minimum, maksimum, dll.
2. *Test of Normality*: Meliputi uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov

3. Grafik P-P plot dan histogram yang menunjukkan sebaran data.

Interpretasi Hasil: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Homogenitas

Langkah-langkah melakukan Uji Homogenitas:

1. Masukkan data ke dalam SPSS. Pastikan data sudah dalam format yang benar, yaitu setiap variabel dalam satu kolom dan setiap observasi dalam satu baris.
2. Pilih Analisis: Buka menu Analyze -> Compare Means -> One-Way ANOVA.
3. Masukkan variabel dependen (variabel yang ingin diuji) ke dalam kotak *Dependent List*.
4. Masukkan variabel independen (variabel kelompok) ke dalam kotak Factor.
5. Untuk uji homogenitas yaitu klik tombol Options, centang kotak *Homogeneity of variance test* dan pilih jenis uji homogenitas yang ingin digunakan (Levene's test merupakan yang paling umum).
6. Klik OK untuk menjalankan analisis.

Interpretasi Hasil: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka varians antar kelompok dianggap sama (*homogen*). Artinya, dapat dilanjutkan dengan uji parametrik. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka varians antar kelompok dianggap berbeda (*heterogen*). Dalam kasus ini, maka perlu menggunakan uji non-parametrik atau melakukan transformasi data.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan uji t yaitu paired sampel t-test. Uji paired sampel t-test dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap media yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Asmara dkk., 2023)

Langkah-langkah melakukan uji hipotesis dengan uji paired sampel t-test menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja SPSS, kemudian klik variable view. Pada bagian name ketikkan Pretest dan Posttest. Pada bagian decimals ubah menjadi 0 (karena skor hasil belajar siswa dalam bentuk angka bulat, bukan pecahan desimal). Pada bagian label ketikkan pretest dan posttest. Pada bagian measure pilih scale. Sementara untuk kolom yang lainnya biarkan otomatis SPSS saja.
2. Selanjutnya klik data view atau tekan CTRL+T pada keyboard laptop. Lalu masuk ke tahap pengisian atau input data ke SPSS, yaitu dengan cara menulis skor hasil belajar siswa yang sudah terkumpul ke kolom pretest dan posttest, atau di *copy paste* dari Microsoft Excel.
3. Langkah berikutnya, pada menu bar yang terdapat pada SPSS klik menu Analyze, lalu Compare Means, kemudian klik Paired Samples T Test
4. Kemudian akan muncul kotak dialog "*Paired Samples T Test*". Masukkan data pretest dan posttest ke kotak sebelah kanan (Paired Variables)
5. Lalu klik Options maka akan muncul kotak dialog "*Paired Samples T Test: Options*". Pada Confidence

Interval Percentage tulis 95 (artinya menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau signifikasi 5% atau 0,05) lalu klik Continue.

6. Kemudian klik OK

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sampel T Test:

Menurut Singgih Santoso (2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t test berdasarkan nilai signifikasi (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.6.4 Uji N Gain Ternormalisasi

Uji N Gain Ternormalisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas media dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan media tersebut. Adapun langkah-langkah melakukan uji N Gain ternormalisasi pada SPSS adalah sebagai berikut:

1. Masukkan data skor *pretest* dan *posttest* ke dalam SPSS. Setiap baris mewakili satu peserta, dan setiap kolom mewakili skor *pretest* dan *posttest*
2. Beri nama variabel yang jelas, misalnya "*pretest*" dan "*posttest*".
3. Buat variabel baru dengan nama "gain".
4. Gunakan fungsi Compute untuk menghitung skor gain. Rumus gain ternormalisasi yaitu $gain = (posttest - pretest) / (skor_ideal - pretest)$.
5. Nilai maksimum yang mungkin dicapai pada *posttest*.
6. Gunakan menu Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies. Masukkan variabel "gain" ke dalam kotak variables.

7. Centang opsi "*Descriptive*".
8. Centang opsi "*Histogram*" untuk melihat distribusi data.
9. Centang opsi "*Percentiles*" untuk melihat persentil data.
10. Klik Ok

Interpretasi Hasil:

1. Rata-rata gain: Menunjukkan peningkatan rata-rata peserta.
2. Standar deviasi: Menunjukkan seberapa besar variasi peningkatan peserta.
3. Histogram: Menunjukkan distribusi peningkatan peserta.
4. Persentil: Menunjukkan persentase peserta yang mencapai tingkat peningkatan tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang pertama didapatkan yaitu uji coba instrumen yang telah diuji cobakan pada kelas yang sudah mendapatkan materi tentang mobilitas sosial di kelas IX, uji coba instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian (*pre-test* dan *post-test*), lalu di ujikan dengan uji coba validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Soal yang diujikan berbentuk soal pilihan ganda dengan 4 pilihan (a,b,c, dan d) sebanyak 30 soal. Setelah terkumpul data maka dilakukan uji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran yang di dapatkan 25 soal yang valid, dan di pakai 20 soal untuk melakukan *pre-test* dan *post-test* di kelas uji coba, ada 2 kelas uji coba, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk di jadikan sebagai objek kegiatan penelitian penulis.

Setelah melakukan penelitian dan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* berikut adalah hasil dari penelitian tersebut.

Tabel 4. 1 Rekapulasi Hasil Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Eksperimen		Nama Siswa	Kontrol	
		Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test
1	E-1	30	88	K-1	50	88
2	E-2	60	100	K-2	64	90
3	E-3	50	92	K-3	30	72
4	E-4	60	96	K-4	50	76
5	E-5	50	81	K-5	44	76
6	E-6	32	80	K-6	72	90
7	E-7	36	88	K-7	44	76
8	E-8	28	80	K-8	36	80
9	E-9	32	81	K-9	40	64
10	E-10	44	90	K-10	36	60
11	E-11	36	96	K-11	52	64
12	E-12	32	96	K-12	24	48
13	E-13	24	88	K-13	48	60
14	E-14	20	88	K-14	44	72
15	E-15	52	96	K-15	32	76
16	E-16	32	88	K-16	36	68

17	E-17	46	81	K-17	20	56
18	E-18	46	96	K-18	36	84
19	E-19	44	96	K-19	20	84
20	E-20	28	88	K-20	28	48
21	E-21	32	100	K-21	28	52
22	E-22	28	100	K-22	40	72
23	E-23	32	92	K-23	24	76
24	E-24	56	92	K-24	32	80
25	E-25	44	100	K-25	40	72
26	E-26	44	80	K-26	28	80
27	E-27	32	96	K-27	20	92
28	E-28	72	96	K-28	36	96
29	E-29	44	92	K-29	28	92
30	E-30	60	96	K-30	44	76
31	E-31	52	96	K-31	50	80
32	E-32	68	96	K-32	44	76
33	E-33	32	96	K-33	36	90
34	E-34	44	90	K-34	40	80
35	E-35	60	96	K-35	32	78

Sumber: Dokumen hasil penelitian Kelas VIII SMP Plus Miftahul Hidayah 2024

Diketahui hasil penelitian *Pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel 4.1. Selanjutnya perhitungan uji prasyarat terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ²			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eks	,115	35	,200*	,950	35	,115
Post-test Eks	,166	35	,015	,939	35	,053
Pre-test Kontrol	,108	35	,200*	,949	35	,107
Post-test Kontrol	,161	35	,021	,948	35	,099
*. This is a lower bound of the true significance						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas bahwa telah diketahui perhitungan data *pre-test* dan *Post-test* di kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil perhitungan normalitas data *pre-test* dan *Post-test* di atas dengan menggunakan statistik lilifors karena “datanya kurang dari 50 buah sebaiknya digunakan uji Shapiro-Wilk” (Sundayana, 2015, hlm.88). Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig. Untuk *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,115 dan α sebesar 0,05, karena $0,115 > 0,05$ maka hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig kelas kontrol sebesar 0,107, karena $0,107 > 0,05$ maka hasil *Pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dan untuk hasil nilai Sig *Post-test* pada kelas eksperimen sebesar 0,053, karena $0,053 > 0,05$ maka hasil *Post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig *Post-test* pada kelas kontrol sebesar 0,099, karena $0,099 > 0,05$ maka hasil *Post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh ini homogen atau tidak, dengan interpretasi apabila nilai Sig. *Based on Mean* $> 0,05$ maka data tersebut homogen. Dan sebaliknya, jika nilai Sig. *Based on Mean* $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	8,658	1	68	,007
	Based on Median	7,209	1	68	,009
	Based on Median and with adjusted df	7,209	1	46,062	,010

	Based on trimmed mead	8,065	1	68	,006
--	-----------------------	-------	---	----	------

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji homogenitas berdasarkan nilai Sig. *Based on mean* sebesar 0,007, karena $0,007 > 0,05$, maka dapat disimpulkan varians data *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Selanjutnya akan dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan anatara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *RADEC* dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir peserta didik, dengan interpretasi apabila nilai Sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka variabel bebas dan variabel terikatnya adalah linear. Apabila bilai Sig. *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka variabel bebas dan variabel terikatnya tidak linear.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Hasil belajar*model pembelajarn <i>RADEC</i>	Between Groups	(Comnined)	322.296	13	24,792	,503	,898
		Linearity	149,015	1	149,015	3,021	,097
		Deviation from Linearity	173,282	12	14,440	,293	,984
	Within groups		1035,875	21	49,327		
	Total		1358,171	34			

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas diperoleh nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,984, dimana hasil ini lebih dari

0,05. Maka model pembelajaran *RADEC* sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah linear.

4.1.1 Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *RADEC* di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS.

Dalam rumusan masalah ini, penulis menggunakan uji t (*Paired Sample T-Test*) untuk mengetahui rata-rata dari dua variabel yang saling berhubungan atau berpasangan, dengan interpretasi hasil apabila nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test* di kelas eksperimen. Dan apabila nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test* di kelas eksperimen. Setelah melakukan uji paired sampel t test didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Paired Sampel T Test

<i>Paired Sample Test</i>									
					95% confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Sdt. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-test Eksperimen- Post-test Eksperimen	- 49,286	12,543	2,120	-53,594	- 44,977	- 23,246	34	,000

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan hasil Sig. (*2-tailed*) sebesar <0,000, karena 0,000< 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen.

Untuk melihat perbedaan rata-rata tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4. 6 Data Statistik Paired Sampel T Test

<i>Paired Samples Statistic</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	<i>Pre-test</i> Eksperimen	42,34	35	13,128	2,219
	<i>Post-test</i> Eksperimen	91,63	35	6,320	1,068

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, dengan perolehan rata-rata *Pre-test* eksperimen sebesar 42,34 sedangkan rata-rata *Post-test* eksperimen sebesar 91,63. Hasil tersebut berselisih cukup besar yaitu sebesar 49,29. Hal ini semakin menguatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen.

4.1.2 Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji Independent Sample T Test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan atau berpasangan, dengan interpretasi nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan uji Independent Sample T Test didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Independent Sampel T Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	8,658	,004	7,047	68	,000
	Equal variances not assumed			7,047	50,376	,000

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar anatar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat perbedaan rata-rata tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 8 Data Statistik Independen Sampel T Test

<i>Group Statistic</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan berpikir peserta didik	<i>Post-test</i> eksperimen	35	91,63	6,320	1,068
	<i>Post-test</i> kontrol	35	74,97	12,475	2,109

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa rata-rata hasil *Post-test* kelas eksperimen sebesar 91,63 sedangkan rata-rata *Post-test* kelas kontrol sebesar 74,97. Hasil rata-rata ini memiliki selisih sebesar 16,66 dimana rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol.

Tabel 4.9 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Kode Peserta Didik	Ekperimen		Nilai Gain Score	Keterangan
	Nilai			
	Pre-test	Post-test		
G1	30	88	0,83	Tinggi
G2	60	100	1,00	Tinggi
G3	50	92	0,84	Tinggi
G4	60	96	0,90	Tinggi
G5	50	81	0,62	Sedang
G6	32	80	0,71	Sedang
G7	36	88	0,81	Tinggi
G8	28	80	0,72	Sedang
G9	32	81	0,72	Sedang
G10	44	90	0,82	Tinggi
G11	36	96	0,94	Tinggi
G12	32	96	0,94	Tinggi
G13	24	88	0,84	Tinggi
G14	20	88	0,85	Tinggi
G15	52	96	0,92	Tinggi
G16	32	88	0,82	Tinggi
G17	46	81	0,65	Sedang
G18	46	96	0,93	Tinggi
G19	44	96	0,93	Tinggi
G20	28	88	0,83	Tinggi
G21	32	100	1,00	Tinggi
G22	28	100	1,00	Tinggi
G23	32	92	0,88	Tinggi
G24	56	92	0,82	Tinggi
G25	44	100	1,00	Tinggi
G26	44	80	0,64	Sedang
G27	32	96	0,94	Tinggi
G28	72	96	0,86	Tinggi
G29	44	92	0,86	Tinggi

G30	60	96	0,90	Tinggi
G31	52	96	0,92	Tinggi
G32	68	96	0,88	Tinggi
G33	32	96	0,94	Tinggi
G34	44	90	0,82	Tinggi
G35	60	96	0,90	Tinggi
Jumlah			29,12	
Rata-rata			0,85	Tinggi
Simpangan Baku			0,10	Rendah

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari hasil N Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,85 dengan kategori Tinggi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol

Kode Peserta Didik	Kontrol		Nilai Gain Score	Keterangan
	Nilai			
	Pre-test	Post-test		
G1	50	88	0,76	Tinggi
G2	64	90	0,90	Tinggi
G3	30	72	0,60	Sedang
G4	50	76	0,52	Sedang
G5	44	76	0,57	Sedang
G6	72	90	0,64	Sedang
G7	44	76	0,57	Sedang
G8	36	80	0,69	Sedang
G9	40	64	0,40	Sedang
G10	36	60	0,38	Sedang
G11	52	64	0,25	Rendah
G12	24	48	0,32	Sedang
G13	48	60	0,23	Rendah
G14	44	72	0,50	Sedang
G15	32	76	0,65	Sedang

G16	36	68	0,50	Sedang
G17	20	56	0,45	Sedang
G18	36	84	0,75	Tinggi
G19	20	84	0,80	Tinggi
G20	28	48	0,28	Rendah
G21	28	52	0,33	Sedang
G22	40	72	0,53	Sedang
G23	24	76	0,68	Sedang
G24	32	80	0,71	Tinggi
G25	40	72	0,53	Sedang
G26	28	80	0,72	Tinggi
G27	20	92	0,90	Tinggi
G28	36	96	0,94	Tinggi
G29	28	92	0,89	Tinggi
G30	44	76	0,57	Sedang
G31	50	80	0,60	Sedang
G32	44	76	0,57	Sedang
G33	36	90	0,84	Tinggi
G34	40	80	0,67	Sedang
G35	32	78	0,68	Sedang
Jumlah			20,92	
Rata-rata			0,59	Sedang
Simpangan Baku			0,18	Rendah

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari hasil uji N Gain pada kelas kontrol sebesar 0,59 dengan kategori Sedang.

Tabel 4. 11 Hasil Interpretasi Uji Gain

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Nilai Ideal	100	100
Rata-Rata	0,85	0,59
Simpangan Baku	0,10	0,18
N Gain	0,85	0,59
Kategori	Tinggi	Sedang

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Dari tabel diatas diketahui pada kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan dengan

4.1.3 Efektivitas model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS, maka dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melakukan uji regresi linear ini harus mempunyai hasil dari normal dan linear terlebih dahulu. Berdasarkan tabel 4.2 peneliti telah menemukan hasil dari uji normalitas, dan pada tabel 4.4 peneliti juga telah menemukan hasil dari uji linearitas, maka selanjutnya dapat melakukan uji regresi linearitas sederhana dengan interpretasi apabila nilai Sig. < 0,05 maka artinya model pembelajaran *RADEC* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka artinya model pembelajaran *RADEC* tidak berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Output 1

<i>Model summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	120	12,676
a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran <i>RADEC</i>				

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Dari hasil output 1, R Square= 0,146. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 14,6%, sedangkan sisanya 85,4% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain, yang tidak diteliti.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Output 2

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 [*]	,110	,083	6,053
a. Predictors: (Constant), model pembelajaran <i>RADEC</i>				

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel output 2 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,331. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *RADEC* sebagai variabel bebas terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat adalah sebesar 11%

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Output 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	908,153	1	908,153	5,652	,023 ^b
	Residual	5302,818	33	160,691		
	Total	6210,921	34			
a. Dependent Variabel: Kemampuan berpikir kritis						
b. Predictors: (Constant), model pembelajaran <i>RADEC</i>						

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel output 3 diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,652 dengan tingkat signifikasi $0,023^b < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kemampuan berpikir kritis atau dengan data lain ada pengaruh antara variabel model pembelajaran *RADEC* (X) terhadap variabel kemampuan berpikir kritis (Y).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Output 4

Coefficients ^a						
Model		B	Std. Error	Standardized coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	83,721	3,481		24,053	,000
	Model pembelajaran <i>RADEC</i>	0,157	,076	,341	2,377	,045
a. Dependent Variabel: Kemampuan berpikir kritis						

Sumber: Dokumen penelitian diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel output 4 diatas didapatkan hasil Costant (a) sebesar 83,721 desangkan nilai model pembelajaran *RADEC* (b/koefisien regresi) sebesar 0,157, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 83,721 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel model pembelajaran *RADEC* adalah sebesar 83,721. Koefisien regresi X sebesar 0,045 dimana nilai ini positif bukan negatif sehingga

dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Didapatkan pula hasil Sig. Sebesar $0,045 < 0,05$ dimana sekali lagi nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh anatara model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan regresi linear dari pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah $Y = 83,721 + 0,157X$, dari persamaan itu berarti jika X dinaikkan satu-satuan maka Y bertambah 0,157. Hasil belajar siswa akan naik bila media pembelajaran ditingkatkan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *RADEC* di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS.

Sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media pembelajaran *RADEC*, peserta didik yang tergabung dalam kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan tes awal atau pretest. Pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum menerima intervensi pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa kemampuan peserta didik masih berada jauh di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan skor terendah yang diperoleh sebesar 20 dan skor tertinggi mencapai 72. Setelah tahap pretest selesai, peserta didik kemudian mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *RADEC*.

Metode ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran *RADEC*. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar melalui media tersebut. Setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *RADEC* selesai, peserta didik kembali diberikan tes

dengan soal yang sama dalam tahap posttest. Posttest ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa meningkat setelah menerima perlakuan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai pretest. Skor terendah yang sebelumnya hanya mencapai 20 meningkat menjadi 65, sementara skor tertinggi yang sebelumnya sebesar 72 meningkat menjadi 99.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *RADEC* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya kenaikan nilai yang cukup signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *RADEC*, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Hasil-hasil tersebut diujikan untuk diketahui perbedaannya. Berdasarkan tabel 4.5 dimana diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,000$ dimana hasil ini kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *RADEC* dan sesudah menggunakan media pembelajaran *RADEC*. Rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 dimana rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan media reels Instagram adalah hanya sebesar 42,34 sedangkan rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan media pembelajaran *RADEC* naik sebesar 49,29 yaitu sebesar 91,63. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *RADEC* masih berada dibawah KKM kemudian mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran *RADEC*.

Model pembelajaran *RADEC* merupakan model yang inovatif, model ini hadir atas sistem pendidikan Indonesia yang menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas.

Model pembelajaran *RADEC* memiliki beberapa keunggulan yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual (Ramadhani., 2023)

Model *RADEC* dikembangkan dengan berlandaskan pada beberapa hal berikut. Pertama, tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua, data lapangan menunjukkan bahwa peserta didik sekarang dapat dengan mudah mendapatkan sumber pembelajaran, baik buku maupun sumber lain seperti sumber informasi dari internet. Ketiga, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menyatakan bahwa interaksi dengan lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif anak. Keempat, membaca merupakan keterampilan peserta didik akan lebih mahir memahami isi bacaan jika mereka berlatih lebih sering (Sopandi et al., 2021).

Model pembelajaran *RADEC* pertama kali dipopulerkan oleh Wahyu Sopandi pada tahun 2021. Model pembelajaran *RADEC* diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran *RADEC* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang mendukung berbagai isu terkini dalam sebuah pembelajaran (Sopandi et al., 2021). Model *RADEC* dirancang untuk memenuhi keterampilan abad 21 yang akan dibutuhkan oleh peserta didik. Model *RADEC* dapat dengan mudah diingat, dipahami, dan diimplementasikan oleh guru karena memiliki nama yang disesuaikan dengan singkatan tahapan-tahapannya (Yulianti et al., 2022)

Kasus yang sama dengan D.Y. Liance Br K, dkk (2023) dalam studinya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *RADEC* pada pembelajaran IPS lanjut terhadap keterampilan berpikir kritis”. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa (Model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) menekankan pada keterlibatan siswa agar aktif mengikuti pembelajaran yang dimulai dari tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan membuat penyelesaian terhadap masalah pembelajaran yang ditemui. Penelitian ini dilandasi atas rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam lingkup disiplin ilmu sosial.)

4.2.2 Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS.

Pada penelitian ini dikelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *RADEC*. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti memakai media pembelajaran konvensional yaitu media pembelajaran menggunakan penjelasan ceramah. Kedua media ini mempunyai perbedaan yang signifikan dalam mencapai hasil pembelajaran yang akan di dapatkan. Hasil belajar yang diperoleh dikelas eksperimen nilai terendah adalah sebesar 80 sedangkan nilai tertinggi adalah 99-100. Pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah adalah sebesar 72 sedangkan nilai tertingginya sebesar 96.

Hasil belajar tersebut diujikan untuk diketahui rata-rata diantara keduanya. Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,004 < 0,05$ dimana angka ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 dimana pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 91,63 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol berada dibawah 74,97. Nilai diantara kedua kelas ini terpaut selisih 16,66 dengan kelas eksperimen berada diatas kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *RADEC* yang dilakukan dikelas eksperimen dapat meraih kemampuan berpikir kritis yang jauh

lebih besar daripada pembelajaran dengan media penjelasan ceramah (konvensional) yang dilakukan di kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Purwanto (dalam Imandriana, 2019) mengklasifikasikan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan. Faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berada diluar individu itu sendiri, dimana pada faktor yang berasal dari luar individu ini salah satunya adalah alat-alat yang digunakan dalam mengajar, yang mana media pembelajaran juga termasuk kedalam alat-alat yang digunakan dalam mengajar.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter manusia dan diharapkan mampu mengurangi risiko terjadinya kerusakan lingkungan. Karena manusia menjadi faktor utama dalam kerusakan alam, pendidikan diharapkan dapat menawarkan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Hadziq, 2016). Namun, sering kali siswa kesulitan menghubungkan apa yang mereka pelajari dari guru dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Paramaweda et al., 2018).

Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyelaraskan pengetahuan dengan konteks kehidupan siswa, seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga mendorong mereka mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramdani, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi (2023) dalam studinya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap literasi sains dan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (Berdasarkan analisis data menggunakan spss 25 bahwa uji normalitas literasi sains dan hasil belajar dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu sig >

0,05 dari hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dan uji homogenitas menggunakan based mean adalah $\text{sig} > 0,05$ dari hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan eksperimen sedangkan uji manova diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Radec terhadap literasi sains dan hasil Belajar IPA UPT SPF SDI Bontoa Makassar)

4.2.3 Efektivitas model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran *RADEC* yang diterapkan pada kelas eksperimen telah berhasil membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dikuatkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,110. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh model pembelajaran *RADEC* sebagai variabel bebas terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat adalah sebesar 3,31%. Pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 diketahui juga nilai signifikansi nya adalah sebesar 0,032^h dimana hasil ini kurang dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *RADEC* sebagai variabel bebas terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat. Dijelaskan juga dalam tabel 4.11 bahwa nilai koefisien regresi model pembelajaran *RADEC* (X) sebesar 0,159 dimana nilai ini bersifat positif bukan negatif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel model pembelajaran *RADEC* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) adalah positif.

Model pembelajaran *RADEC* (*Read Answer Discuss Explain and Creat*) merupakan model pembelajaran alternatif yang sesuai dengan

keadaan Indonesia. Model ini diungkapkan untuk pertama kalinya pada konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia (Pratama et al., 2019), Penelitian yang dilakukan (Maspiroh & Eddy Sartono, 2022) menyatakan bahwa model RADEC dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan higher order thinking skill siswa.

Dalam jurnal (Hernita, dkk 2023) mencantumkan bahwa ada beberapa penelitian yang telah menunjukkan bahwa model radec dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Diantaranya ada dari (Rindiana et al., 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan higher order thinking skills siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena sintaksnya disesuaikan dengan karakteristik guru dan siswa di Indonesia. Menurut (Setiawan, dkk 2023)

Kemampuan berpikir kritis dalam konteks perkuliahan IPS lanjut merupakan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan atas berbagai informasi yang beragam dan kompleks. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk memilah informasi dan data yang relevan, mengevaluasi sumber-sumber informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat dan lemah, serta menyimpulkan kesimpulan yang logis dan konsisten. Model *RADEC* menurut (Tulljanah & Amini, 2021) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu ketahap berpikir analitis dan create (mencipta).

Menurut (Hidayat, 2020) mengemukakan bahwa Mengarah pendidikan IPS di Indonesia. Pendidikan IPS di Indonesia muncul dan berkembang melalui beberapa perubahan sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Pendidikan IPS yang ada di Indonesia sekarang ini, tidak serupa seperti pendidikan IPS pada awalnya masuk ke Indonesia. Pendidikan IPS di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pendidikan IPS di luar negeri, terutama di Negara Amerika dan Inggris. Sesuai dengan pendapat Rudy Gunawan

(2016:20) bahwa bidang studi IPS yang masuk ke Indonesia berasal dari Amerika Serikat, yang di negara asalnya disebut social studies.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2023) dalam studinya yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa PGSD." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (model pembelajaran *RADEC* lebih berpengaruh positif terhadap peningkatan HOTS mahasiswa pada mata kuliah Pendalaman Materi IPA SD daripada model pembelajaran Inkuiri. Pembahasan penelitian lebih lanjut menjelaskan bahwa kesesuaian sintaks model pembelajaran *RADEC* dengan konteks ke-Indonesiaan, khususnya pada tahap *Read* dan *Answer* dipahami sebagai faktor yang memfasilitasi mahasiswa lebih siap untuk proses pembelajaran selanjutnya, yakni belajar pada tahap *Discuss*, *Explain*, dan *Create*.)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian efektivitas model pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Plus Miftahul Hidayah, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *RADEC* dengan rerata nilai *pre test* 42. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *RADEC* dengan rerata nilai *post test* 92.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* pada materi mobilitas sosial diperoleh nilai *N-Gain* 0,85 dengan kategori tinggi. Sedangkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional pada materi mobilitas sosial diperoleh nilai *N-Gain* 0,59 dengan kategori sedang.
3. Berdasarkan *uji independent sample t-test* menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *RADEC* dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional. Dari hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *RADEC* menunjukkan efektivitas penggunaan model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran IPS.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka disajikan beberapa saran dalam upaya mengembangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik, tidak hanya memberikan penjelasan materi pembelajaran yang terpaku pada buku sebagai sumber pembelajaran, sehingga cenderung membuat peserta didik lebih cepat bosan dan mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karna kurangnya mengaitkan dengan lingkungan sosial secara langsung pada peserta didik.
- b. Guru sebaiknya sudah mempersiapkan pembelajaran yang dapat mengaitkan lingkungan sebagai sumber belajar, perlengkapan dalam menyampaikan materi, seperti power point, permainan, diskusi, dalam materi pembelajarn yang akan di sampaikan agar mampu membangun minat belajar peserta didik, menjadika peserta didik antusias aktif dalam pembelajaran berlangsung, baik dalam bertanya, memberikan argumentasi dan prestasi di depan kelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Membuat model pembelajaran yang berbeda agar informasi materi pembelajaran mampu terekam oleh semua pesrta didik, sehingga kualitas hasil belajarnya tercapai sesuai dengan keinginan pengajar.
- b. Melakukkan penelitian yang lebih luas mengenai model-model pembelajaran yang nantinya bisa meningkatkan semangat dan antusias belajar pada peserta didik lebih tinggi, yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik ataupun pada masalahnya.

- c. Jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian mengenai hasil belajar peserta didik, sebaiknya diberikan pada perlakuan, karena melalui aktivitas yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.
- d. Peneliti selanjutnya dapat mencari model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil dari uji Gain terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, C. C., Prihantini, & Sukardi, R. R. (2022). Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 151–156. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1819>
- Djaja, D. K., Hikmah, N., Poiran, Wardany, K., Saleh, M., & Oktavia, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 270–278.
- Effendi, R. (2012). Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–41.
- Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 1–8.
- Hernita, H., & Dharma, S. (2023). Studi Literatur: Pemanfaatan Model RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 5918–5927.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Indarwati, Nuryam, A., & Asfar, A. M. I. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas X Ips Ma As Adiyah Uloe Kabupaten Bone. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 92–103.
- Luturmas, Y., Diana, E., Abdusshomad, A., Ricky, R., & Wiranata, S. (2023). Implementas Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek. *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, 1(2), 71–132.
- Mata, P., & Ekonomi, P. (2024). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RADEC DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILLS SISWA KELAS XI IPS DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH*. 10(2), 1248–1261.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mitasari, Z., & Prasetyo, N. A. (2016). Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Dipadu Analisis Kritis Artikel melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Komunikasi. *Jurnal Bioedukatika*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v4i1.4736>
- Muslihah, N. N., & Nuriyanti, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa. In *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* (Vol. 7, Issue 3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.78599>
- Muslim. (2020). Social Pedagogy : Journal of Social Science Education Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2).
- Nicomse, N., & Girsang, B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Program For International Student Assesment(PISA) Konten Quantity Pada Materi Himpunan di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan. *Sepren, October*, 172–180. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i0.822>
- Nuriyanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155–

158. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10490>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27–35. <https://doi.org/10.17509/jps.v23i1.2060>
- Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186>
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475.
- Sebagian, M., Memperoleh, S., Magister, G., Studi, P., & Dasar, P. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KELAS V SEKOLAH DASAR*.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A

- A.1 Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 1
- A.2 Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 2
- A.3 Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 3
- A.4 Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 1
- A.5 Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 2
- A.6 Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 3
- A.7 Buku Ajar Penelitian

Lampiran B

- B.1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen
- B.2 Soal Uji Coba Instrumen
- B.3 Soal Pretest dan Posttes
- B.4 Kunci Jawaban Pretest dan Posttes

Lampiran C

- C.1 Uji Validitas
- C.2 Uji Realibilitas
- C.3 Uji Daya Pembeda
- C.4 Uji Tingkat Kesukaran

Lampiran D

- D.1 Nilai Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- D.2 Uji Normalitas
- D.3 Uji Homogenitas
- D.4 Uji Linearitas
- D.5 Uji Independent- T
- D.6 Uji Paired Sampel T
- D.7 Uji Regresi Linear Sederhana
- D.8 Uji Gain

Lampiran E

E.1 Dokumentasi Uji Coba Instrumen

E.2 Dokumentasi Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

E.3 Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

E.4 Dokumentasi Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran F

F.1 Surat izin Penelitian

F.2 Surat Balasan izin Penelitian

A.1 Modul Ajar Kelas eksperimen Pertemuan 1

MODUL AJAR

(Tema 1 : Mobilitas Sosial)

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS

Nama : Choirunnisa
Sekolah : SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase/Kelas/Semester : B/VIII/1
Subtema : Bagaimana Dinamika Penduduk di Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 Jp x 40 menit)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami apa itu dinamika penduduk, Peserta didik dapat menggambarkan struktur penduduk indonesia berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelompok sosial ekonomi. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh indonesia terkait dinamika penduduk, seperti urbanisasi, pengangguran, dan masalah lingkungan. Peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep kependudukan untuk menganalisis kasus-kasus nyata, seperti dampak migrasi terhadap ekonomi lokal.

C. KOPENTENSI AWAL

Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang konsep geografi, termasuk peta lokasi dan wilayah indonesia, mengetahui istilah dasar dalam demografi, seperti populasi, kepadatan penduduk, dan

distribusi, peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber terkait dinamika penduduk, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan yang relevan mengenai isu-isu kependudukan.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Bersyukur kepada Tuhan YME yang telah menganugerahkan Negara Indonesia dengan keanekaragaman budaya.

2. Mandiri

- a. Peserta didik mengamati video/gambar dan mengkaji materi
- b. Peserta didik menganalisis materi yang akan di pelajari secara mandiri.

3. Bergotong Royong

Peserta didik mampu bekerja sama, saling tukar pendapat tentang materi yang sedang di pelajari, saling menghargai pendapat orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.

4. Bernalar Kritis

Peserta didik mampu mengidentifikasi Bagaimana Dinamika Sosial Yang Ada di Indonesia.

5. Kreatif

Peserta didik membuat karya, dan mendemonstrasikan kegiatan kelompok di depan kelas.

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Laptop

2. Proyektor

3. LKPD

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII sebanyak 34-35

G. MODEL DAN STRATEGI

1. Pembelajaran tatap muka

2. Pemberian Informasi (ceramah)

3. Mengisi soal

4. Diskusi

5. Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*)

II. KOPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Indonesia, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang muncul akibat dinamika penduduk, seperti kemiskinan, pengangguran, dan urbanisasi.
3. Peserta didik dapat mengevaluasi dampak dinamika penduduk terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika penduduk yang ada di Indonesia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kalian ketahui mengenai dinamika penduduk?
2. Apa dampak pertumbuhan penduduk yang cepat terhadap sumber daya alam dan lingkungan di Indonesia?
3. Apa peran pendidikan dan kesehatan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh penduduk Indonesia saat ini?
4. Bagaimana pola migrasi penduduk di Indonesia memengaruhi distribusi antara perkotaan dan pedesaan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 1 (Bagaimana Dinamika Penduduk di Indonesia)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Orientasi <ul style="list-style-type: none">• Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa• Mengkondisikan kelas• Guru menanyakan kondisi siswa apakah sedang sakit atau tidak• Guru melakukan presensi kehadiran• menyeting tempat duduk (kondisional)	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas individu atau tugas LKPD <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari • Menyampaikan garis besar materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan berupa pertanyaan 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan garis besar cakupan materi mengenai dinamika penduduk di indonesia • Mempersilahkan untuk peserta didik bilamana ada yang mau bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. • Guru membagi kelompok belajar yaitu 4/5 anggota per kelompok • Peserta didik diberikan pertanyaan dalam bentuk lembar kerja • Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dengan 	50 Menit

	<p>metode pembelajaran RADEC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis dan memberikan argumentasi tentang dinamika penduduk di Indonesia melalui bahan ajar • Peserta didik berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai dinamika penduduk di Indonesia dengan anggota kelompoknya • Peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan metode pembelajaran RADEC • Tiap kelompok dipersilahkan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, peserta didik yang lain memperhatikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan materi • Melakukan evaluasi berupa pertanyaan kepada siswa • Guru menyampaikan pesan moral dari materi yang diberikan (memberikan wejangan atau hal-hal yang bersifat positif kepada peserta didik). 	10 Menit

	• Doa & Penutup	
--	-----------------	--

A. ASESMEN

1. Observasi guru selama pembelajaran
2. Sikap
3. Pengetahuan (RADEC)

B. REFLEKSI

1. Pengalaman penting apa yang kalian peroleh setelah mempelajari materi Dinamika Penduduk di Indonesia?
2. Apa manfaat mempelajari materi Dinamika Penduduk?

Garut, Oktober 2024

Mengetahui,

Guru IPS

Guru Penelitian

Siti. Ropiqoh S.Pd

Choirunnisa

NIP.

NIM. 21811007

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Langkah-langkah pengerjaan:

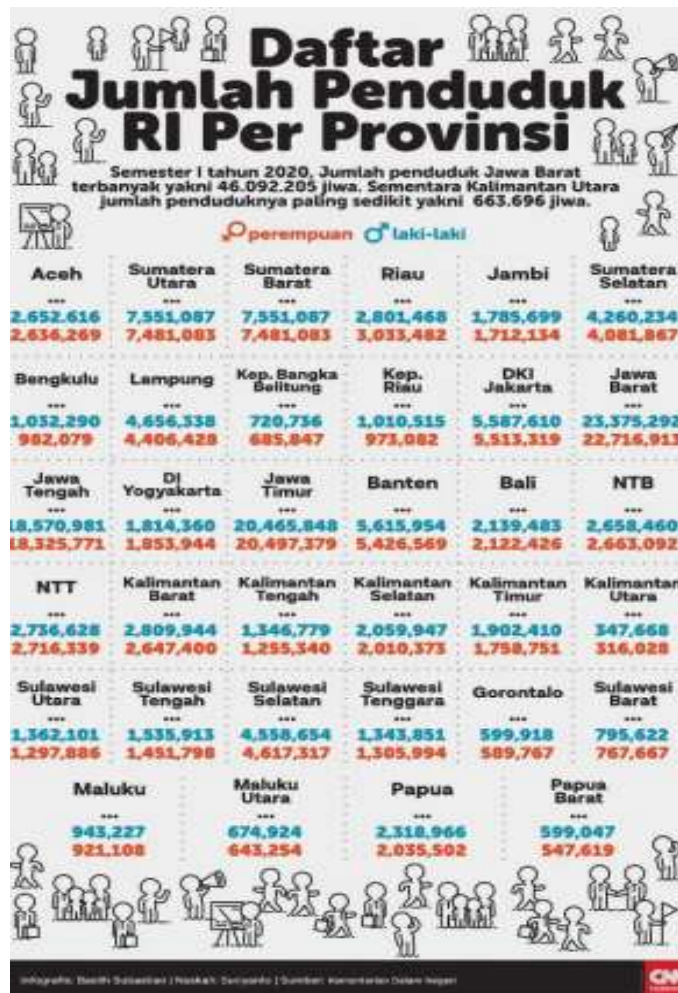
- Berdoa terlebih dahulu
- Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan di gunakan yaitu RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*)
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi mengenai Dinamika Penduduk di Indonesia

LAMPIRAN

Bacaan guru dan peserta didik

Mobilitas Sosial

Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?



Gambar 2.8 sumber. CNN Indonesia (2020)

Berdasarkan infografik tersebut, berapakah jumlah penduduk di Indonesia? Berapa rasio antara penduduk perempuan dan laki-laki? Jumlah penduduk di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan setiap harinya dan juga mengalami pengurangan setiap harinya. Hal ini dinamakan dengan dinamika penduduk. Yuk kita simak yang dimaksud dengan dinamika penduduk.

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Indonesia mengalami perubahan penduduk dari tahun ke tahun.

Jumlah penduduk dalam satu wilayah dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = (L_i - M_i) + (I_i - E_i)$$

Keterangan:

P_i = Pertambahan penduduk

L_i = Jumlah kelahiran (natalitas) dalam i tahun

M_i = Jumlah kematian (mortalitas) dalam i tahun

I_i = Jumlah penduduk yang masuk

E_i = Jumlah penduduk yang keluar (emigrasi)

Amatilah gambar infografik berikut ini! Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat penduduk dengan peringkat ke-4 dunia setelah Amerika Serikat. Apa saja yang menyebabkan Indonesia memiliki



jumlah penduduk yang besar?

Gambar 2.9 sumber: kemendukbud/layangmaya (2020)

Faktor yang Memengaruhi Dinamika Penduduk

- Angka kelahiran (Natalitas)

Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kelahiran berkisar > 30 per tahun
- Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun
- Rendah, jika angka kelahiran berkisar < 20 per tahun.

- Angka Kematian (Mortalitas)

Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kematian berkisar >18 per tahun
- Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun

- rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun

- Perpindahan Penduduk (Migrasi)

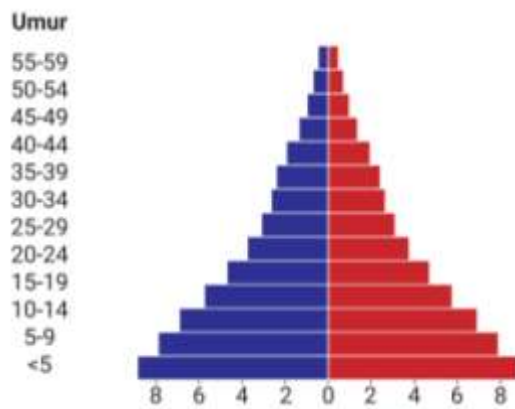
Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah bentuk perpindahan penduduk yang dapat dilihat dalam infografik berikut ini



Gambar 12.10. Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

- Piramida Penduduk

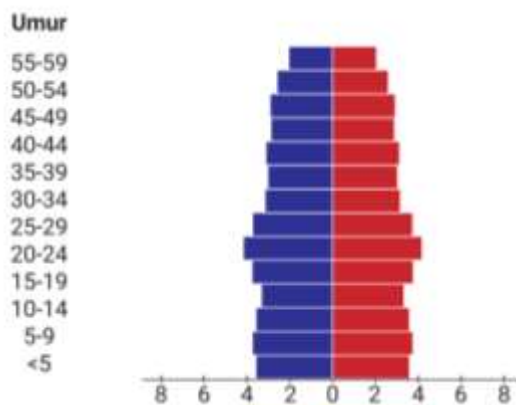
Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).



Piramida Penduduk Muda (ekspansif)

Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu dimana angka kelahiran tinggi dan angka

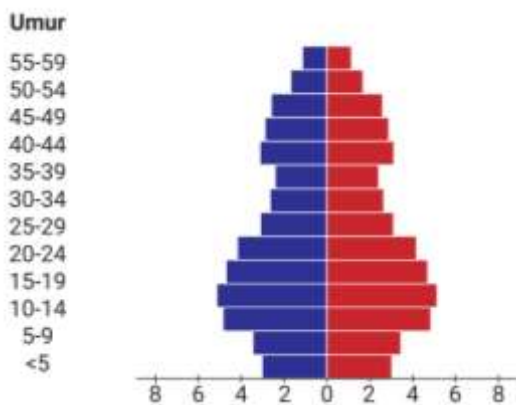
kematian rendah sehingga wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Contohnya adalah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.



Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang seimbang antara angka kelahiran dan angka kematian. Jenis piramida

ini dapat ditemukan di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris



Piramida Penduduk Tua (konstruktif)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang mana angka kelahiran mengalami

penurunan dengan tingkat kematian yang rendah. Contoh Jerman.

- Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.

1. Komposisi penduduk berdasarkan usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu seperti 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13- 15 tahun, dst. Permasalahan komposisi penduduk yang dihadapi apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlah lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 tahun), akan menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia non produktif.

2. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menghitung perbandingan jenis kelamin (sex ratio). Perbandingan ini akan digunakan dalam memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai karakteristiknya.

- Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi sebagai berikut:

- Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran.
- Persebaran penduduk yang tidak merata.
- Komposisi penduduk kurang menguntungkan karena disebabkan banyak usia muda yang kurang produktif sehingga beban ketergantungan tinggi.
- Arus urbanisasi tinggi, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja.
- Menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk!

A.2 Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 2

MODUL AJAR

(Tema 1 : Mobilitas sosial)

1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS

Nama : Choirunnisa
Sekolah : SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase/Kelas/Semester : B/VIII/I
Subtema : Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 Jp x 40 menit)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami apa itu keragaman masyarakat, peserta didik mampu memahami konsep keragaman masyarakat, peserta didik dapat menunjukkan sikap positif dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia, Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya toleransi dan kerjasama antar budaya, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keragaman dalam interaksi sehari-hari dan dalam lingkungan sekolah, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan keragaman dan inklusi.

C. KOPETENSI AWAL

Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang keragaman masyarakat, peserta didik juga mampu menerapkan toleransi perbedaan yang ada di

lingkungannya, seperti menerapkan nilai-nilai keragaman budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

D. PRPFIL PELAJAR PANCASILA

6. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Bersyukur kepada Tuhan YME yang telah menganugraahkan Negara Indonesia dengan keanekaragaman budaya.

7. Mandiri

- c. Peserta didik mengamati video/gambar dan mengkaji materi
- d. Peserta didik menganalisis materi yang akan di pelajari secara mandiri.

8. Bergotong Royong

Peserta didik mampu bekerja sama, saling tukar pendapat tentang materi yang sedang di pelajari, saling menghargai pendapat orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.

9. Bernalar Kritis

Peserta didik mampu mengidentifikasi Bagaimana Dinamika Sosial Yang Ada di Indonesia.

10. Kreatif

Peserta didik membuat karya, dan mendemonstrasikan kegiatan kelompok di depan kelas.

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Laptop
2. Proyektor
3. LKPD

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII sebanyak 34-35

G. MODEL DAN STRATEGI

1. Pembelajaran tatap muka
2. Pemberian informasi (ceramah)
3. Mengisi soal
4. Diskusi
5. Model pembelajaran RADEC (*Read, answer, Discuss, Explain, Creat*)

II. KOPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan berbagai bentuk keragaman budaya, etnis, suku, dan bahasa yang ada di Indonesia serta pentingnya keragaman tersebut dalam membentuk identitas bangsa.
2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai perbedaan antarbudaya dan etnis, serta mengembangkan sikap toleransi dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat menganalisis bagaimana keragaman budaya dan etnis mempengaruhi interaksi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, serta memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat multikultural.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui pemahaman ini peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bentuk keragaman di Indonesia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa kamu menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu?
2. Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah selain yang kamu anut?
3. Mengapa penting bagi kita menghargai perbedaan budaya keragaman di lingkungan kita?
4. Apa yang kamu ketahui tentang keragaman suku budaya yang ada di indonesia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 2 (Bagaimana bentuk keragaman di indonesia)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa • Mengkondisikan kelas • Guru menanyakan kondisi siswa apakah sedang sakit atau tidak • Guru melakukan presensi kehadiran • menyeting tempat duduk (kondisional) • Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas individu atau tugas LKPD <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai serta 	10 Menit

	<p>manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan garis besar materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan berupa pertanyaan 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan garis besar cakupan materi mengenai dinamika penduduk di indonesia • Mempersilahkan untuk peserta didik bilamana ada yang mau bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. • Guru membagi kelompok belajar yaitu 4/5 anggota per kelompok • Peserta didik diberikan pertanyaan dalam bentuk lembar kerja • Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dengan metode pembelajaran RADEC • Peserta didik menganalisis dan memberikan argumentasi tentang dinamika penduduk di indonesia melalui bahan ajar • Peserta didik berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai dinamika penduduk di inonesia dengan anggota kelompoknya • Peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan metode pembelajaran RADEC 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok di persilahkan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, peserta didik yang lain memperhatikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan materi • Melakukan evaluasi berupa pertanyaan kepada siswa • Guru menyampaikan pesan moral dari materi yang di berikan (memberikan wejangan atau hal-hal yang bersifat positif kepada peserta didik). • Doa & Penutup 	20 Menit

A. ASESMEN

1. Observasi guru selama pembelajaran
2. Sikap
3. Pengetahuan (RADEC)

B. REFLEKSI

1. Pengalaman penting apa yang kalian peroleh setelah mempelajari materi bentuk keragaman di indonesia?
2. Apa manfaat pembelajaran bentuk keragaman di indonesia

Garut, November 19

Mengetahui,

Guru IPS

Guru Penelitian

Siti. Ropiqoh S.Pd

Choirunnisa

NIP.

NIM. 21811007

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Langkah-langkah pengerjaan:

- Berdo'a terlebih dahulu
- Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan di gunakan yaitu RADEC (*Read, Answer, Discuss, Expalin, Creat*)
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi mengenai bentuk keragaman di indonesia.

LAMPIRAN

Bacaan guru dan peserta didik

Mobilitas sosial

Bagaimana bentuk keragaman di indonesia?



Gambar 2.11 Sumber. (searah jarum jam): Sinta Khaerun Nisa/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2018); Mangended/ Wikimedia Commons/CC-BY-4. (2017); riskyrahmadanil/pixabay (2018); Antonsurya 12/ Wikimedia Commons/CC-BY_4.0 (2016)

Kamu perhatikan gambar keragaman masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius. Beberapa agama dan kepercayaan dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa suku bangsa terdapat di Indonesia memiliki khazanah budaya yang berbeda. Kondisi geografis dan sosial Indonesia juga memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Karena itu kita dapat menemukan berbagai pekerjaan masyarakat Indonesia di berbagai tempat.

Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata plural berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Selain istilah pluralitas, kamu juga menemukan istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak (lebih dari dua) dan culture artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan. Masyarakat multikultural tersusun atas berbagai budaya yang menjadi sumber nilai bagi terpeliharanya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya. Keragaman budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakatnya.

a. Perbedaan Agama

Apakah kamu menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu? Pernahkah kamu mengamati pemeluk agama lain yang sedang melaksanakan upacara keagamaan? Tentu kamu banyak menemukan banyak perbedaan dalam melaksanakan upacara keagamaan pada agama yang berbeda. Kamu mungkin merasa asing dengan upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan agama yang kita peluk.

Hal ini cukup wajar, karena setiap agama memiliki tuntunan dalam melaksanakan persembahyangan atau upacara keagamaan.

Apakah kita diperbolehkan mengikuti upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan kita? Tentu saja tidak diperbolehkan. Setiap agama memiliki tuntunan cara persembahyangan yang berbeda. Namun demikian, kita perlu mengetahui bagaimana setiap umat beragama memiliki tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan upacara keagamaan atau persembahyangan.

Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kita anut? Hal ini sangat penting agar kita dalam berhubungan antar umat beragama saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh ketika umat Islam melaksanakan salat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan di lapangan tersebut merupakan upacara keagamaan/persembahyangan. Tentu saja selain pemeluk agama Islam tidak boleh melaksanakan kegiatan salat Idulfitri. Namun demikian, kita dapat membantu pemeluk agama lain dalam menjaga kenyamanan dan keamanan dalam beribadah.

b. Perbedaan Budaya

Seorang ahli budaya Indonesia bernama Soekmono mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Budaya merupakan salah satu bentuk hasil manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia selalu menghasilkan budaya karena manusia dikaruniai akal fikir yang dapat digunakan untuk memperbaiki taraf hidup manusia.



Wawasan

Menurut J.J. Hoenigman, sosiolog, terdapat tiga wujud budaya yaitu gagasan, tindakan, dan karya.

1. Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan merupakan kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak atau tidak nyata; tidak dapat diraba atau disentuh. Contohnya adalah buku, karangan, dan sebagainya.

2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu juga disebut dengan sistem sosial. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati, dan didokumentasikan.

3. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling nyata di antara ketiga wujud kebudayaan.

Hal inilah yang membedakan hewan dan manusia. Hewan cenderung bersifat statis (menetap), sedangkan manusia selalu berubah (dinamis). Sebagai contoh kamu dapat membedakan rumah burung dan rumah manusia. Di manapun burung pipit akan membuat sarang yang bentuknya sama. Kamu bandingkan dengan rumah manusia di berbagai daerah di Indonesia.

c. Perbedaan suku bangsa

Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku Jawa tinggal di pulau Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, akan tetapi

jutaan jiwa telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura adalah kelompok terbesar berikutnya di negara ini.

d. Perbedaan pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat ini kamu dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan pada sektor formal dan nonformal. Pekerjaan sektor formal adalah berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta. Para karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, pegawai pemerintah, guru, merupakan contoh pekerjaan pada sektor formal. Jenis pekerjaan formal memberikana konsekuensi kepada individu bahwa harus terikat secara langsung oleh sistem yang berlaku. Dengan demikian mereka bekerja penuh dengan aturan yang mengikat.

Kondisi tersebut berbeda dengan para pekerja seperti pemilik bengkel, petani, penjual di pasar, dan pelaku usaha mandiri lainnya. Para pelaku wirausaha terikat oleh dirinya sendiri. Sebagai contoh seorang pedagang bakso keliling, pekerjaannya sangat tergantung pada pedagang tersebut. Apabila ingin libur, ia dapat libur sewaktu-waktu. Hal ini berbeda dengan orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan atau lembaga pemerintah.

Perbedaan pekerjaan yang dimiliki masyarakat menandakan perbedaan kebutuhan yang dimiliki. Keberadaan guru, tentara, penjual buah, tukang batu, dan sebagainya menunjukkan rantai kehidupan manusia tersusun saling kait dan membutuhkan. Semua pekerjaan adalah mulia, selama pekerjaan tersebut bermanfaat kepada diri dan orang lain serta tidak merugikan orang lain. Guru, polisi, dokter, petani, dan tukang pijat samasama pekerjaan mulia. Tidak ada yang lebih rendah dari semua pekerjaan tersebut. Semua profesi tersebut saling membutuhkan. Tanpa

guru tidak akan ada polisi dan dokter. Tanpa petani tukang pijat dan polisi dapat kelaparan, demikian seterusnya.

e. Manfaat Keberagaman

Keberagaman budaya memberikan manfaat besar bagi bangsa kita. Misalnya dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa Indonesia berbeda dengan kosakata di Malaysia. Malaysia tidak memiliki bahasa sebanyak bangsa Indonesia. Bahasa dominan di Malaysia adalah Melayu yang kemudian menyerap bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Cina. Dalam bahasa Indonesia kamu dapat menemukan berbagai istilah yang diserap dari berbagai bahasa daerah.

Potensi keberagaman budaya dapat dijadikan objek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang dapat mendatangkan devisa. Pemikiran yang timbul dari sumber daya manusia di masing-masing daerah dapat pula dijadikan acuan bagi pembangunan nasional.

Peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai daya tarik bangsa asing
- b. Mengembangkan kebudayaan nasional
- c. Tertanamnya sikap toleransi
- d. Saling melengkapi hasil budaya
- e. Mendorong inovasi kebudayaan



Wawasan

Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346) terdapat empat masalah pokok yang dihadapi, yaitu

1. mempersatukan aneka-warna suku-bangsa,
2. hubungan antarumat beragama,
3. hubungan mayoritas-minoritas dan
4. integrasi kebudayaan di Irian Jaya dengan kebudayaan Indonesia.

Di antara sekitar 210 juta orang penduduk Indonesia dewasa ini (tahun 1982), sulit untuk diketahui secara pasti distribusi jumlah dari masing-masing suku-bangsa.



A.3 Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 1

MODUL AJAR

(Tema 1 : Mobilitas Sosial)

III. INFORMASI UMUM

H. IDENTITAS

Nama	: Choirunnisa
Sekolah	: SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase/Kelas/Semester	: A/VIII/1
Subtema	: Bagaimana Dinamika Penduduk di Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 Jp x 40 menit)

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami apa itu dinamika penduduk, Peserta didik dapat menggambarkan struktur penduduk indonesia berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelompok sosial ekonomi. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh indonesia terkait dinamika penduduk, seperti urbanisasi, pengangguran, dan masalah lingkungan. Peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep kependudukan untuk menganalisis kasus-kasus nyata, seperti dampak migrasi terhadap ekonomi lokal.

J. KOPENTENSI AWAL

Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang konsep geografi, termasuk peta lokasi dan wilayah indonesia, mengetahui istilah dasar dalam demografi, seperti populasi, kepadatan penduduk, dan distribusi, peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi

informasi dari berbagai sumber terkait dinamika penduduk, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan yang relevan mengenai isu-isu kependudukan.

K. PROFIL PELAJAR PANCASILA

11. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Bersyukur kepada Tuhan YME yang telah menganugrahkan Negara Indonesia dengan keanekaragaman budaya.

12. Mandiri

- e. Peserta didik mengamati video/gambar dan mengkaji materi
- f. Peserta didik menganalisis materi yang akan di pelajari secara mandiri.

13. Bergotong Royong

Peserta didik mampu bekerja sama, saling tukar pendapat tentang materi yang sedang di pelajari, saling menghargai pendapat orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.

14. Bernalar Kritis

Peserta didik mampu mengidentifikasi Bagaimana Dinamika Sosial Yang Ada di Indonesia.

15. Kreatif

Peserta didik membuat karya, dan mendemonstrasikan kegiatan kelompok di depan kelas.

L. SARANA DAN PRASARANA

- 4. Laptop
- 5. Proyektor

6. LKPD

M. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII sebanyak 34-35

N. MODEL DAN STRATEGI

6. Pembelajaran tatap muka
7. Pemberian Informasi (ceramah)
8. Mengisi soal
9. Diskusi
10. Model pembelajaran konvensional

IV. KOPETENSI INTI

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Indonesia, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang muncul akibat dinamika penduduk, seperti kemiskinan, pengangguran, dan urbanisasi.
6. Peserta didik dapat mengevaluasi dampak dinamika penduduk terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Indonesia.

F. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika penduduk yang ada di Indonesia.

G. PERTANYAAN PEMANTIK

5. Apa yang kalian ketahui mengenai dinamika penduduk?

6. Apa dampak pertumbuhan penduduk yang cepat terhadap sumber daya alam dan lingkungan di Indonesia?
7. Apa peran pendidikan dan kesehatan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh penduduk Indonesia saat ini?
8. Bagaimana pola migrasi penduduk di Indonesia memengaruhi distribusi antara perkotaan dan pedesaan?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 1 (Bagaimana Dinamika Penduduk di Indonesia)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa • Mengkondisikan kelas • Guru menanyakan kondisi siswa apakah sedang sakit atau tidak • Guru melakukan presensi kehadiran • menyeting tempat duduk (kondisional) • Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas individu atau tugas LKPD <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di 	10 Menit

	<p>capai serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan garis besar materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan berupa pertanyaan 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi mengenai dinamika penduduk di Indonesia dengan rinci, menggunakan proyektor atau papan tulis • Mempersilahkan untuk peserta didik bilamana ada yang mau bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. • Guru memberikan contoh konkret untuk membuat siswa memahami konsep yang diajarkan. • Guru mengajak siswa untuk berdiskusi atau menjawab pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan materi • Melakukan evaluasi berupa pertanyaan kepada siswa • Guru menyampaikan pesan moral dari materi yang di 	20 Menit

	berikan (memberikan wejangan atau hal-hal yang bersifat positif kepada peserta didik). <ul style="list-style-type: none"> • Doa & Penutup 	
--	---	--

C. ASESMEN

1. Observasi guru selama pembelajaran
2. Sikap
3. Pengetahuan (Konvensional)

D. REFLEKSI

1. Pengalaman penting apa yang kalian peroleh setelah mempelajari materi Dinamika Penduduk di Indonesia?
2. Apa manfaat mempelajari materi Dinamika Penduduk?

Garut, Oktober 2024

Mengetahui,

Guru IPS

Guru Penelitian

Siti. Ropiqoh S.Pd

Choirunnisa

NIP.

NIM. 21811007

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Langkah-langkah pengerjaan:

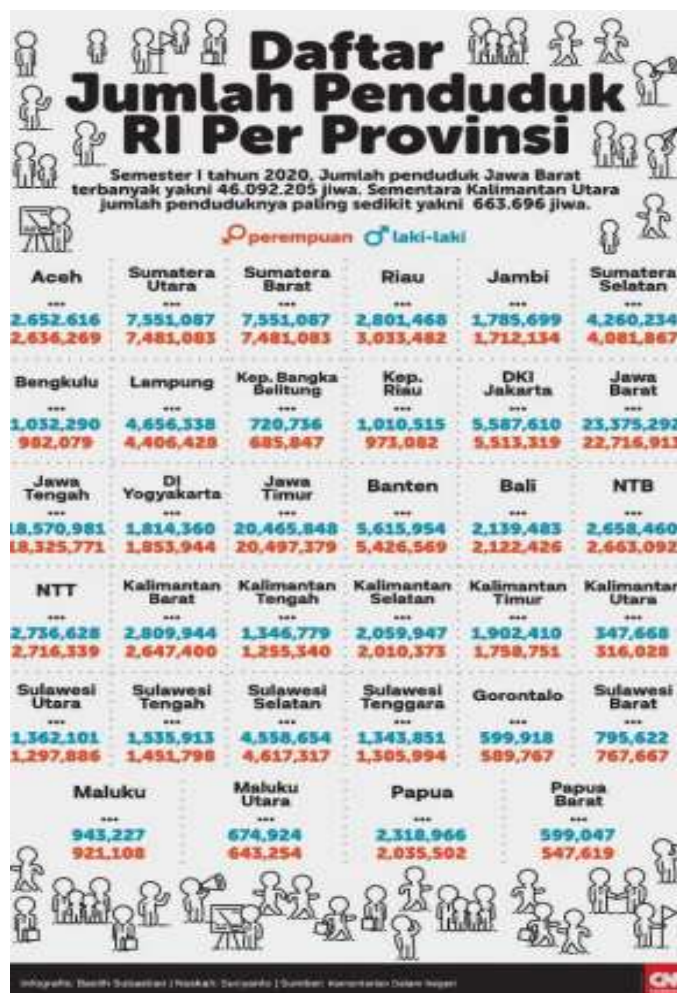
- Berdoa terlebih dahulu
- Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan di gunakan yaitu Konvensional
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi mengenai Dinamika Penduduk di Indonesia

LAMPIRAN

Bacaan guru dan peserta didik

Mobilitas Sosial

Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?



Gambar 2.8 sumber. CNN Indonesia (2020)

Berdasarkan infografik tersebut, berapakah jumlah penduduk di Indonesia? Berapa rasio antara penduduk perempuan dan laki-laki? Jumlah penduduk di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan setiap harinya dan juga mengalami pengurangan setiap harinya. Hal ini dinamakan dengan dinamika penduduk. Yuk kita simak yang dimaksud dengan dinamika penduduk.

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Indonesia mengalami perubahan penduduk dari tahun ke tahun.

Jumlah penduduk dalam satu wilayah dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = (L_i - M_i) + (I_i - E_i)$$

Keterangan:

P_i = Pertambahan penduduk

L_i = Jumlah kelahiran (natalitas) dalam i tahun

M_i = Jumlah kematian (mortalitas) dalam i tahun

I_i = Jumlah penduduk yang masuk

E_i = Jumlah penduduk yang keluar (emigrasi)

Amatilah gambar infografik berikut ini! Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat penduduk dengan peringkat ke-4 dunia setelah Amerika Serikat. Apa saja yang menyebabkan Indonesia memiliki



jumlah penduduk yang besar?

Gambar 2.9 sumber: kemendukbud/layangmaya (2020)

Faktor yang Memengaruhi Dinamika Penduduk

- Angka kelahiran (Natalitas)

Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kelahiran berkisar > 30 per tahun
- Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun
- Rendah, jika angka kelahiran berkisar < 20 per tahun.

- Angka Kematian (Mortalitas)

Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kematian berkisar >18 per tahun
- Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun

- rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun

- Perpindahan Penduduk (Migrasi)

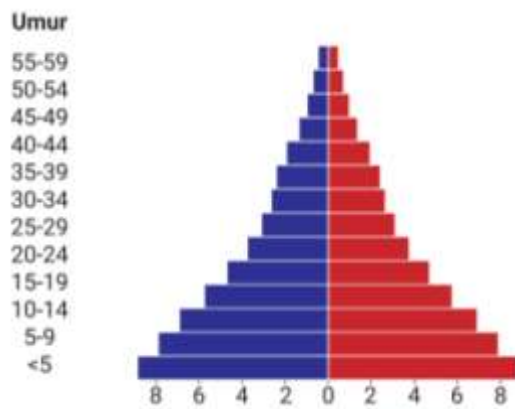
Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah bentuk perpindahan penduduk yang dapat dilihat dalam infografik berikut ini



Gambar 12.10. Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

- Piramida Penduduk

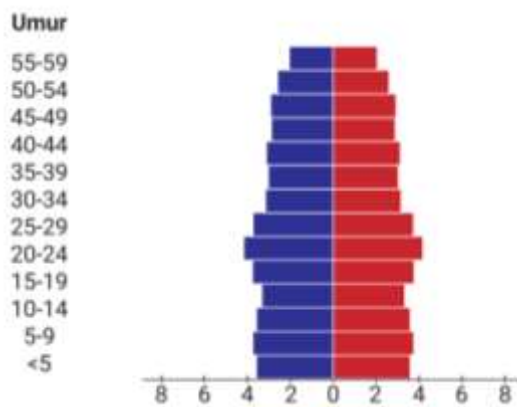
Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).



Piramida Penduduk Muda (ekspansif)

Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu dimana angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah

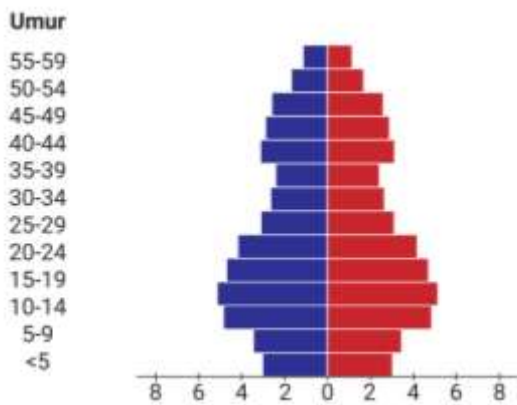
sehingga wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Contohnya adalah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.



Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang seimbang antara angka kelahiran dan angka kematian. Jenis piramida ini dapat ditemukan di negara

maju seperti Amerika Serikat dan Inggris



Piramida Penduduk Tua (konstruktif)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang mana angka kelahiran mengalami penurunan dengan tingkat

kematian yang rendah. Contoh Jerman.

- Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.

1. Komposisi penduduk berdasarkan usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu seperti 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13- 15 tahun, dst. Permasalahan komposisi penduduk yang dihadapi apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlah lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 tahun), akan menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia non produktif.

2. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menghitung perbandingan jenis kelamin (sex ratio). Perbandingan ini akan digunakan dalam memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai karakteristiknya.

- Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi sebagai berikut:

- Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran.
- Persebaran penduduk yang tidak merata.
- Komposisi penduduk kurang menguntungkan karena disebabkan banyak usia muda yang kurang produktif sehingga beban ketergantungan tinggi.
- Arus urbanisasi tinggi, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja.
- Menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk!

A.4 Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 2

MODUL AJAR

(Tema 1 : Mobilitas sosial)

1. INFORMASI UMUM

H. IDENTITAS

Nama	: Choirunnisa
Sekolah	: SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase/Kelas/Semester	: B/VIII/I
Subtema	: Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 Jp x 40 menit)

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami apa itu keragaman masyarakat, peserta didik mampu memahami konsep keragaman masyarakat, peserta didik dapat menunjukkan sikap positif dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia, Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya toleransi dan kerjasama antar budaya, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keragaman dalam interaksi sehari-hari dan dalam lingkungan sekolah, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan keragaman dan inklusi.

J. KOPETENSI AWAL

Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang keragaman masyarakat, peserta didik juga mampu menerapkan toleransi perbedaan yang ada di

lingkungannya, seperti menerapkan nilai-nilai keragaman budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

K. PRPFIL PELAJAR PANCASILA

16. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Bersyukur kepada Tuhan YME yang telah menganugraahkan Negara Indonesia dengan keanekaragaman budaya.

17. Mandiri

- g. Peserta didik mengamati video/gambar dan mengkaji materi
- h. Peserta didik menganalisis materi yang akan di pelajari secara mandiri.

18. Bergotong Royong

Peserta didik mampu bekerja sama, saling tukar pendapat tentang materi yang sedang di pelajari, saling menghargai pendapat orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.

19. Bernalar Kritis

Peserta didik mampu mengidentifikasi Bagaimana Dinamika Sosial Yang Ada di Indonesia.

20. Kreatif

Peserta didik membuat karya, dan mendemonstrasikan kegiatan kelompok di depan kelas.

L. SARANA DAN PRASARANA

- 4. Laptop
- 5. Proyektor
- 6. LKPD

M. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII sebanyak 34-35

N. MODEL DAN STRATEGI

6. Pembelajaran tatap muka
7. Pemberian informasi (ceramah)
8. Mengisi soal
9. Diskusi
10. Model pembelajaran Konvensional

II. KOPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Peserta didik dapat menjelaskan berbagai bentuk keragaman budaya, etnis, suku, dan bahasa yang ada di Indonesia serta pentingnya keragaman tersebut dalam membentuk identitas bangsa.
5. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai perbedaan antarbudaya dan etnis, serta mengembangkan sikap toleransi dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Peserta didik dapat menganalisis bagaimana keragaman budaya dan etnis mempengaruhi interaksi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, serta memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat multikultural.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui pemahaman ini peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bentuk keragaman di Indonesia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

5. Apa kamu menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu?
6. Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah selain yang kamu anut?
7. Mengapa penting bagi kita menghargai perbedaan budaya keragaman di lingkungan kita?
8. Apa yang kamu ketahui tentang keragaman suku budaya yang ada di indonesia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 2 (Bagaimana bentuk keragaman di indonesia)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa • Mengkondisikan kelas • Guru menanyakan kondisi siswa apakah sedang sakit atau tidak • Guru melakukan presensi kehadiran • menyeting tempat duduk (kondisional) • Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas individu atau tugas LKPD <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai 	10 Menit

	<p>serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan garis besar materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan berupa pertanyaan 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi mengenai dinamika penduduk di Indonesia dengan rinci, menggunakan proyektor atau papan tulis • Mempersilahkan untuk peserta didik bilamana ada yang mau bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. • Guru memberikan contoh konkret untuk membuat siswa memahami konsep yang diajarkan. • Guru mengajak siswa untuk berdiskusi atau menjawab pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan materi • Melakukan evaluasi berupa pertanyaan kepada siswa • Guru menyampaikan pesan moral dari materi yang di berikan (memberikan wejangan atau hal-hal yang bersifat positif kepada peserta didik). • Doa & Penutup 	20 Menit

A. ASESMEN

1. Observasi guru selama pembelajaran
2. Sikap
3. Pengetahuan

B. REFLEKSI

1. Pengalaman penting apa yang kalian peroleh setelah mempelajari materi bentuk keragaman di indonesia?
2. Apa manfaat pembelajaran bentuk keragaman di indonesia

Garut, November 19

Mengetahui,

Guru IPS

Guru Penelitian

Siti. Ropiqoh S.Pd

Choirunnisa

NIP.

NIM. 21811007

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Langkah-langkah pengerjaan:

- Berdo'a terlebih dahulu
- Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan di gunakan yaitu Konvensional
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi mengenai bentuk keragaman di indonesia.

LAMPIRAN

Bacaan guru dan peserta didik

Mobilitas sosial

Bagaimana bentuk keragaman di indonesia?



Gambar

2.11 Sumber. (searah jarum jam): Sinta Khaerun Nisa/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2018); Mangended/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2017); riskyrahmadanil/pixabay (2018); Antonsurya 12/ Wikimedia Commons/CC-BY_4.0 (2016)

Kamu perhatikan gambar keragaman masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius. Beberapa agama dan kepercayaan dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa suku bangsa terdapat di Indonesia memiliki khazanah budaya yang berbeda. Kondisi geografis dan sosial Indonesia juga memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Karena itu kita dapat menemukan berbagai pekerjaan masyarakat Indonesia di berbagai tempat.

Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata plural berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Selain istilah pluralitas, kamu juga menemukan istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak (lebih dari dua) dan culture artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan. Masyarakat multikultural tersusun atas berbagai budaya yang menjadi sumber nilai bagi terpeliharanya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya. Keragaman budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakatnya.

a. Perbedaan Agama

Apakah kamu menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu? Pernahkah kamu mengamati pemeluk agama lain yang sedang melaksanakan upacara keagamaan? Tentu kamu banyak menemukan banyak perbedaan dalam melaksanakan upacara keagamaan pada agama yang berbeda. Kamu mungkin merasa asing dengan upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan agama yang kita peluk.

Hal ini cukup wajar, karena setiap agama memiliki tuntunan dalam melaksanakan persembahyangan atau upacara keagamaan.

Apakah kita diperbolehkan mengikuti upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan kita? Tentu saja tidak diperbolehkan. Setiap agama memiliki tuntunan cara persembahyangan yang berbeda. Namun demikian, kita perlu mengetahui bagaimana setiap umat beragama memiliki tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan upacara keagamaan atau persembahyangan.

Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kita anut? Hal ini sangat penting agar kita dalam berhubungan antar umat beragama saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh ketika umat Islam melaksanakan salat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan di lapangan tersebut merupakan upacara keagamaan/persembahyangan. Tentu saja selain pemeluk agama Islam tidak boleh melaksanakan kegiatan salat Idulfitri. Namun demikian, kita dapat membantu pemeluk agama lain dalam menjaga kenyamanan dan keamanan dalam beribadah.

b. Perbedaan Budaya

Seorang ahli budaya Indonesia bernama Soekmono mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Budaya merupakan salah satu bentuk hasil manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia selalu menghasilkan budaya karena manusia dikaruniai akal fikir yang dapat digunakan untuk memperbaiki taraf hidup manusia.



Wawasan

Menurut JJ. Hoenigman, sosiolog, terdapat tiga wujud budaya yaitu gagasan, tindakan, dan karya.

1. Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan merupakan kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak atau tidak nyata; tidak dapat diraba atau disentuh. Contohnya adalah buku, karangan, dan sebagainya.

2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu juga disebut dengan sistem sosial. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati, dan didokumentasikan.

3. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling nyata di antara ketiga wujud kebudayaan.

Hal inilah yang membedakan hewan dan manusia. Hewan cenderung bersifat statis (menetap), sedangkan manusia selalu berubah (dinamis). Sebagai contoh kamu dapat membedakan rumah burung dan rumah manusia. Di manapun burung pipit akan membuat sarang yang bentuknya sama. Kamu bandingkan dengan rumah manusia di berbagai daerah di Indonesia.

c. Perbedaan suku bangsa

Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku Jawa tinggal di pulau Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, akan tetapi

jutaan jiwa telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura adalah kelompok terbesar berikutnya di negara ini.

d. Perbedaan pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat ini kamu dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan pada sektor formal dan nonformal. Pekerjaan sektor formal adalah berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta. Para karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, pegawai pemerintah, guru, merupakan contoh pekerjaan pada sektor formal. Jenis pekerjaan formal memberikana konsekuensi kepada individu bahwa harus terikat secara langsung oleh sistem yang berlaku. Dengan demikian mereka bekerja penuh dengan aturan yang mengikat.

Kondisi tersebut berbeda dengan para pekerja seperti pemilik bengkel, petani, penjual di pasar, dan pelaku usaha mandiri lainnya. Para pelaku wirausaha terikat oleh dirinya sendiri. Sebagai contoh seorang pedagang bakso keliling, pekerjaannya sangat tergantung pada pedagang tersebut. Apabila ingin libur, ia dapat libur sewaktu-waktu. Hal ini berbeda dengan orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan atau lembaga pemerintah.

Perbedaan pekerjaan yang dimiliki masyarakat menandakan perbedaan kebutuhan yang dimiliki. Keberadaan guru, tentara, penjual buah, tukang batu, dan sebagainya menunjukkan rantai kehidupan manusia tersusun saling kait dan membutuhkan. Semua pekerjaan adalah mulia, selama pekerjaan tersebut bermanfaat kepada diri dan orang lain serta tidak merugikan orang lain. Guru, polisi, dokter, petani, dan tukang pijat samasama pekerjaan mulia. Tidak ada yang lebih rendah dari semua pekerjaan tersebut. Semua profesi tersebut saling membutuhkan. Tanpa

guru tidak akan ada polisi dan dokter. Tanpa petani tukang pijat dan polisi dapat kelaparan, demikian seterusnya.

e. Manfaat Keberagaman

Keberagaman budaya memberikan manfaat besar bagi bangsa kita. Misalnya dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa Indonesia berbeda dengan kosakata di Malaysia. Malaysia tidak memiliki bahasa sebanyak bangsa Indonesia. Bahasa dominan di Malaysia adalah Melayu yang kemudian menyerap bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Cina. Dalam bahasa Indonesia kamu dapat menemukan berbagai istilah yang diserap dari berbagai bahasa daerah.

Potensi keberagaman budaya dapat dijadikan objek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang dapat mendatangkan devisa. Pemikiran yang timbul dari sumber daya manusia di masing-masing daerah dapat pula dijadikan acuan bagi pembangunan nasional.

Peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai daya tarik bangsa asing
- b. Mengembangkan kebudayaan nasional
- c. Tertanamnya sikap toleransi
- d. Saling melengkapi hasil budaya
- e. Mendorong inovasi kebudayaan



Wawasan

Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346) terdapat empat masalah pokok yang dihadapi, yaitu

1. mempersatukan aneka-warna suku-bangsa,
2. hubungan antarumat beragama,
3. hubungan mayoritas-minoritas dan
4. integrasi kebudayaan di Irian Jaya dengan kebudayaan Indonesia.

Di antara sekitar 210 juta orang penduduk Indonesia dewasa ini (tahun 1982), sulit untuk diketahui secara pasti distribusi jumlah dari masing-masing suku-bangsa.



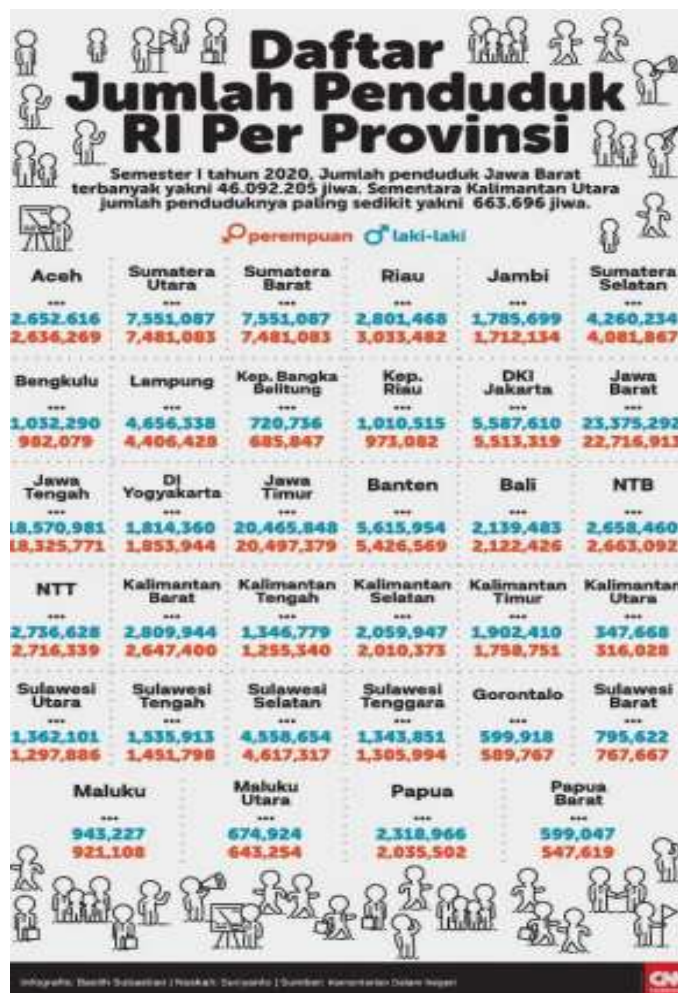
MATERI MOBILITAS SOSIAL
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

VIII

Penyusun : Choirunnisa

Mobilitas Sosial

Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?



Gambar 2.8 sumber. CNN Inonesia (2020)

Berdasarkan infografik tersebut, berapakah jumlah penduduk di Indonesia? Berapa rasio antara penduduk perempuan dan laki-laki? Jumlah penduduk di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan setiap harinya dan juga mengalami pengurangan setiap harinya. Hal ini dinamakan dengan dinamika penduduk. Yuk kita simak yang dimaksud dengan dinamika penduduk.

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Indonesia mengalami perubahan penduduk dari tahun ke tahun.

Jumlah penduduk dalam satu wilayah dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = (L_i - M_i) + (I_i - E_i)$$

Keterangan:

P_i = Pertambahan penduduk

L_i = Jumlah kelahiran (natalitas) dalam i tahun

M_i = Jumlah kematian (mortalitas) dalam i tahun

I_i = Jumlah penduduk yang masuk

E_i = Jumlah penduduk yang keluar (emigrasi)

Amatilah gambar infografik berikut ini! Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat penduduk dengan peringkat ke-4 dunia setelah Amerika Serikat. Apa saja yang menyebabkan Indonesia memiliki



jumlah penduduk yang besar?

Gambar 2.9 sumber: kemendukbud/layangmaya (2020)

Faktor yang Memengaruhi Dinamika Penduduk

- Angka kelahiran (Natalitas)

Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kelahiran berkisar > 30 per tahun

- Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun
- Rendah, jika angka kelahiran berkisar < 20 per tahun.

- Angka Kematian (Mortalitas)

Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kematian berkisar >18 per tahun

- Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun
- rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun

- Perpindahan Penduduk (Migrasi)

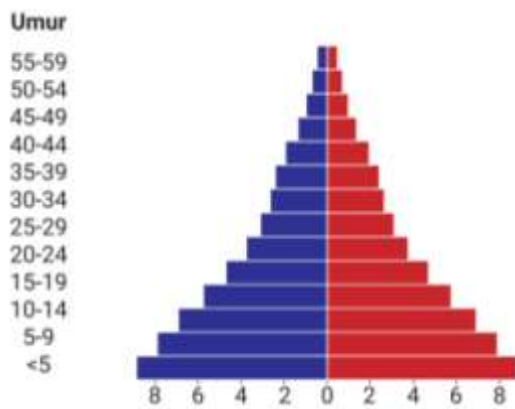
Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah bentuk perpindahan penduduk yang dapat dilihat dalam infografik berikut ini



Gambar 2.10. Sumber:Kemendikbud/layangmaya (2020)

- Piramida Penduduk

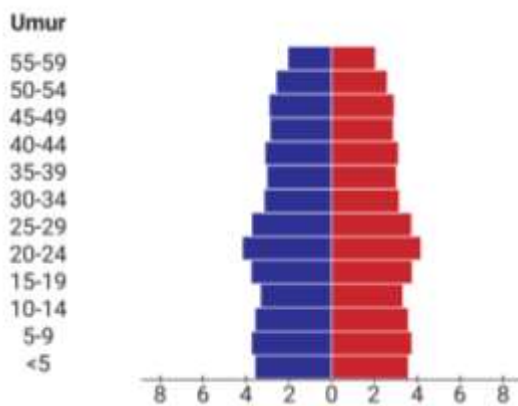
Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).



Piramida Penduduk Muda (ekspansif)

Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu dimana angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah

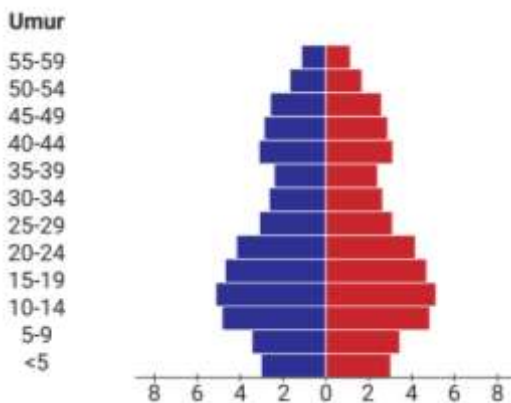
sehingga wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Contohnya adalah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.



Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang seimbang antara angka kelahiran dan angka kematian. Jenis piramida ini dapat ditemukan di negara

maju seperti Amerika Serikat dan Inggris



Piramida Penduduk Tua (konstruktif)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang mana angka kelahiran mengalami

penurunan dengan tingkat kematian yang rendah. Contoh Jerman.

- Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.

1. Komposisi penduduk berdasarkan usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu seperti 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13- 15 tahun, dst. Permasalahan komposisi penduduk yang dihadapi apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlah lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 tahun), akan menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia non produktif.

2. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menghitung perbandingan jenis kelamin (sex ratio). Perbandingan ini akan digunakan dalam memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai karakteristiknya.

- Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi sebagai berikut:

- Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran.
- Persebaran penduduk yang tidak merata.
- Komposisi penduduk kurang menguntungkan karena disebabkan banyak usia muda yang kurang produktif sehingga beban ketergantungan tinggi.
- Arus urbanisasi tinggi, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja.
- Menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk!

Bagaimana bentuk keragaman di Indonesia?



Gambar

2.11 Sumber. (searah jarum jam): Sinta Khaerun Nisa/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2018); Mangended/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2017); riskyrahmadanil/pixabay (2018); Antonsurya 12/ Wikimedia Commons/CC-BY_4.0 (2016)

Kamu perhatikan gambar keragaman masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius. Beberapa agama dan kepercayaan dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa suku bangsa terdapat di Indonesia memiliki khazanah budaya yang berbeda. Kondisi geografis dan sosial Indonesia juga memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Karena itu kita dapat menemukan berbagai pekerjaan masyarakat Indonesia di berbagai tempat.

Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata plural berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Selain istilah pluralitas, kamu juga menemukan istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal

dari kata multi yang berarti banyak (lebih dari dua) dan culture artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan. Masyarakat multikultural tersusun atas berbagai budaya yang menjadi sumber nilai bagi terpeliharanya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya. Keragaman budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakatnya.

a. Perbedaan Agama

Apakah kamu menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu? Pernahkah kamu mengamati pemeluk agama lain yang sedang melaksanakan upacara keagamaan? Tentu kamu banyak menemukan banyak perbedaan dalam melaksanakan upacara keagamaan pada agama yang berbeda. Kamu mungkin merasa asing dengan upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan agama yang kita peluk. Hal ini cukup wajar, karena setiap agama memiliki tuntunan dalam melaksanakan persembahyangan atau upacara keagamaan.

Apakah kita diperbolehkan mengikuti upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan kita? Tentu saja tidak diperbolehkan. Setiap agama memiliki tuntunan cara persembahyangan yang berbeda. Namun demikian, kita perlu mengetahui bagaimana setiap umat beragama memiliki tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan upacara keagamaan atau persembahyangan.

Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kita anut? Hal ini sangat penting agar kita dalam berhubungan antar umat beragama saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh ketika umat Islam melaksanakan salat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan di lapangan tersebut merupakan upacara keagamaan/persembahyangan. Tentu saja selain pemeluk agama Islam tidak boleh melaksanakan

kegiatan salat Idulfitri. Namun demikian, kita dapat membantu pemeluk agama lain dalam menjaga kenyamanan dan keamanan dalam beribadah.

b. Perbedaan Budaya

Seorang ahli budaya Indonesia bernama Soekmono mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Budaya merupakan salah satu bentuk hasil manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia selalu menghasilkan budaya karena manusia dikaruniai akal fikir yang dapat digunakan untuk memperbaiki taraf hidup manusia.



Wawasan

Menurut J.J. Hoenigman, sosiolog, terdapat tiga wujud budaya yaitu gagasan, tindakan, dan karya.

1. Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan merupakan kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak atau tidak nyata; tidak dapat diraba atau disentuh. Contohnya adalah buku, karangan, dan sebagainya.

2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu juga disebut dengan sistem sosial. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati, dan didokumentasikan.

3. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling nyata di antara ketiga wujud kebudayaan.

Hal inilah yang membedakan hewan dan manusia. Hewan cenderung bersifat statis (menetap), sedangkan manusia selalu berubah (dinamis). Sebagai contoh kamu dapat membedakan rumah burung dan rumah manusia. Di manapun burung pipit akan membuat sarang yang bentuknya sama. Kamu bandingkan dengan rumah manusia di berbagai daerah di Indonesia.

c. Perbedaan suku bangsa

Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku Jawa

tinggal di pulau Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, akan tetapi jutaan jiwa telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura adalah kelompok terbesar berikutnya di negara ini.

d. Perbedaan pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat ini kamu dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan pada sektor formal dan nonformal. Pekerjaan sektor formal adalah berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta. Para karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, pegawai pemerintah, guru, merupakan contoh pekerjaan pada sektor formal. Jenis pekerjaan formal memberikana konsekuensi kepada individu bahwa harus terikat secara langsung oleh sistem yang berlaku. Dengan demikian mereka bekerja penuh dengan aturan yang mengikat.

Kondisi tersebut berbeda dengan para pekerja seperti pemilik bengkel, petani, penjual di pasar, dan pelaku usaha mandiri lainnya. Para pelaku wirausaha terikat oleh dirinya sendiri. Sebagai contoh seorang pedagang bakso keliling, pekerjaannya sangat tergantung pada pedagang tersebut. Apabila ingin libur, ia dapat libur sewaktu-waktu. Hal ini berbeda dengan orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan atau lembaga pemerintah.

Perbedaan pekerjaan yang dimiliki masyarakat menandakan perbedaan kebutuhan yang dimiliki. Keberadaan guru, tentara, penjual buah, tukang batu, dan sebagainya menunjukkan rantai kehidupan manusia tersusun saling kait dan membutuhkan. Semua pekerjaan adalah mulia, selama pekerjaan tersebut bermanfaat kepada diri dan orang lain serta tidak merugikan orang lain. Guru, polisi, dokter, petani, dan tukang pijat samasama pekerjaan mulia. Tidak ada yang lebih rendah dari semua pekerjaan tersebut. Semua profesi tersebut saling membutuhkan. Tanpa

guru tidak akan ada polisi dan dokter. Tanpa petani tukang pijat dan polisi dapat kelaparan, demikian seterusnya.

e. Manfaat Keberagaman

Keberagaman budaya memberikan manfaat besar bagi bangsa kita. Misalnya dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa Indonesia berbeda dengan kosakata di Malaysia. Malaysia tidak memiliki bahasa sebanyak bangsa Indonesia. Bahasa dominan di Malaysia adalah Melayu yang kemudian menyerap bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Cina. Dalam bahasa Indonesia kamu dapat menemukan berbagai istilah yang diserap dari berbagai bahasa daerah.

Potensi keberagaman budaya dapat dijadikan objek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang dapat mendatangkan devisa. Pemikiran yang timbul dari sumber daya manusia di masing-masing daerah dapat pula dijadikan acuan bagi pembangunan nasional.

Peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai daya tarik bangsa asing
- b. Mengembangkan kebudayaan nasional
- c. Tertanamnya sikap toleransi
- d. Saling melengkapi hasil budaya
- e. Mendorong inovasi kebudayaan



Wawasan

Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346) terdapat empat masalah pokok yang dihadapi, yaitu

1. mempersatukan aneka-warna suku-bangsa,
2. hubungan antarumat beragama,
3. hubungan mayoritas-minoritas dan
4. integrasi kebudayaan di Irian Jaya dengan kebudayaan Indonesia.

Di antara sekitar 210 juta orang penduduk Indonesia dewasa ini (tahun 1982), sulit untuk diketahui secara pasti distribusi jumlah dari masing-masing suku-bangsa.



Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

Kasus Korupsi, Tiga Pejabat PUPR

Divonis Kurungan Penjara

Jakarta, CNN Indonesia—Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menjatuhkan vonis kurungan penjara kepada tiga pejabat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terkait kasus suap kelancaran pembangunan sejumlah proyek. Ketiganya divonis berbeda-beda.

“Mengadili, menyatakan para terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana

korupsi secara berlanjut,” kata Ketua Majelis Hakim Rosmina saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (7/8).

Mereka yang divonis penjara antara lain Kepala Satuan Kerja SPAM Darurat Permukiman Pusat Teuku Mochamad Nazar. Dia dipidana 6 tahun penjara. Ditambah denda sebesar Rp250 juta subsidi 2 bulan kurungan.

Hakim mengatakan Teuku menerima suap sebesar sebesar Rp6,711 miliar dan US\$33 ribu serta Meina Rp1,420 miliar dan SGD23 ribu. Sementara Donny terbukti menerima suap Rp820 juta.

Sumber:

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190807190809-12-419305/kasus-korupsi-tiga-pejabat-pupr-divonis-kurungan-penjara>

Berdasarkan cuplikan berita di atas, apa tanggapan kalian tentang kasus korupsi tersebut? Apakah kasus korupsi tersebut memengaruhi kehidupan mereka? Apakah menjadi lebih baik atau akan merugikan hidup mereka? Kehidupan setiap orang akan berubah sesuai dengan apa yang telah mereka usahakan. Setiap tindakan yang dilakukan akan berdampak pada ada yang mereka panen di masa depan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan mobilitas sosial masyarakat.

a. Pengertian **Mobilitas Sosial**

Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan

mobilitas sosial. Beberapa contoh lain mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat kita misalnya, seorang pensiunan pegawai rendah salah satu departemen beralih menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengan gemilang. Seorang anak pengusaha ingin mengikuti jejak ayahnya yang berhasil, lalu melakukan membuka usaha lain. Namun, ia gagal dan akhirnya jatuh miskin. Dengan demikian mobilitas sosial tidak hanya terjadi pada perubahan seseorang yang mengalami kenaikan, tetapi juga penurunan.

b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Kamu telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kamu dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

- **Mobilitas vertikal**

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (social climbing) maupun turun ke tingkat lebih rendah (social sinking).

Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing)

Social climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan. Bentuk social climbing lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada.



Gambar 2.12
Contoh mobilitas vertikal
 Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking)

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses social sinking sering kali menimbulkan gejala kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

- **Mobilitas horizontal**

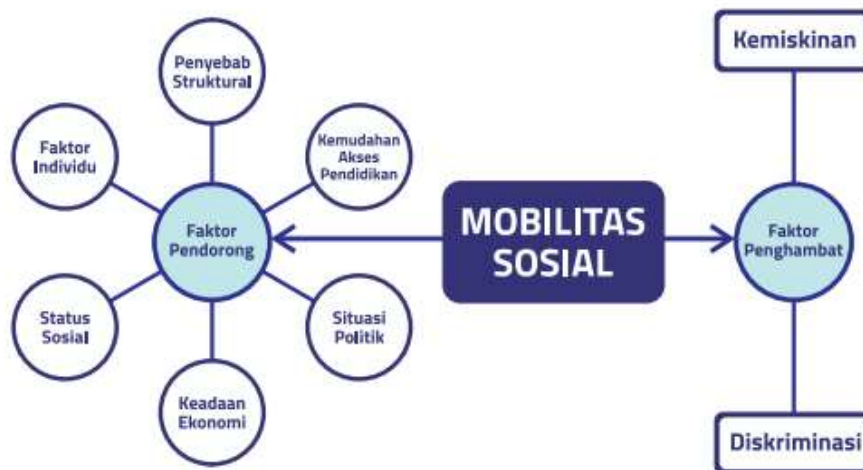
Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama.

Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.

Gambar 2.13 Contoh mobilitas horizontal. Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)



Simaklah infografik berikut ini untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial:



Setelah melihat infografik di atas, carilah informasi melalui internet dan sumber lainnya secara lengkap mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat. Mintalah bantuan dan bimbingan gurumu untuk mencari informasi tersebut!

c. Saluran-Saluran Mobilitas sosial

Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Berikut ini merupakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial:

- **Pendidikan**

Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai social elevator (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

- **Organisasi Politik**

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.



Gambar 2.14 Daftar partai politik peserta Pemilu 2019 Sumber: KPU.go.id (2019)

- **Organisasi Ekonomi**

Organisasi yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha. Kamu tentu memiliki koperasi di sekolahmu. Apa tujuan didirikan organisasi koperasi? Tentu untuk menyejahterakan anggotanya. Karena itu koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Apabila koperasi sekolah, tentu akan mengutamakan pelayanan terhadap para peserta didik. Demikian halnya dengan koperasi pasar, petani, nelayan, dan sebagainya. Melalui organisasi koperasi kesejahteraan anggota dapat diperjuangkan. Keberhasilan perjuangan koperasi berarti juga keberhasilan perjuangan anggota-anggotanya.

- **Organisasi Profesi**

Organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kamu dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

Bagaimana organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas vertikal? Karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi sama, sehingga mereka akan lebih kuat untuk memperjuangkan profesinya. Sebagai contoh organisasi profesi guru. PGRI merupakan salah satu sarana perjuangan para guru dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan guru. Selain memperjuangkan pendidikan di Indonesia, PGRI juga memperjuangkan peningkatan kesejahteraan guru. Perjuangan PGRI tentu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, sehingga kesejahteraan guru di Indonesia terus mengalami peningkatan.



d. Dampak Mobilitas Sosial

Bagaimana dampak positif terjadinya mobilitas sosial? Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial.

- Mendorong Seseorang untuk lebih maju

Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.

- **Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial**

Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya yang memiliki kualitas. Kondisi ini perlu didukung dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.

- **Meningkatkan Integritas Sosial**

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru.



Refleksi

Setelah mempelajari materi mobilitas sosial, apa saja yang sudah kalian dapat? Mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat berhubungan erat dengan dinamika penduduk masyarakat. Dinamika penduduk masyarakat yang dapat berubah baik secara kuantitas dan kualitas tidak terlepas dari perubahan masyarakat dalam segala bidang: sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Kalian sebagai peserta didik harus memiliki cita-cita yang tinggi demi terwujudnya generasi yang berkualitas. Bagaimana kontribusi yang dapat kalian sumbangkan untuk negara tercinta Indonesia?

B.1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen

KISI KISI SOAL

Indikator	Materi Pokok	No Soal	Soal	Ranah Kognitif C1, C2, C3, C4, C5, C6	Kunci Jawaban
Menganalisis Komposisi penduduk berdasarkan usia	Mobilitas sosial	1.	Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu, apa komposisi penduduk berdasarkan interval yang benar? a. 0-3 tahun, 3-5 tahun, 5-10 tahun, dst b. 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dst c. 0-6 tahun, 6-13 tahun, 13-17 tahun, dst d. 0-5 tahun, 6-11 tahun, 11-16 tahun, dst	C4	B. 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dst
Menyebutkan angka kematian (mortalitas)	Mobilitas sosial	2.	Di bawah ini yang termasuk angka kematian adalah?.... a. Tinggi, sedang, terlalu rendah b. Rendah, sangat tinggi, sedang c. Rendah, sedang, tinggi d. Sedang, rendah, sangat tinggi	C1	C. Rendah, sedang, tinggi

Mengategorikan angka kematian (mortalitas)	Mobilitas sosial	3.	Dalam angka kematian di bagi menjadi beberapa bagian, angka kematian rendah bekisar... a. 9-13 per tahun b. 14- 18 per tahun c. 18 per tahun d. 10-13 per tahun	C3	A. 9- 13 per tahun
Menyebutkan komposisi penduduk	Mobilitas sosial	4.	Komposisi penduduk terbagi menjadi 2 bagian yaitu komposisi penduduk berdasarkan... a. Berdasarkan usia dan jenis kelamin b. Berdasarkan kematian dan kelahiran c. Berdasarkan kelahiran dan jenis kelamin d. Berdasarkan usia dan kematian	C4	A. Berdasarkan usia dan jenis kelamin
Menjelaskan komposisi penduduk	Mobilitas sosial	5.	Manakah pengertian komposisi penduduk yang benar.... a. pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan	C2	A. pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis

			<p>atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.</p> <p>b. Komposisi penduduk dapat berubah seiring waktu akibat faktor-faktor seperti migrasi, kelahiran, dan kematian. Ini adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik.</p> <p>c. Meskipun ras dan etnis merupakan bagian dari komposisi penduduk, komposisi juga meliputi faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, umur, dan status ekonomi.</p> <p>d. Komposisi penduduk bukan hanya tentang jumlah total tetapi mencakup karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.</p>		<p>pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.</p>
Menganalisis faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk	Mobilitas sosial	6.	<p>Jelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk....</p> <p>a. Ekonomi, angka kematian, perpindahan penduduk.</p> <p>b. Komposisi penduduk, pertumbuhan, pekerjaan</p> <p>c. Piramida penduduk, angka kelahiran, ekonomi</p>	C4	D. Angka kematian, piramida penduduk, kualitas penduduk

			d. Angka kematian, piramida penduduk, kualitas penduduk		
Mengelompokkan macam-macam piramida penduduk	Mobilitas sosial	7.	Dalam piramida penduduk terdapat 3 bagian yaitu... a. Muda, bayi, dewasa b. Muda, dewasa, tua c. Dewasa, remaja, tua d. Remaja, bayi, muda	C3	B. Muda, dewasa, tua
Menjelaskan piramida penduduk	Mobilitas sosial	8.	Dari 3 bagian piramida penduduk, apa yang di maksud dengan piramida penduduk stasioner? a. Piramida penduduk dewasa b. Piramida penduduk muda c. Piramida penduduk bayi d. Piramida penduduk tua	C2	A. Piramida penduduk dewasa
Menjelaskan pertumbuhan dan kualitas penduduk	Mobilitas sosial	9.	Jelaskan pengertian pertumbuhan penduduk yang benar adalah... a. Pertumbuhan penduduk memiliki dampak signifikan pada aspek sosial dan ekonomi, seperti tekanan pada sumber daya, infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pertumbuhan yang cepat dapat menyebabkan masalah sosial dan lingkungan yang serius. b. Meskipun tingkat kelahiran adalah faktor penting,	C2	C. Keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk.

			<p>pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh angka kematian, migrasi, dan faktor sosial-ekonomi lainnya. Semua faktor ini berkontribusi pada dinamika populasi.</p> <p>c. Keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk.</p> <p>d. Pertumbuhan penduduk tidak selalu positif. Di beberapa wilayah, pertumbuhan penduduk bisa negatif akibat tingginya angka kematian, migrasi keluar, atau rendahnya tingkat kelahiran.</p>		
Menjelaskan kondisi pertumbuhan dan kualitas penduduk	Mobilitas sosial	10.	<p>Adanya pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi....</p> <p>a. Persebaran penduduk yang sangat merata</p> <p>b. Meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk</p> <p>c. Arus urbanisasi yang rendah, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja</p>	C2	D. Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran

			d. Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran		
Menerapkan pengetahuan bentuk keragaman masyarakat indonesia	Bentuk keragaman masyarakat indonesia1	11.	Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata plural berasal dari bahasa Inggris yang berarti.... a. Jamak b. Kemajmukan c. Suku d. Kebudayaan	C3	A. Jamak
Menjelaskan pengetahuan istilahh-istilah	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	12.	Istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak (lebih dari dua) dan culture yang artinya.... a. Jamak b. Kemajmukan c. Suku d. Kebudayaan	C2	D. Kebudayaan
Menyebutkan pengetahuan perbedaan budaya	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	13.	Seorang ahli budaya Indonesia yang mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya, siapakah ahli tersebut?	C1	B. Soekmono

			<ul style="list-style-type: none"> a. Hoenigman b. Soekmono c. Sugiono d. Hermawan 		
Menganalisis informasi perbedaan suku bangsa	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	14.	<p>Bangsa indonesia memiliki banyak kelompok suku bangsa, berapa banyak suku bangsa yang ada di indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih dari 500 b. Lebih dari 400 c. Lebih dari 200 d. Lebih dari 300 	C4	D . Lebih dari 300 suku
Menerapkan pengetahuan perbedaan suku bangsa	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	15.	<p>Ada banyak suku yang ada di indonesia, manakah kelompok suku terbesar pertama yang ada di indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Suku jawa b. Suku sunda c. Suku melayu d. Suku madura 	C3	A. Suku jawa
Menganalisis informasi perbedaan suku bangsa	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	16.	<p>Jutaan jiwa memilih untuk bertransmigrasi dan menyebar kedalam berbagai pulau, pulau manakah mereka bertransmigrasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nusantara dan suku madura b. Suku sunda dan nusantara c. Nusantara dan luar negri d. Suku madura dan luar negri 	C4	C. Nusantara dan luar negri

Mengingat fakta perbedaan pekerjaan	Bentuk keragaman masyarakat indonesia1	17.	<p>Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, manakah yang termasuk pekerjaan yang terikat dengan aturan...</p> <ol style="list-style-type: none"> Petani, guru, pegawai kantor Pegawai pemerintah, penjual di pasar, guru Guru, pegawai pemerintah, swasta Pegawai bank, swasta, pemilik bengkel 	C1	C. Guru, pegawai pemerintah, swasta
Menganalisis informasi manfaat keragaman	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	18.	<p>Di bawah ini yang termasuk peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kebudayaan nasional Tidak ada toleransi antar sesama Tertarik akan bangsa asing Tidak menumbuhkan inovasi kebudayaan 	C4	A. Mengembangkan kebudayaan nasional
Menerapkan pengetahuan manfaat keragaman	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	19.	<p>Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang ber aneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346), terdapat salah satu masalah pokok yang di hadapi, yaitu...</p> <ol style="list-style-type: none"> Hubungan antara keluarga Integrasi kebudayaan di irian jaya dengan kebudayaan luar 	C3	D. Mempersatukan aneka-aneka suku bangsa

			<ul style="list-style-type: none"> c. Hubungan antara mayoritas-mayoritas d. Mempersatukan aneka-aneka suku-bangsa 		
Menerapkan pengetahuan manfaat keragaman	Bentuk keragaman masyarakat indonesia	20.	<p>Banyak sekali keragaman budaya di indonesia, bermacam-macam pulau, keragaman budaya juga dapat di manfaatkan oleh indonesia untuk...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi tempat untuk membakar sampah di berbagai pusat b. Menjadikan objek dan tujuan pariwisata c. Menjadi tempat tinggal orang asing d. Menjadikan tempat tinggal warga 	C3	B. Menjadikan objek dan tujuan pariwisata
Mengevaluasi dan menilai informasi proses mobilitas sosial di indonesia	Proses mobilitas sosial di indonesia	21.	<p>Ketua Majelis Hakim Rosmina saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (7/8) menyatakan...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadili, menyatakan para terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara berlanjut b. Majelis hakim tidak menemukan bukti yang cukup untuk 	C6	A. Mengadili, menyatakan para terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara berlanjut

			<p>mendukung dakwaan, sehingga kasus ini harus dihentikan</p> <p>c. Meskipun ada bukti kuat, majelis hakim memutuskan untuk membebaskan terdakwa karena pertimbangan pribadi</p> <p>d. Tindak pidana korupsi bukanlah masalah serius, sehingga hukuman yang dijatuhkan dapat dianggap ringan dan tidak perlu dipermasalahkan</p>		
Menjelaskan dan menilai informasi proses mobilitas sosial di Indonesia	Proses mobilitas sosial di Indonesia	22.	<p>Di bawah ini yang termasuk pengertian mobilitas sosial adalah...</p> <p>a. Mobilitas sosial adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan status sosialnya tanpa perlu melakukan usaha atau kerja keras</p> <p>b. Mobilitas sosial adalah perubahan status sosial yang hanya bisa terjadi dalam satu generasi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor keluarga atau lingkungan</p> <p>c. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain</p>	C2	C. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain

			d. Mobilitas sosial berarti berpindah tempat tinggal dari satu lokasi ke lokasi lain, sehingga semua orang yang pindah rumah pasti mengalami mobilitas sosial		
Mengelompokkan pengetahuan bentuk-bentuk mobilitas sosial	Proses mobilitas sosial di indonesia	23.	Bentuk- bentuk mobilitas sosial terbagi menjadi 2 bagian yaitu... a. Mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal b. Mobilitas sosial struktural dan mobilitas sosial kultural c. Mobilitas sosial geografis dan mobilitas ekonomis d. Mobilitas sosial intragenesional dan mobilitas sosial antargenesional	C3	A. Mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal
Menerapkan pengetahuan bentuk-bentuk mobilitas sosial	Proses mobilitas sosial di indonesia	24.	perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, merupakan pengertian dari bentuk mobilitas sosial? a. Mobilitas sosial struktural b. Mobilitas sosial kultural c. Mobilitas sosial horizontal d. Mobilitas sosial vertikal	C3	D. Mobilitas sosial vertikal
Menjelaskan pengetahuan	Proses mobilitas	25.	perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial	C2	C. Mobilitas sosial horizontal

bentuk-bentuk mobilitas sosial	sosial di indonesia		yang sama, merupakan pengertian dari bentuk mobilitas sosial? a. Mobilitas sosial struktural b. Mobilitas sosial kultural c. Mobilitas sosial horizontal d. Mobilitas sosial vertikal		
Menerapkan pengetahuan saluran-saluran mobilitas sosial	Proses mobilitas sosial di indonesia	26.	Di bawah ini manakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial... a. Pendidikan, ketidakadilan sosial b. Organisasi politik, pendidikan c. Organisasi ekonomi, organisasi luar d. Organisasi profesi, kemandekan ekonomi	C3	B. Organisasi politik, pendidikan
Menganalisis pengetahuan dampak mobilitas sosial	Proses mobilitas sosial di indonesia	27.	Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi. Merupakan dampak mobilitas sosial yaitu... a. Mempercepat tingkat perubahan sosial b. Mendorong seseorang untuk lebih maju c. Meningkatkan integrasi sosial d. Mengurangi perubahan sosial	C4	B. Mendorong seseorang untuk lebih maju

Mengelompokkan pengetahuan saluran-saluran mobilitas sosial	Proses mobilitas sosial di indonesia	28.	Social climbing dan social sinking masuk kedalam bentuk mobilitas sosial? a. Mobilitas sosial horizontal b. Mobilitas sosial vertikal c. Mobilitas sosial struktural d. Mobilitas kultural	C3	B. Mobilitas sosial vertikal
Menganalisis hambatan mobilitas sosial	Proses mobilitas sosial di indonesia	29.	Di bawah ini apa yang menjadi hambatan mobilitas sosial? a. Kemiskinan, diskriminasi b. Politik, ekonomi c. Pendidikan, status sosial d. Faktor individu, struktural	C3	A. Kemiskinan, diskriminasi
Menganalisis faktor pendorong saluran-saluran mobilitas sosial	Proses mobilitas sosial di indonesia	30.	Di bawah ini apa yang termasuk faktor pendorong mobilitas sosial a. Kemiskinan, situasi politik b. Kemudahan akses sosial, diskriminasi c. Situasi politik, status sosial d. Diskriminasi , keadaan ekonomi	C3	C. Situasi politik, status sosial

B.2 Soal Uji Coba Instrumen

Sekolah	: SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH	Inisial nama
:		
Mata pelajaran	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas
:		
Alokasi waktu	:	

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan benar!

1. Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu, apa komposisi penduduk berdasarkan interval yang benar?
 - a. 0-3 tahun, 3-5 tahun, 5-10 tahun, dst
 - b. 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dst
 - c. 0-6 tahun, 6-13 tahun, 13-17 tahun, dst
 - d. 0-5 tahun, 6-11 tahun, 11-16 tahun, dst
2. Di bawah ini yang termasuk angka kematian adalah?....
 - a. Tinggi, sedang, terlalu rendah
 - b. Rendah, sangat tinggi, sedang
 - c. Rendah, sedang, tinggi
 - d. Sedang, rendah, sangat tinggi
3. Dalam angka kematian di bagi menjadi beberapa bagian, angka kematian rendah bekisar...
 - a. 9-13 per tahun
 - b. 14- 18 per tahun
 - c. 18 per tahun
 - d. 10-13 per tahun
4. Komposisi penduduk terbagi menjadi 2 bagian yaitu komposisi penduduk berdasarkan...
 - a. Berdasarkan usia dan jenis kelamin
 - b. Berdasarkan kematian dan kelahiran
 - c. Berdasarkan kelahiran dan jenis kelamin
 - d. Berdasarkan usia dan kematian
5. Manakah pengertian komposisi penduduk yang benar....
 - a. pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.
 - b. Komposisi penduduk dapat berubah seiring waktu akibat faktor-faktor seperti migrasi, kelahiran, dan kematian. Ini adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik.

- c. Meskipun ras dan etnis merupakan bagian dari komposisi penduduk, komposisi juga meliputi faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, umur, dan status ekonomi.
 - d. Komposisi penduduk bukan hanya tentang jumlah total tetapi mencakup karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk....
 - a. Ekonomi, angka kematian, perpindahan penduduk.
 - b. Komposisi penduduk, pertumbuhan, pekerjaan
 - c. Piramida penduduk, angka kelahiran, ekonomi
 - d. Angka kematian, piramida penduduk, kualitas penduduk
 7. Dalam piramida penduduk terdapat 3 bagian yaitu....
 - a. Muda, bayi, dewasa
 - b. Muda, dewasa, tua
 - c. Dewasa, remaja, tua
 - d. Remaja, bayi, muda
 8. Dari 3 bagian piramida penduduk, apa yang di maksud dengan piramida penduduk stasioner?
 - a. Piramida penduduk dewasa
 - b. Piramida penduduk muda
 - c. Piramida penduduk bayi
 - d. Piramida penduduk tua
 9. Pengertian pertumbuhan penduduk yang benar adalah...
 - a. Pertumbuhan penduduk memiliki dampak signifikan pada aspek sosial dan ekonomi, seperti tekanan pada sumber daya, infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pertumbuhan yang cepat dapat menyebabkan masalah sosial dan lingkungan yang serius.
 - b. Meskipun tingkat kelahiran adalah faktor penting, pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh angka kematian, migrasi, dan faktor sosial-ekonomi lainnya. Semua faktor ini berkontribusi pada dinamika populasi.
 - c. Keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk.
 - d. Pertumbuhan penduduk tidak selalu positif. Di beberapa wilayah, pertumbuhan penduduk bisa negatif akibat tingginya angka kematian, migrasi keluar, atau rendahnya tingkat kelahiran.
 10. Adanya pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi...
 - a. Persebaran penduduk yang sangat merata
 - b. Meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk
 - c. Arus urbanisasi yang rendah, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja

- d. Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran
11. Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata plural berasal dari bahasa Inggris yang berarti....
- Jamak
 - Kemajmukan
 - Suku
 - Kebudayaan
12. Istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak (lebih dari dua) dan culture yang artinya....
- Jamak
 - Kemajmukan
 - Suku
 - Kebudayaan
13. Seorang ahli budaya Indonesia yang mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya, siapakah ahli tersebut?
- Hoenigman
 - Soekmono
 - Sugiono
 - Hermawan
14. Bangsa indonesia memiliki banyak kelompok suku bangsa, berapa banyak suku bangsa yang ada di indonesia?
- Lebih dari 500
 - Lebih dari 400
 - Lebih dari 200
 - Lebih dari 300
15. Ada banyak suku yang ada di indonesia, manakah kelompok suku terbesar pertama yang ada di indonesia?
- Suku jawa
 - Suku sunda
 - Suku melayu
 - Suku madura
16. Jutaan jiwa memilih untuk bertransmigrasi dan menyebar kedalam berbagai pulau, pulau manakah mereka bertransmigrasi?
- Nusantara dan suku madura
 - Suku sunda dan nusantara
 - Nusantara dan luar negri
 - Suku madura dan luar negri

17. Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, manakah yang termasuk pekerjaan yang terikat dengan aturan...
 - a. Petani, guru, pegawai kantor
 - b. Pegawai pemerintah, penjual di pasar, guru
 - c. Guru, pegawai pemerintah, swasta
 - d. Pegawai bank, swasta, pemilik bengkel

18. Di bawah ini yang termasuk peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu...
 - a. Mengembangkan kebudayaan nasional
 - b. Tidak ada toleransi antar sesama
 - c. Tertarik akan bangsa asing
 - d. Tidak menumbuhkan inovasi kebudayaan

19. Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346), terdapat salah satu masalah pokok yang di hadapi yaitu...
 - a. Hubungan antara keluarga
 - b. Intergrasi kebudayaan di irian jaya dengan kebudayaan luar
 - c. Hubungan antara mayoritas-mayoritas
 - d. Mempersatukan aneka-aneka suku-bangsa

20. Banyak sekali keragaman budaya di indonesia, bermacam-macam pulau, keragaman budaya juga dapat di manfaatkan oleh indonesia untuk...
 - a. Menjadi tempat untuk membakar sampah di berbagai pusat
 - b. Menjadikan objek dan tujuan pariwisata
 - c. Menjadi tempat tinggal orang asing
 - d. Menjadikan tempat tinggal warga

21. Ketua Majelis Hakim Rosmina saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (7/8) menyatakan...
 - a. Mengadili, menyatakan para terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara berlanjut
 - b. Majelis hakim tidak menemukan bukti yang cukup untuk mendukung dakwaan, sehingga kasus ini harus dihentikan
 - c. Meskipun ada bukti kuat, majelis hakim memutuskan untuk membebaskan terdakwa karena pertimbangan pribadi
 - d. Tindak pidana korupsi bukanlah masalah serius, sehingga hukuman yang dijatuhkan dapat dianggap ringan dan tidak perlu dipermasalahkan

22. Di bawah ini yang termasuk pengertian mobilitas sosial adalah...
 - a. Mobilitas sosial adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan status sosialnya tanpa perlu melakukan usaha atau kerja keras

- b. Mobilitas sosial adalah perubahan status sosial yang hanya bisa terjadi dalam satu generasi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor keluarga atau lingkungan
 - c. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain
 - d. Mobilitas sosial berarti berpindah tempat tinggal dari satu lokasi ke lokasi lain, sehingga semua orang yang pindah rumah pasti mengalami mobilitas sosial
23. Bentuk- bentuk mobilitas sosial terbagi menjadi 2 bagian yaitu...
- a. Mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal
 - b. Mobilitas sosial struktural dan mobilitas sosial kultural
 - c. Mobilitas sosial geografis dan mobilitas ekonomis
 - d. Mobilitas sosial intragenesional dan mobilitas sosial antargenesional
24. perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, merupakan pengertian dari bentuk mobilitas sosial?
- a. Mobilitas sosial struktural
 - b. Mobilitas sosial kultural
 - c. Mobilitas sosial horizontal
 - d. Mobilitas sosial vertikal
25. perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama, merupakan pengertian dari bentuk mobilitas sosial?
- a. Mobilitas sosial struktural
 - b. Mobilitas sosial kultural
 - c. Mobilitas sosial horizontal
 - d. Mobilitas sosial vertikal
26. Di bawah ini manakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial....
- a. Pendidikan, ketidakadilan sosial
 - b. Organisasi politik, pendidikan
 - c. Organisasi ekonomi, organisasi luar
 - d. Organisasi profesi, kemandekan ekonomi
27. Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi. Merupakan dampak mobilitas sosial yaitu...
- a. Mempercepat tingkat perubahan sosial
 - b. Mendorong seseorang untuk lebih maju
 - c. Meningkatkan integrasi sosial
 - d. Mengurangi perubahan sosial
28. Social climbing dan social sinking masuk kedalam bentuk mobilitas sosial?

- a. Mobilitas sosial horizontal
 - b. Mobilitas sosial vertikal
 - c. Mobilitas sosial struktural
 - d. Mobilitas kultural
29. Di bawah ini apa yang menjadi hambatan mobilitas sosial?
- a. Kemiskinan, diskriminasi
 - b. Politik, ekonomi
 - c. Pendidikan, status sosial
 - d. Faktor individu, struktural
30. Di bawah ini apa yang termasuk faktor pendorong mobilitas sosial...
- a. Kemiskinan, situasi politik
 - b. Kemudahan akses sosial, diskriminasi
 - c. Situasi politik, status sosial
 - d. Diskriminasi , keadaan ekonomi

B.3 Soal Pretes dan Posttes

Sekolah	: SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH	Nama
:		
Mata pelajaran	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas
:		
Alokasi waktu	:	

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah do'a sebelum anda memulai mengerjakan soal.
2. Periksa dan bacalah soal secara seksama sebelum menjawab.
3. Jumlah soal sebanyak 25 soal pilihan ganda.
4. Waktu pengerjaan selama 30 menit, jika waktu sudah berakhir maka lembar soal ini segera dikumpulkan kepada pengawas.

SELAMAT MENGERJAKAN

Pilihlah jawaban a,b,c atau d yang kamu anggap benar pada lembar kertas jawaban yang telah disediakan!

1. Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu, apa komposisi penduduk berdasarkan interval yang benar?
 - a. 0-3 tahun, 3-5 tahun, 5-10 tahun, dst
 - b. 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dst
 - c. 0-6 tahun, 6-13 tahun, 13-17 tahun, dst
 - d. 0-5 tahun, 6-11 tahun, 11-16 tahun, dst
2. Di bawah ini yang termasuk angka kematian adalah?....
 - a. Tinggi, sedang, terlalu rendah
 - b. Rendah, sangat tinggi, sedang
 - c. Rendah, sedang, tinggi
 - d. Sedang, rendah, sangat tinggi
3. Dalam angka kematian di bagi menjadi beberapa bagian, angka kematian rendah bekisar...
 - a. 9-13 per tahun
 - b. 14- 18 per tahun
 - c. 18 per tahun
 - d. 10-13 per tahun
4. Komposisi penduduk terbagi menjadi 2 bagian yaitu komposisi penduduk berdasarkan...
 - a. Berdasarkan usia dan jenis kelamin
 - b. Berdasarkan kematian dan kelahiran

- c. Berdasarkan kelahiran dan jenis kelamin
 - d. Berdasarkan usia dan kematian
5. Manakah pengertian komposisi penduduk yang benar...
 - a. pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.
 - b. Komposisi penduduk dapat berubah seiring waktu akibat faktor-faktor seperti migrasi, kelahiran, dan kematian. Ini adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik.
 - c. Meskipun ras dan etnis merupakan bagian dari komposisi penduduk, komposisi juga meliputi faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, umur, dan status ekonomi.
 - d. Komposisi penduduk bukan hanya tentang jumlah total tetapi mencakup karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
 6. Apa saja faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk...
 - a. Ekonomi, angka kematian, perpindahan penduduk.
 - b. Komposisi penduduk, pertumbuhan, pekerjaan
 - c. Piramida penduduk, angka kelahiran, ekonomi
 - d. Angka kematian, piramida penduduk, kualitas penduduk
 7. Dalam piramida penduduk terdapat 3 bagian yaitu...
 - a. Muda, bayi, dewasa
 - b. Muda, dewasa, tua
 - c. Dewasa, remaja, tua
 - d. Remaja, bayi, muda
 8. Pengertian pertumbuhan penduduk yang benar adalah...
 - a. Pertumbuhan penduduk memiliki dampak signifikan pada aspek sosial dan ekonomi, seperti tekanan pada sumber daya, infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pertumbuhan yang cepat dapat menyebabkan masalah sosial dan lingkungan yang serius.
 - b. Meskipun tingkat kelahiran adalah faktor penting, pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh angka kematian, migrasi, dan faktor sosial-ekonomi lainnya. Semua faktor ini berkontribusi pada dinamika populasi.
 - c. Keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk.
 - d. Pertumbuhan penduduk tidak selalu positif. Di beberapa wilayah, pertumbuhan penduduk bisa negatif akibat tingginya angka kematian, migrasi keluar, atau rendahnya tingkat kelahiran.

9. Adanya pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi...
 - a. Persebaran penduduk yang sangat merata
 - b. Meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk
 - c. Arus urbanisasi yang rendah, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja
 - d. Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran

10. Istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak (lebih dari dua) dan culture yang artinya....
 - a. Jamak
 - b. Kemajmukan
 - c. Suku
 - d. Kebudayaan

11. Seorang ahli budaya Indonesia yang mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya, siapakah ahli tersebut?
 - a. Hoenigman
 - b. Soekmono
 - c. Sugiono
 - d. Hermawan

12. Bangsa Indonesia memiliki banyak kelompok suku bangsa, berapa banyak suku bangsa yang ada di Indonesia?
 - a. Lebih dari 500
 - b. Lebih dari 400
 - c. Lebih dari 200
 - d. Lebih dari 300

13. Ada banyak suku yang ada di Indonesia, manakah kelompok suku terbesar pertama yang ada di Indonesia?
 - a. Suku Jawa
 - b. Suku Sunda
 - c. Suku Melayu
 - d. Suku Madura

14. Jutaan jiwa memilih untuk bertransmigrasi dan menyebar ke dalam berbagai pulau, pulau manakah mereka bertransmigrasi?
 - a. Nusantara dan suku Madura
 - b. Suku Sunda dan Nusantara
 - c. Nusantara dan luar negeri
 - d. Suku Madura dan luar negeri

15. Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, manakah yang termasuk pekerjaan yang terikat dengan aturan...
 - a. Pegawai negeri
 - b. Pegawai swasta
 - c. Pegawai honorer
 - d. Pegawai kontrak

- a. Petani, guru, pegawai kantor
 - b. Pegawai pemerintah, penjual di pasar, guru
 - c. Guru, pegawai pemerintah, swasta
 - d. Pegawai bank, swasta, pemilik bengkel
16. Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346), terdapat salah satu masalah pokok yang di hadapi yaitu...
- a. Hubungan antara keluarga
 - b. Intergrasi kebudayaan di Irian Jaya dengan kebudayaan luar
 - c. Hubungan antara mayoritas-mayoritas
 - d. Mempersatukan aneka-aneka suku-bangsa
17. Banyak sekali keragaman budaya di Indonesia, bermacam-macam pulau, keragaman budaya juga dapat di manfaatkan oleh Indonesia untuk...
- a. Menjadi tempat untuk membakar sampah di berbagai pusat
 - b. Menjadikan objek dan tujuan pariwisata
 - c. Menjadi tempat tinggal orang asing
 - d. Menjadikan tempat tinggal warga
18. Ketua Majelis Hakim Rosmina saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (7/8) menyatakan...
- a. Mengadili, menyatakan para terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara berlanjut
 - b. Majelis hakim tidak menemukan bukti yang cukup untuk mendukung dakwaan, sehingga kasus ini harus dihentikan
 - c. Meskipun ada bukti kuat, majelis hakim memutuskan untuk membebaskan terdakwa karena pertimbangan pribadi
 - d. Tindak pidana korupsi bukanlah masalah serius, sehingga hukuman yang dijatuhkan dapat dianggap ringan dan tidak perlu dipermasalahkan
19. Di bawah ini yang termasuk pengertian mobilitas sosial adalah...
- a. Mobilitas sosial adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan status sosialnya tanpa perlu melakukan usaha atau kerja keras
 - b. Mobilitas sosial adalah perubahan status sosial yang hanya bisa terjadi dalam satu generasi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor keluarga atau lingkungan
 - c. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain
 - d. Mobilitas sosial berarti berpindah tempat tinggal dari satu lokasi ke lokasi lain, sehingga semua orang yang pindah rumah pasti mengalami mobilitas sosial
20. Bentuk- bentuk mobilitas sosial terbagi menjadi 2 bagian yaitu...
- a. Mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal
 - b. Mobilitas sosial struktural dan mobilitas sosial kultural

- c. Mobilitas sosial geografis dan mobilitas ekonomis
 - d. Mobilitas sosial intragenesional dan mobilitas sosial antargenesional
21. perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, merupakan pengertian dari bentuk mobilitas sosial?
- a. Mobilitas sosial struktural
 - b. Mobilitas sosial kultural
 - c. Mobilitas sosial horizontal
 - d. Mobilitas sosial vertikal
22. perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama, merupakan pengertian dari bentuk mobilitas sosial?
- a. Mobilitas sosial struktural
 - b. Mobilitas sosial kultural
 - c. Mobilitas sosial horizontal
 - d. Mobilitas sosial vertikal
23. Di bawah ini manakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial....
- a. Pendidikan, ketidakadilan sosial
 - b. Organisasi politik, pendidikan
 - c. Organisasi ekonomi, organisasi luar
 - d. Organisasi profesi, kemandekan ekonomi
24. Social climbing dan social sinking masuk kedalam bentuk mobilitas sosial?
- a. Mobilitas sosial horizontal
 - b. Mobilitas sosial vertikal
 - c. Mobilitas sosial struktural
 - d. Mobilitas kultural
25. Di bawah ini apa yang termasuk faktor pendorong mobilitas sosial...
- a. Kemiskinan, situasi politik
 - b. Kemudahan akses sosial, diskriminasi
 - c. Situasi politik, status sosial
 - d. Diskriminasi, keadaan ekonomi

B.4 Kunci Jawaban Pretes dan Posttes

1. B	6. D	11. B	16. D	21. D
2. C	7. B	12. D	17. B	22. C
3. A	8. C	13. A	18. A	23. B
4. A	9. D	14. C	19. C	24. B
5. A	10. D	15. C	20. A	25. C

C.1 Uji Validitas

No	Inisial nama	Nomor soal dan skor																														Skor total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	F.A	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	13
2	M.I.T	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	17	
3	D.S	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	17	
4	D.M	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	18	
5	A	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	13	
6	M.RE	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	14	
7	M.P	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	
8	S.N	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	17	
9	S.S	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	14	
10	T.E	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	
11	H.A	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	
12	S.N.H	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
13	S.R	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17	
14	R.A	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	19	
15	M.R	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	16	
16	A.R	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	18
17	M.A.S	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	15	
18	S.P	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	13	
19	J.J	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	16	
20	N.R	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	15	
21	R.N	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	14	
22	S.N	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	12	
23	A.M	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	13	
24	F.K	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	20	
25	A.F	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	18	
26	M.I	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	11	
27	M.A	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	
28	A.P	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	13	
29	D.M	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	11	
30	M.R.F	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	12	
31	S.K.P	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	13	
32	R	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	13	
33	N.P	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	13	
34	N.Y	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	18	
35	T.S	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	20	
36	S.B.P	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	20	
R. Hitung		-0,070	0,479	0,278	-0,077	0,334	0,351	0,112	0,209	0,121	0,1735	0,221	0,4964	-0,152	-0,002	0,053	0,464	0,508	-0,152	-0,218	0,705	-0,031	0,517	0,473	-0,290	0,363	-0,117	0,189	0,300	0,209	0,330		
R. Table		0,329	0,33	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329			
keterangan		invalid	valid	invalid	invalid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	invalid	invalid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	valid	invalid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	invalid	invalid	valid	

C.2 Uji Reabilitas

No	Nama	Soal																									Skor total
		1	2	3	4	5	6	7	9	10	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	28	30	
1	F.A	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	12
2	M.I.T	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	16
3	D.S	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	14	
4	D.M	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	17
5	A	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	16
6	M.R.E	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	16
7	M.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22
8	S.N	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
9	S.S	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	13
10	T.E	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
11	H.A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
12	S.N.H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
13	S.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
14	R.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
15	M.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23
16	A.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
17	M.A.S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
18	S.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
19	J.J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
20	N.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
21	R.N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24

22	S.N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	22
23	A.M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23
24	F.K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
25	A.F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
26	M.I	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20	
27	M.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
28	A.P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	16
29	D.M	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
30	M.R.F	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
31	S.K.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
32	R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20
33	N.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23
34	N.Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
35	T.S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
36	S.B.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
Rata-rata iskor i total		21,63888889																									
n		25																									
Varian iskor i total		15,43730159																									
Reliabilitas iKR i21		0,845359933																									
Tingkat iReliabilitas		Sangat Tinggi																									

C.4 Uji Tingkat Kesukaran

No	Nama	Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	9	10	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	28	30
1	F.A	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
2	M.I.T	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
3	D.S	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
4	D.M	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
5	A	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
6	M.R.E	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
7	M.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
8	S.N	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
9	S.S	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
10	T.E	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	H.A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	S.N.H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13	S.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	R.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	M.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
16	A.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	M.A.S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
18	S.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
19	J.J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	N.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	R.N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

22	S.N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
23	A.M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
24	F.K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	A.F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	M.I	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
27	M.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	A.P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
29	D.M	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	M.R.F	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	S.K.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
32	R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
33	N.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
34	N.Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	T.S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	S.B.P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jmlh ibenar		33	33	30	31	34	32	32	32	32	31	35	32	35	33	31	28	31	28	30	33	30	31	27	25	30
Jmlh isiswa		36																								
Ind ikesukaran		0,92	0,92	0,83	0,86	0,94	0,89	0,89	0,89	0,89	0,86	0,97	0,89	0,97	0,92	0,86	0,78	0,86	0,78	0,83	0,92	0,83	0,86	0,75	0,69	0,83
Ket		mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh	mdh

D.1 Nilai Pretest dan Posttes Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol							
Eksperimen				Kontrol			
No	Kode	Pretest	Posttest	No	Kode	Pretest	Posttest
1	E-1	30	88	1	K-1	50	88
2	E-2	60	100	2	K-2	64	90
3	E-3	50	92	3	K-3	30	72
4	E-4	60	96	4	K-4	50	76
5	E-5	50	81	5	K-5	44	76
6	E-6	32	80	6	K-6	72	90
7	E-7	36	88	7	K-7	44	76
8	E-8	28	80	8	K-8	36	80
9	E-9	32	81	9	K-9	40	64
10	E-10	44	90	10	K-10	36	60
11	E-11	36	96	11	K-11	52	64
12	E-12	32	96	12	K-12	24	48
13	E-13	24	88	13	K-13	48	60
14	E-14	20	88	14	K-14	44	72
15	E-15	52	96	15	K-15	32	76
16	E-16	32	88	16	K-16	36	68
17	E-17	46	81	17	K-17	20	56
18	E-18	46	96	18	K-18	36	84
19	E-19	44	96	19	K-19	20	84
20	E-20	28	88	20	K-20	28	48
21	E-21	32	100	21	K-21	28	52
22	E-22	28	100	22	K-22	40	72
23	E-23	32	92	23	K-23	24	76
24	E-24	56	92	24	K-24	32	80
25	E-25	44	100	25	K-25	40	72
26	E-26	44	80	26	K-26	28	80
27	E-27	32	96	27	K-27	20	92
28	E-28	72	96	28	K-28	36	96
29	E-29	44	92	29	K-29	28	92
30	E-30	60	96	30	K-30	44	76
31	E-31	52	96	31	K-31	50	80
32	E-32	68	96	32	K-32	44	76
33	E-33	32	96	33	K-33	36	90
34	E-34	44	90	34	K-34	40	80
35	E-35	60	96	35	K-35	32	78

D.2 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	PreTest Eksperimen	,185	35	,004	,945	35	,079
	PostTest Eksperimen	,241	35	,000	,874	35	,001
	Pretest Kontrol	,108	35	,200*	,949	35	,107
	PostTest Kontrol	,161	35	,021	,948	35	,099

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

D.3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	8,658	1	68	,004
	Based on Median	7,209	1	68	,009
	Based on Median and with adjusted df	7,209	1	46,062	,010
	Based on trimmed mean	8,065	1	68	,006

D.4 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kemampuan berpikir kritis * Model Pembelajaran IRADEC	Between Groups	(Combined)	322,296	13	24,792	,503	,898
		Linearity	149,015	1	149,015	3,021	,097
		Deviation from Linearity	173,282	12	14,440	,293	,984
Within Groups		1035,875	21	49,327			
Total		1358,171	34				

D.5 Uji Independent- T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	8,658	,004	7,047	68	,000	16,657	2,364	11,940	21,374
	Equal variances not assumed			7,047	50,376	,000	16,657	2,364	11,910	21,404

Group Statistics

			Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen			35	91,63	6,320	1,068
	Kelas Kontrol			35	74,97	12,475	2,109

D.6 Uji Paired Sample T

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PretestEks - PosttestEks	-49,286	12,543	2,120	-53,594	-44,977	-23,246	34	,000
Pair 2	PreKontrol - PostKontrol	-37,029	14,883	2,516	-42,141	-31,916	-14,719	34	,000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PretestEks	42,34	35	13,128	2,219
	PosttestEks	91,63	35	6,320	1,068
Pair 2	PreKontrol	37,94	35	11,777	1,991
	PostKontrol	74,97	35	12,475	2,109

D.7 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,120	12,676

a. Predictors: (Constant), Trust

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	908,153	1	908,153	5,652	,023 ^b
	Residual	5302,818	33	160,691		
	Total	6210,971	34			

a. Dependent Variable: Parsitipasi

b. Predictors: (Constant), Trust

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,721	3,481		24,053	,000
	Trus	,157	,076	,341	2,081	,045

a. Dependent Variable: Parsitipasi

D.8 Uji Gain

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	85,6322	1,70847	
		95% Confidence Interval for Lower Bound	82,1602		
		Mean	Upper Bound	89,1042	
		5% Trimmed Mean	86,0925		
		Median	85,7143		
		Variance	102,160		
		Std. Deviation	10,10745		
		Minimum	62,00		
		Maximum	100,00		
		Range	38,00		
		Interquartile Range	10,71		
		Skewness	-,752	,398	
		Kurtosis	,163	,778	
	Kontrol	Mean	59,2579	3,13472	
		95% Confidence Interval for Lower Bound	52,8874		
		Mean	Upper Bound	65,6285	
		5% Trimmed Mean	59,3953		
		Median	60,0000		
		Variance	343,927		
		Std. Deviation	18,54528		
		Minimum	23,08		
		Maximum	93,75		
		Range	70,67		
		Interquartile Range	22,22		
		Skewness	-,205	,398	
Kurtosis	-,485	,778			

Pretest



Posttest



Menerapkan Model RADEC



Media pembelajaran konvensional





YAYASAN MIFTAHUL HIDAYAH AL DAQQ
SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH
'ISLAMIC BOARDING SCHOOL'



KP. Caringsih RT/02 RW/038 Kel. Lebak Jaya Kec. Kirangjawan Kab. Garut Email : smpplusmiftahulhidayah@gmail.com

Nomor : 100/001/SMP PLUS-MH/XI/2024
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
Di Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut No. 1566/IPI/DI/AKM/XI/2024 tanggal 06 November 2024. Surat tersebut mengenai Permohonan Izin Penelitian untuk penyusunan tugas akhir (Skripsi), dengan ini Kepala SMP Plus Miftahul Hidayah tidak merasa keberatan serta memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : **Choirunnisa**
NIM : **21811007**
Program Studi : **S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Tingkat/Semester : **IV/VII**

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 07 November 2024





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : /IPLD1/AKM/ /202
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
SMP PLUS MIFTAHUL HIDAYAH
di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Choirunnisa
Nomor Induk Mahasiswa : 21811007
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ S-1
Tingkat/ Semester : IV/ VII
Alamat : Kp.caringin, jln.godog, karangpawitan, RT/RW
02/08

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 06 November 2024

Dekan,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Choirunnisa, lahir di garut 21 juni 2003. Merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara. Lahir dari pasangan Ayahanda Ac.Ahmad Syaropi dan Ibunda Jeje Jenab. Penulis memiliki 4 kaka, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Penulis bertempat tinggal di Kp. Caringin, Jl. Godog, Rt/Rw 02/08, Kelurahan Lebak Jaya, Kecamatan Karangpawitan Garut. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di RA Miftahul Hidayah Garut dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Lebak Jaya 3 Garut dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Rohmah Garut dan lulus pada tahun 2018, yang aktif di organisasi PMR angkatan 18. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Garut dan lulus pada tahun 2021, yang aktif di organisasi PMR angkatan 39 dan Forpis (Forum Remaja Indonesia) angkatan 14. Dan sekarang penulis telah terdaftar di salah satu perguruan tinggi Institut Pendidikan Indonesia Garut pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama berkuliah penulis mengikuti organisasi IMAPELA (Ikatan Mahasiswa Penjelajah Alam) angkatan 27 dengan nama angkatan “Buana jayati” dengan nama rimba Cilung, Penulis juga pernah menjadi juara Favorit Pameran Karya di acara *Social Studies Awards* 2022 yang di selenggarakan oleh HIMADIKSOS, Penulis juga mengikuti Program Magang Mandiri ISS di GTP Inkubasi pada semester 5, Penulis juga pernah mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 7 yang di tempatkan di SMP IT Al-Maqshudiyah Garut. Penulis dapat ditemui di akun Instagram @nnisaa._ atau melalui email nnisaakhrn@gmail.com.